

**PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) PADA PEKERJA
SEKS KOMERSIAL (PSK)**

SKRIPSI

OLEH:

RAHMI FADHLAH

16.860.0258



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

HALAMAN JUDUL

**PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) PADA PEKERJA
SEKS KOMERSIAL (PSK)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*



Oleh:
RAHMI FADHLAH
16.860.0258

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)
Nama Mahasiswa : Rahmi Fadhlah
NPM : 16.860.0258
Jurusan : Psikologi

DISETUJUI OLEH
Komisi Pembimbing

(Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi., Psikologi)



(Prof. H. Sa'ududin, Ph. D)
Dekan

Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
Dan Pengabdian Kepada masyarakat

Tanggal Lulus : 1 September 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 1 September 2023



Rahmi Fadhlah
168600258

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Fadhlah
NPM : 168600258
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 1 September 2023



Rahmi Fadhlah

(168600258)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)

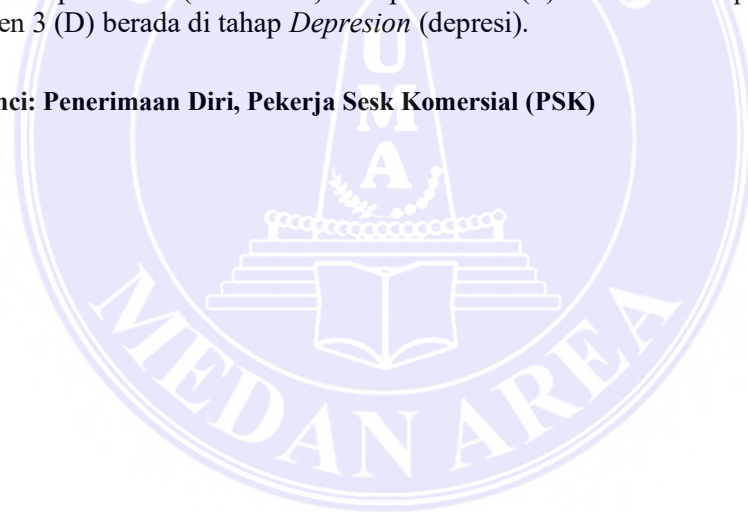
Rahmi Fadhlah

16.860.0258

ABSTRAK

Di Era Global saat ini, untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap tidaklah mudah. Dalam kehidupan manusia sering ditemukan adanya kendala-kendala yang membuat sebagian orang memilih mencari jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, contoh jalan pintas tersebut dengan menjadi pekerja seks komersial (PSK). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Penerimaan Diri (*Self acceptance*) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK), responden pada penelitian ini berjumlah tiga orang, masing-masing berusia responden 19-25 tahun. Analisis penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Pematang Bandar, Sumatera Utara. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan, responden 1 (SS) berada ditahap *Denial* (Penolakan). Responden 2 (P) berada ditahap *Anger* (Marah). Responden 3 (D) berada di tahap *Depression* (depresi).

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Pekerja Seks Komersial (PSK)



SELF ACCEPTANCE IN COMMERCIAL SEX WORKERS (CSW)

Rahmi Fadhlah

168600258

ABSTRACT

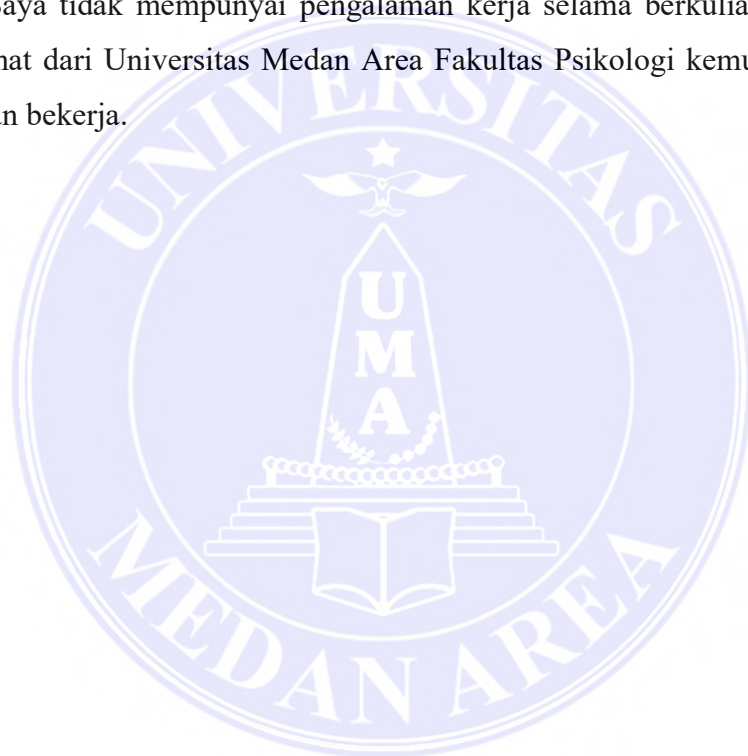
In the current global era, getting a permanent job is not easy. In human life there are often obstacles that make some people choose to look for shortcuts in fulfilling their daily needs, an example of this shortcut is becoming a commercial sex worker (CSW). This study aims to examine self-acceptance in commercial sex workers (CSWs). There were three respondents in this study, each respondent aged 19-25 years. This research analysis uses qualitative methods through a case study approach. This research was conducted in Pematang Bandar, North Sumatra. Data collection methods through observation and interviews. The research results show that respondent 1 (SS) is in the Denial stage. Respondent 2 (P) is in the Anger stage. Respondent 3 (D) is in the Depression stage.

Keywords: Self Acceptance, Commercial Sex Workers (PSK)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pematang Siantar Pada Tanggal 1 Mei 1998, dari Ayah Warsidy Dan Arnita Hasibuan. Penulis merupakan Putri ke tiga dari tiga bersaudara.

Tahun 2016, penulis lulus dari SMA Swasta Al- Azhar dan pada 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis melakukan penelitian di Pematang Bandar Kab. Simalungun Sumatera Utara. Saya tidak mempunyai pengalaman kerja selama berkuliah tetapi setelah saya tamat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi kemungkinan besar saya akan bekerja.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Psikologi Universitas Medan Area. Judul yang penulis ajukan adalah “Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada pekerja Seks Komersial (PSK).”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak/Ibu Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area yang memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., M.M, M. Psi., Psikolog. Selaku Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunte, S.Psi., M.Si Selaku ketua pada sidang meja hijau telah memimpin sidang dengan baik.
6. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikologi. Selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi.
7. Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi., M.Psi., Psikologi. Selaku serketaris yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir memberikan saran kepada peneliti.
8. Kepada pihak responden yang telah mengizinkan saya dalam pengambilan data penelitian dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk orangtua saya yang selalu memberikan support dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajar penulis banyak hal tentang psikologi selama penulis mengikuti perkuliahan.
11. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
12. Kepada Kakak dan Abang saya yang dapat menjadi tempat cerita dan selalu dapat memberikan solusi kepada saya dalam menjadi perkuliahan.
13. Kepada sahabat-sahabat saya (Trinia Namira Hapsari dan Wangi Nurul Cindana) yang setiap saat kebersamai saya dalam menjalani perkuliahan maupun kehidupan di luar kampus yang masih saling suport satu sama lain, meluangkan waktu di sela-sela kesibukan serta mendengar curhatan hati penulis dalam proses pengerjaan skripsi
14. Terakhir kepada peliharaan saya (Tom, Shelly, Togol dan Kukut) semoga selalu gemoy dan bisa menjadi tempat keluh kesah tanpa memberikan solusi.

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Psikologi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 1 September 2023

(Rahmi Fadhlah)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|--|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| HALAMAN PERNYATAAN | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS | iii |
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian Kajian Penelitian | 9 |
| 1.3 Signifikansi Dan Keunikan Penelitian | 9 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.5 Pembatasan Masalah..... | 11 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 11 |
| | |
| II. PERSPEKTIF TEORITIS DAN KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>) | 12 |
| 2.1.1 Definisi Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>)..... | 12 |
| 2.1.2 Sikap Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>)..... | 13 |
| 2.1.3 Aspek - Aspek Penerimaan Diri | 14 |
| 2.1.4 Faktor - Faktor Pendukung Penerimaan Diri..... | 15 |
| 2.1.5 Tahapan Proses Penerimaan Diri..... | 17 |
| 2.1.6 Dampak Penerimaan..... | 18 |
| 2.2 Pekerja Seks Komersial (PSK) | 19 |
| 2.2.1 Pengertian PSK..... | 19 |
| 2.2.2 Klasifikasi Pekerja Seks Komersial..... | 19 |
| 2.2.3 Faktor – Faktor Menjadi PSK..... | 20 |
| 2.2.4 Akibat Menjadi PSK..... | 21 |
| 2.2.5 Faktor Penyebab Seseorang menjadi PSK | 22 |
| 2.3 Perkembangan Dewasa Awal | 23 |
| 2.3.1 Ciri-Ciri Dewasa Awal | 25 |
| 2.3.2 Tugas Perkembangan Dewasa Awal | 26 |
| 2.4 Kajian Pustaka | 28 |
| 2.4.1 Penelitian Terdahulu..... | 28 |
| 2.4.2 Paradigma Penelitian | 31 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN..... | 33 |
| 3.1 Metode Pendekatan Masalah | 33 |
| 3.2 Unit Analisis | 33 |

| | | |
|------|---|----|
| 3.3 | Subjek Dan Informan..... | 34 |
| 3.4 | Setting/Lokasi Penelitian | 34 |
| 3.5 | Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.6 | Teknik Dokumentasi..... | 37 |
| 3.7 | Teknik Pengambilan Data..... | 37 |
| 3.8 | Sumber Data..... | 38 |
| 3.9 | Instrumen Penelitian | 38 |
| 3.10 | Alat Bantu Pengumpulan Data..... | 38 |
| 3.11 | Alat Bantu Pengumpulan Data Melalui Lembar Observasi..... | 38 |
| 3.12 | <i>Informed Consent</i> | 39 |
| 3.13 | Teknik Analisis Data..... | 39 |
| 3.14 | Teknik Keabsahan Data | 39 |
| 3.15 | Teknik Kredibilitas Penelitian | 40 |
| IV. | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| 4.1 | Deskripsi Data..... | 41 |
| 4.2 | Hasil Observasi | 42 |
| 4.3 | Hasil Wawancara | 48 |
| 4.4 | Pembahasan..... | 75 |
| V. | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 86 |
| 5.1 | Kesimpulan | 86 |
| 5.2 | Saran | 87 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| | LAMPIRAN..... | 93 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Deskripsi Umum Responden | 41 |
| 2. Deskripsi Umum Informan | 42 |
| 3. Agenda Pelaksanaan Wawancara dan Observasi..... | 42 |
| 4. Triangulasi Sumber..... | 80 |
| 5. Triangulasi Teori..... | 84 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| 1. Paradigma Penelitian | 32 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Pedoman Wawancara Responden | 93 |
| 2. Pedoman Observasi Responden | 96 |
| 3. Kisi-Kisi Wawancara | 97 |
| 4. Analisis Interpersonal | 100 |
| 5. Hasil Observasi Responden | 106 |
| 6. Hasil Wawancara Responden..... | 109 |



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Era Global saat ini, untuk mendapatkan pekerjaan yg tetap tidaklah mudah. Dalam kehidupan manusia sering ditemukan adanya kendala-kendala yg membuat sebagian orang memilih mencari jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, contoh jalan pintas tersebut dengan menjadi pekerja seks komersial (PSK). Pada umumnya masyarakat menstigma negatif terhadap PSK berdasarkan ukuran moralitas, kesusilaan dan doktrin agama. Dasar kehidupan tersebut dianggap sebagai aturan yang asasi dan tidak boleh dilanggar dalam kondisi apapun. Baik secara kultural maupun sosial, PSK dikonstruksi sebagai sampah masyarakat Sampah merupakan simbol untuk melambangkan sesuatu yang jelek, kotor, menjijikkan dan tidak berguna. (Ritaudin, 2019).

(Santrock, 1999) Dewasa awal atau disebut juga dewasa muda (*adult*) adalah masa transisi dari remaja ke beranjak dewasa (*emerging adulthood*), yaitu periode umur 20 sampai dengan 40 tahun, dimana dalam rentang usia ini individu mengalami masa transisi, baik secara fisik (*physically trantition*), transisi secara intelektual (*cognitive trantition*), serta transisi peran sosial (*social role trantition*). Salah satu tahapan perkembangan yang paling dinamis sepanjang rentang kehidupan manusia adalah dewasa muda, sebab seseorang mengalami banyak perubahan-perubahan progresif secara fisik, kognitif, maupun psikososio-emosional, untuk menuju integrasi kepribadian yang semakin matang dan bijaksana. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru, maka dari itu orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa yang lain.

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Peralihan dari ketergantungan kemasa Mandiri baiklah dari ekonomi, kebebasan tentukan diri, dan pandangan masa depan lebih realistis. Secara hukum seseorang dapat dikatakan sebagai orang dewasa saat awal mencapai usia 21 tahun Lain pula yang dikatakan Putri (dalam Santrock 2019) bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja

menuju dewasa. Rentang usia ini kira-kira antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa dengan perubahan yang berkesinambungan. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pematapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, masa isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Sebagai seorang individu yang sudah termasuk dewasa, peran dan tanggung jawabnya tindakanmu makin bertambah besar. Dimana sudah mulai melepaskan diri dari ketergantungan tidak terhadap orang lain terutama dari orang tua, baik secara ramah lingkungan, sosiologis ataupun psikologis. Dalam menjalani kehidupannya orang dewasa awal sangat perlu dan penting dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, agar dalam kehidupan itu tidak mengalami masalah yang berarti dan merasa bahagia menjalani kehidupan yang akan dijalani selanjutnya. Putri (dalam, Hurlock 2019), membagi tugas perkembangan dewasa awal, antara lain, sebagai berikut: (a) mendapatkan suatu pekerjaan, (b) memilih seorang teman hidup, (c) belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga, (d) membesarkan anak-anak, (e) mengelola sebuah rumah tangga, (f) menerima tanggung jawab sebagai warga negara, (g) setuju dalam suatu kelompok sosial .

(Prasetyo dkk, 2015), hasil penelitian diperoleh bahwa alasan atau faktor penyebab wanita menjadi PSK di Kabupaten Batang mayoritas adalah faktor ekonomi, walaupun ada faktor lain seperti frustrasi ditinggal suami, masalah keluarga, ditipu oleh seseorang yang tidak bertanggungjawab, dan hura-hura. Rata-rata usia PSK berkisar 27-36 tahun atau sebanyak 56,98%. Pendidikannya sebagian besar tamatan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. Warga asli Kabupaten Batang yang menjadi PSK sebanyak 31 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 87 orang, sedangkan 56 orang berasal dari luar Kabupaten Batang, atau 64,37% adalah pendatang, sedangkan 35,63% adalah warga Kabupaten Batang.

(Fathunaja, 2014) Pendidikan seks sekolah belum sepenuhnya mampu menjawab rasa ingin tahu remaja, sehingga yang terjadi remaja akan mencari tahu melalui internet, televisi, maupun media lain yang kurang edukatif. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang bertugas mendewasakan remaja semestinya tidak hanya

memberikan pembelajaran yang sekedar transfer of knowledge (sains), akan tetapi harus mampu *transfer of values* (agama) secara terpadu. Jika dua elemen ini disampaikan secara dikotomik maka yang terjadi adalah anak menjadi liberal dengan sains dan skeptis terhadap agama. Sains yang kering akan nilai dan norma akan menjadikan anak bertindak semaunya. Sedangkan agama yang banyak memberika nilai dan norma, jika tidak dibarengi 20 dengan sains yang logic-empiric hanya akan menimbulkan sikap skeptis dalam diri peserta didik. Berikut data penyimpangan seksual remaja dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kotakota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks (Aloensky, 2011). Kemudian penelitian dilakukan pada tahun 1999 oleh Sahabat Remaja, sebuah cabang LSM Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), 26% dari 359 remaja di Yogyakarta mengaku telah melakukan hubungan seks. Menurut PKBI, „akibat derasnya informasi yang diterima remaja dari berbagai media massa, memperbesar kemungkinan remaja melakukan praktek seksual yang tak sehat, perilaku seks pra-nikah, dengan satu atau berganti pasangan. (Bening, Mei 2004/Vol V. no.01).

Binahayati (2018) juga mengungkapkan pembicaraan mengenai komersialisasi jasa seks di Indonesia tidak terlepas dari berbagai istilah yang saling terkait, misalnya prostitusi, pelacuran dan industri seks komersial. Pekerja seks komersial merupakan praktek penjualan jasa seksual oleh seseorang terhadap pengguna jasa seks. Penyedia pelayanan seksual tersebut umumnya disebut pelacur, Wanita Tuna Susila (WTS) atau Pekerja Seks Komersial (PSK). Pekerja Seks Komersial didefinisikan sebagai perempuan yang memberikan jasa pelayanan seksual atas permintaan dan bertujuan memuaskan pemakai dengan imbalan uang atau barang.

Beberapa tahun belakangan ini ditambah mewabahnya covid19 membuat lapangan perkerjaan semakin dipersempit, beberapa berita banyak sekali para pegawai ataupun karyawan dibeberapa perusahaan atau instansi tertentu dipecat secara masal dikarenakan Covid19. Dampak dari wabah tersebut membuat perekonomian didunia khususnya indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, sehingga banyak sekali masyarakat yang mengalami sulitnya mencari

pekerjaan setelah dipecat dari pekerjaannya lamanya. Dikarenakan hal tersebut membuat orang-orang khususnya wanita yang berkeinginan untuk bekerja dan mencari uang secara instan seperti bekerja sebagai PSK. Bekerja sebagai PSK adalah suatu pekerjaan yang sangat menjanjikan sehingga banyak perempuan-perempuan yang tergiur untuk bekerja sebagai PSK. Ditambah teknologi semakin canggih membuat para PSK menjajahkan atau menjualkan dirinya sangat mudah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2021 kepada responden 1 mengenai mengapa bekerja sebagai PSK dan kenapa harus bekerja sebagai PSK, di sosmed cafe Jcity di jalan karya wisata kota Medan.

“Semenjak corona saya menjadi PSK kak, karena uangnya jelas dapatnya mudah lagi gak sulitlah kak kek orang-orang lamar kerjaan. Apalagi kalau uda ada pelanggan tetap bisa lebih banyak pendapatannya, saya saja sampai tidak tertarik pindah keperkerjaan lain. Ditambah nih kak ada corona udalah susah makinan cari kerja kayak temen-temenku pada cerita kenak PHK sama bosnya yaa mending kayak saya ini pendapatannya jelas ada tidak ada corona masi bisa kerja cari duit. Kerja juga enak bisa nyantai pendapatan oke, saya kalau ada temen-temen cerita kenak PHK juga kasian cuman saya juga gak mungkin ngajak mereka kerja seperti saya ini”

Dalam kehidupan sekarang ini pekerjaan seks komersial merupakan pekerjaan yang tidak asing dilingkungan kita. Namun, keberadaannya pekerja seks komersial masih menimbulkan pro dan kontra di dalamnya. Beragam pandangan orang terhadap kehidupan pekerja seks komersial dalam pemikiran orang masing-masing. Sudah diketahui bersama bahwa pekerja seks komersial (PSK) dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah atau bayaran. Pekerja seks komersial (PSK) merupakan fenomena yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sungguh pun keberadaannya masih menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Pertanyaan apakah pekerja seks komersial (PSK) termasuk kaum yang tersingkirkan atau kaum yang terhina (Ratu, 2020).

Menurut lembaga Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) tahun 2017 banyak pelajar di kota Medan terjun ke dunia prostitusi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan menyimpulkan ratusan pelajar putri dikota Medan terlibat dalam pekerja seks komersial (PSK), sekitar dari 2 ribu korban siswi pelajar

diberbagai daerah yang masuk kedunia prostitusi berdasarkan Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA). Selain penjelasan diatas pemicu seseorang untuk menjadi pekerja seks komersial (PSK) pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, latar belakang keluarga atau orang tua yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang, disia-siakan oleh kekasih maupun suami juga merupakan salah satu pemicu seorang wanita menjadi seorang PSK (Surbakti, 2020).

Sedangkan Ramadhan (2018), Dinas Sosial kota Medan memaparkan data hasil razia PSK, dalam rentang waktu dari tahun 2012-2017, pada tahun 2012 ada 70 orang yang terkena razia PSK, ditahun 2013 ada 64 terkena razia, ditahun 2014 ada 56 PSK yang terkena razia, ditahun 2015 ada 32 orang yang terkena razia, ditahun 2016 ada 29 orang yang terkena razia dan yang terakhir ditahun 2017 ada 9 orang yang terkena razia. Data tersebut menggambarkan penurunan angka PSK tetapi tidak menghilangkan wanita yang berkeinginan bekerja sebagai PSK.

Berdasarkan data diatas hasil razia PSK dari tahun 2012-2017 mengalami penurunan namun angka ini jika dibandingkan tahun 2017 memang mengalami penurunan yaitu 0,3% namun kalau jika di lihat angka ini belum memberikan hasil yang maksimal hanya penurunan sebesar 0.3%. Pada tahun 2016 Sebanyak 29 orang yang terjaring razia. Inilah yang terjadi di kota Medan hingga sekarang ini para PSK masih banyak di jumpai di kota Medan khususnya di daerah- daerah tertentu. Tentu hal ini harus mendapat tanggapan yang lebih serius lagi oleh instansi terkait dalam menangani PSK di kota Medan. Dari data yang di peroleh di atas dari tahun 2015 hingga tahun 2017 bahwasanya PSK di kota Medan masih banyak dan belum teratasi oleh pemerintah secara efektif.

Pada tahun 2019 dua pekerja seks komersial dan seorang mucikari tertangkap dihotel Juanda Kota Medan Sumatera Utara. Kedua PSK dibekuk saat sedang bertransaksi layanan seks dikamar hotel. Menurut Kasubdit IV/Renakta Ditreskrimum Polda Sumut mengatakan, mucikari tersebut memasang tarif Rp 1 juta sampai Rp 3 juta untuk pelanggan yang ingin menggunakan pelacur di jaringannya. Tarif kencana short times (kencana singkat atau pelanggan yang tidak tetap) PSK dibayar Rp 1 juta, dari layanan PSK tersebut mucikari mendapat keuntungan dari PSK minimal 500 ribuh tiap sekali short time. (Okezone, dari laman *TribatanewsPoldaSumut*)

Memilih bekerja sebagai PSK tidaklah mudah karena pekerjaan seorang PSK pada dasarnya disebabkan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil dan ada pula atas dasar keinginannya sendiri. Setelah berkecimpung sebagai pekerja PSK, masih banyak perempuan-perempuan pekerja seks sulit menerima keberadaan dirinya dan memilih hidup mengucilkan diri dari lingkungan masyarakat. Seorang pekerja seks yang sudah menjalani sebagai PSK ada yang berkeinginan untuk keluar dari dunia PSK, tetapi karena sulitnya mencari pekerjaan pada akhirnya mereka kembali kepekerjaan yang lama yang menjanjikan cepat menghasilkan uang, tetapi menjalankannya dengan terpaksa dan tidak menerima dirinya sendiri menjadi PSK.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2021 kepada responden 1 mengenai terjunnya ke dunia PSK dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan dan juga keinginan hasrat seksual disekitar rumah klien yang berada di jalan Ringroad di Kota Medan.

“ Iya karena aku pada awalnya keikut sama temen-temen yang pada awalnya sering diajakin klabing dan tempat-tempat yang begituan yang tadinya coba-coba tapi keterusan, apalagi dulu waktu aku dibandung kalau bandung gausa ditanya lagi memang tempat-tempat cewek-cewek pelacur dan lingkungankupun tempatnya banyak orang-orang yang begitu apalagi dikos-kosan tu banyak perempuan yang masukin pacarnya ke kos-kosan mereka walaupun ibu kosnya tau tapi disana sudah dianggap biasa aja. Awalnya si aku ‘begituan’ sama pacar aku dan aku sering melakukannya ditempat kos-kosan ataupun hotel. Dan kalau aku tidur sama pacar atau sama pelanggan, dimanapun tempatnya aku selalu share lokasi aku ketemen dekat, jadi apabila ada something yang terjadi sama aku setidaknya itulah lokasi terakhir aku. Nah akutih masuk ke dunia yang begitu juga karna faktor ekonomi walaupun tinggalku pada saat itu dengan salah satu keluargaku tetapi aku merasa bahwa kebutuhanku cukup banyak mulai untuk bayar uang kuliah, uang sekolah adikku juga kebutuhan hidup sehari-sehari. aku juga karena setiap minta uang sama papa untuk kehidupan sehari-hari itu kadang suka ngasi telat lebih sering telat dari pada engga jadi aku dari situ berpikir untuk mencari uang tambahan dan masuklah ke perkerjaan yang seperti ini. Aku juga begitu juga karna pengaruh pertemanan, karena aku sering kumpul sama mereka dan lama kelamaan aku merasa karena terlihat menjanjikan dan saat itu aku butuh duit juga dan akhirnya mencoba terjun ke dunia pekerjaan itu.”

Sudah tentu sebagai seorang PSK mempunyai beban psikis untuk menerima keberadaannya tersebut di sekitar lingkungan keluarga, teman sebaya dan tempat tinggalnya. Pada diri seorang PSK hal ini dikarenakan tidak mudah untuk menerima kekurangan yang ada pada diri PSK apalagi terkait moral yang harus ditanggung penerimaan diri itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Januari 2021 kepada responden 2 mengenai penerimaan dirinya sebagai pekerja seks komersial (PSK).

“iya kak, pada saat ini saya menyukai pekerjaannya saya karena kebutuhan yang saat ini yang saya mau terpenuhi dan juga cari uang disini lebih menjanjikan dari pada kerja di tempat lain, jadi saya ngerasa saya suka melakukan hal tersebut kak. Karena juga saya engga monotonis karena uang, uang saya ada banya bahkan dikasih orangtuapun juga banya cuman kebutuhan yang saya inginkan diluar sana tidak ada, adanya cuman di tempat begituan. Jadi sampai saat ini saya belum merasa terbebani dengan pekerjaan yang saya lakukan karena saya menginginkannya dan saya menyukainya.

Menurut Nihaya (2022) penerimaan Diri (*Self Acceptance*) adalah keinginan untuk memandang diri seperti adanya, dan mengenali diri sebagaimana adanya. Sebab untuk melakukan penerimaan diri diawali dengan mengenal dirinya sendiri dengan apa adanya tidak berarti kurangnya ambisi ataupun keinginan yang ingin digapai, tetapi tetap menyadari bagaimana dirinya saat ini ataupun fakta yang ada pada dirinya. Selain itu, kemampuan untuk hidup dengan segala kelebihan dan kekurangan diri sendiri tidak mudah bagi individu untuk menerima begitu saja keadaannya, karena ada individu yang tidak dapat mengenali ataupun memhami dirinya sendiri dan adapun individu yang berusaha untuk terus mengembangkan diri agar individu dapat menerima dirinya sendiri dan lebih mengenal dirinya sendiri. Penerimaan diri memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, individu yang dapat menerima dirinya sendiri berarti individu mampu menerima keberadaannya diri apa adanya ataupun fakta yang sebenarnya. Penerimaan diri dalam kehidupan merupakan proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Seseorang yang mampu menerima keberadaan dirinya sendiri memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan mampu menyesuaikan dengan masyarakat.

Untuk mencapai penerimaan, individu perlu untuk memperkuat kesadaran atau keadaan *mindful*, dengan belajar untuk memperhatikan moment saat ini dan menjadi diri yang sesungguhnya, daripada mencoba menganalisis dan menjelaskan bagaimana caranya untuk pergi dari satu keadaan ke keadaan lain (Xiao, dkk. 2017) Penerimaan diri dapat ditingkatkan dengan pelatihan berpikir positif. Individu yang berpikir positif cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal positif dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga individu mulai mendapatkan insight mengenai aktivitas positif yang dapat dijadikan sebagai pengalih agar tidak berfokus pada hal-hal yang bersifat negatif (Bilicha, dkk., 2020).

(Bernard, 4:2013), penerimaan diri merupakan konsep yang sangat penting dalam perkembangan psikologi humanistik. Para ahli teori humanis telah berargumentasi sejak awal bahwa manusia harus dilihat secara keseluruhan dan oleh karena itu tidak boleh dipecah menjadi bagian-bagian. Menurut Maslow (dalam Bernard, 4: 2013), penerimaan diri terjadi melalui aktualisasi diri, yang merupakan hasil dari penemuan dan pengembangan diri. Maslow percaya bahwa penerimaan diri adalah proses atau perjalanan penemuan diri. Dalam proses aktualisasi diri individu perlu memahami diri sendiri. Seperti disebutkan sebelumnya, kebutuhan hierarkis Maslow diatur ke dalam tingkat yang berbeda, yang satu bergantung pada yang lain. Dengan kata lain, tingkat yang lebih rendah harus dicapai untuk maju ke tingkat berikutnya. Kemudian harus dicatat bahwa tingkat tertinggi adalah tentang menyadari potensi penuh seseorang dan mencapai penerimaan diri itu sendiri.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti menemukan kesenjangan yang sering terjadi mengenai latar belakang seorang perempuan mau bekerja sebagai PSK dengan banyaknya resiko yang mungkin akan diterima khususnya penerimaan diri sendiri dan ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu peneliti harus melakukan penelitian dengan judul kajian “Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)”.

1.2 Fokus Penelitian Kajian Penelitian

- a. Apa yang melatarbelakangi seseorang menjadi PSK?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan diri pada seorang PSK?
- c. Tahapan- tahapan apa saja yang dapat penerimaan diri sebagai seorang PSK?

1.3 Signifikansi Dan Keunikan Penelitian

Keunikan dari penelitian ini adalah fenomena yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat khususnya perempuan yang memilih bekerja sebagai PSK pada umumnya dikarenakan tuntutan hidup, kondisi ekonomi yang tidak stabil, kurangnya lapangan pekerjaan, serta banyaknya kelompok-kelompok praktker pelacuran di Indonesia khususnya di kota Medan dan adanya pandemi Covid-19 yang sudah menjajah dunia selama dua tahun belakangan ini membuat ekonomi dunia menurun, PHK besar-besaran dan lapangan pekerjaan yang minim sehingga banyak orang khususnya perempuan mencari uang dengan berbagai cara instan, khususnya menjadi seorang PSK. Penelitian ini mengambil sampel atau subjek yang ingin diteliti adalah wanita yang bekerja sebagai PSK, kemungkinan ada beberapa perempuan yang bekerja sebagai PSK tidak menerima dirinya sebagai pekerja seks komersial. Salah satu faktor yang mempengaruhi perempuan yang bekerja sebagai PSK adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan ketidak stabilan ekonomi.

Penelitian ini bergerak dari penelitian sebelumnya yaitu, Astuti (2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “ Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila” tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran serta proses bagaimana penerimaan diri seseorang yang menjalani kehidupan sebagai wanita tuna susila apakah mereka benar-benar menerima keadaan mereka sebagai pekerja seks komersial atau memiliki keinginan untuk dapat keluar dari jeratan prostitusi. Responden yang diambil berjumlah 4 orang, penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik tersebut dilakukan dengan menyeleksi orang – orang berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan riset yang ingin dilakukan. Metode penelitian tersebut menggunakan wawancara, teknik analisa data menggunakan model interaktif dengan menginteraksikan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan hasil wawancara dan hasil dari jawaban yang diungkapkan oleh partisipan tentang permasalahan yang dimiliki ataupun pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti yang berisi penggambaran suatu objek, ataupun peristiwa tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil wawancara (peneliti) ada 4 responden, responden yang pertama mengaku tidak bahagia meskipun mendapat materi yang banyak, karena subjek harus merasa bersalah setiap hari dan merasa berdosa karena telah melakukan suatu hal yang melanggar norma agama dan sosial untuk menafakahi keluarga mereka, kemudian ketiga responden lainnya juga mengaku selama ini melakukan berbagai tindakan untuk keluar dari pekerjaan mereka sebagai WTS, salah satunya adalah dengan cara mencari pekerjaan lain meskipun sampai saat ini masih menjadi pelaku pekerja seksual. Dan hasil wawancara satu dari empat WTS memiliki penerimaan diri tinggi, hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai wanita penghibur menghasilkan materi yang banyak, sehingga mampu membuat subjek enggan meninggalkan aktifitas penajakan seksual yang dia lakukan serta menjadikan berbagai alasan untuk membenarkan tindakanya, subjek juga mengaku untuk saat ini masih merasa nyaman dengan pekerjaanya sebagai wanita penghibur sehingga subjek tidak ada keinginan untuk berpindah profesi lain yang lebih baik. Perbedaan penulis dengan Afrianti (2020) adalah sampel yang diambil 4 responden sedangkan penulis 3 responden.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui latar belakang seseorang yang memilih bekerja sebagai PSK.
- b. Mengetahui proses penerimaan diri pekerja seks komersial.
- c. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada seorang PSK.
- d. Mengetahui aspek apa saja yang ada pada penerimaan diri sebagai seorang PSK.

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulisan penelitian ini di batasi tujuan. Adapun penelitian menggunakan pendekatan kualitatif terkait pembahasan tentang Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) sebagai seorang PSK.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, menjawab seluruh pertanyaan maupun kesenjangan yang peneliti temukan dan cara pandang terhadap pekerja seks komersial khususnya mengenai Penerimaan diri (Self Acceptance) pada PSK

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Jurusan Psikologi Perkembangan, penelitian ini dapat memberi wawasan tentang bagaimana seorang PSK mampu melakukan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) terhadap pekerjaan yang dikerjakan, serta faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi PSK dan langkah-langkah PSK dapat menerima dirinya khususnya.
2. Bagi Fakultas Psikologi, penelitian ini sebagai artikel serta masukan atau sumbangan pemikiran serta informasi khususnya penerimaan diri pada pekerja seks komersial (PSK).
3. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dan lebih mendalam.

II. PERSPEKTIF TEORITIS DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

2.1.1 Definisi Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Menurut Nihaya (2022) penerimaan Diri (*Self Acceptance*) adalah keinginan untuk memandang diri seperti adanya, dan mengenali diri sebagaimana adanya. Sebab untuk melakukan penerimaan diri diawali dengan mengenal dirinya sendiri dengan apa adanya tidak berarti kurangnya ambisi ataupun keinginan yang ingin digapai, tetapi tetap menyadari bagaimana dirinya saat ini ataupun fakta yang ada pada dirinya. Selain itu, kemampuan untuk hidup dengan segala kelebihan dan kekurangan diri sendiri tidak mudah bagi individu untuk menerima begitu saja keadaannya, karena ada individu yang tidak dapat mengenali ataupun memahami dirinya sendiri dan adapun individu yang berusaha untuk terus mengembangkan diri agar individu dapat menerima dirinya sendiri dan lebih mengenal dirinya sendiri.

Menurut Xiao, dkk (2017) individu perlu untuk memperkuat kesadaran atau keadaan *mindful*, dengan belajar untuk memperhatikan moment saat ini dan menjadi diri yang sesungguhnya, daripada mencoba menganalisis dan menjelaskan bagaimana caranya untuk pergi dari satu keadaan ke keadaan lain. Penerimaan diri dapat ditingkatkan dengan pelatihan berpikir positif. Individu yang berpikir positif cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal positif dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga individu mulai mendapatkan insight mengenai aktivitas positif yang dapat dijadikan sebagai pengalih agar tidak berfokus pada hal-hal yang bersifat negatif (Bilicha, dkk., 2020).

Penerimaan diri memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Individu yang dapat menerima dirinya sendiri berarti individu mampu menerima keberadaannya diri apa adanya, menerima semua kelebihan dan kekurangan diri. Penerimaan diri dalam kehidupan merupakan proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Seseorang yang mampu menerima keberadaan dirinya sendiri memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan mampu menyesuaikan dengan masyarakat. Pentingnya penerimaan diri seseorang menentukan penyesuaian kehidupannya.

Berdasarkan teori yang diatas peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya penerimaan diri (*self acceptance*) pada diri seorang PSK agar seorang pekerja seks komersial (PSK) mampu menajali kehidupan pribadi dan bermasyarakat secara realistik dengan catatan tidak membenarkan pekerjaan PSK.

2.1.2 Sikap Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Menghargai diri sendiri, individu mengetahui karakteristik dirinya, mengetahui seperti apa dirinya yang sesungguhnya adalah individu yang dapat memahami dirinya sendiri secara rasional. Dengan hal tersebut individu menyukai dirinya dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Menurut Chaplin dalam (Winarsih et al. 2020) sikap penerimaan diri ditunjukkan oleh sikap pengakuan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan sekaligus menerima kelemahan-kelemahan tanpa menyalahkan orang lain dan memiliki keinginan untuk terus mengembangkan diri. Sependapat dengan pendapat diatas, menurut Rahmah (2019) memiliki harapan yang realistik, yakni seseorang individu dapat menentukan sendiri suatu keinginan yang akan diraih sesuai dengan pemahaman dan potensi yang dimilikinya, sehingga pada saat mencapai tujuannya akan membentuk kepuasan diri sendiri dan akhirnya membentuk sikap penerimaan terhadap diri sendiri.

Sikap penerimaan diri merupakan berasal dari diri sendiri yang memiliki pengakuan terhadap kelebihan diri serta kekurangan terhadap diri sendiri. Dalam keinginan tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap diri sendiri dan keterbukaan terhadap khalayak ramai mengenai identitas dirinya sendiri.

Dalam beberapa permasalahan, menurut Barbara & Nurul dalam (Fahrurrazi & Casmini, 2020) semakin tinggi sikap penerimaan diri pada remaja, maka semakin tinggi juga harga diri remaja korban perceraian orang tua. Maka dari itu, dalam perkembangan psikologi humanistik sikap penerimaan diri menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan pribadi yang dialami oleh setiap manusia. Beberapa aspek dalam sikap penerimaan diri harus dapat diperhatikan secara lebih prihatin.

2.1.3 Aspek - Aspek Penerimaan Diri

Jersild mengemukakan beberapa aspek penerimaan diri, sebagai berikut:

- a. Penerimaan mengenai diri dan penampilan, individu lebih berpikir realistik tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai.
- b. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain. Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik daripada orang yang tidak memiliki penerimaan diri.
- c. Perasaan inferioritas sebagai gejala penerimaan diri, perasaan inferioritas merupakan sikap tidak menerima diri dan menunggu penilaian realistik atas dirinya.
- d. Respon atas penolakan dan kritikan, individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.
- e. Keseimbangan antara "real self" dan "ideal self", individu yang memiliki penerimaan diri adalah ia mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batasnya.
- f. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain, hubungan timbal balik membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.
- g. Penerimaan diri, spontanitas, dan menikmati hidup Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.
- h. Sikap terhadap penerimaan diri, menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang, individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain. Hal tersebut merupakan arahan agar dapat menerima dirinya.

2.1.4 Faktor - Faktor Pendukung Penerimaan Diri

Individu berbeda-beda dalam menerima dirinya dikarenakan masing-masing individu memiliki ideal self yang lebih tinggi dibandingkan *real self* yang dimilikinya. Apabila ideal self itu tidak bersifat realistis dan sulit untuk diraih dalam kehidupan yang nyata, maka hal itu akan menyebabkan frustrasi dan perasaan kecewa (Savitri, dalam Hurlock 2017).

Savitri dalam (Hurlock, 2017) menjelaskan beberapa kondisi yang mendukung terbentuknya penerimaan diri, yaitu:

a. Harapan realistis

Supaya individu menerima dirinya, mereka harus bersifat realistis terhadap dirinya sendiri, serta tidak mempunyai ambisi yang tidak mungkin diraihny. Dalam hal tersebut berarti individu harus mengerti kemampuannya dengan tidak meningkatkan ambisi pada batas kemampuannya meskipun batas tersebut rendah dari apa yang mereka cita-citakan.

b. Keberhasilan

Dalam kehidupan, ketika seseorang mengalami lebih banyak kegagalan maka akan mendorong individu untuk mengembangkan perilaku penyangkalan diri, sementara itu jika seseorang mengalami lebih banyak keberhasilan, maka akan mendorong individu untuk memiliki perilaku penerimaan diri.

c. Pemahaman Diri

Individu diharuskan untuk bisa menilai kemampuan dan kemauan diri sendiri secara realistis serta mengenal dan menerima kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Dengan bertambahnya usia individu diharuskan untuk mampu menilai dirinya secara lebih akurat. Ketika seseorang memahami dirinya dengan baik maka dia juga bisa menerima dirinya dengan baik pula, kurangnya pemahaman tentang diri sendiri dapat menjadikan ketidaksesuaian konsep diri individu.

d. Wawasan Sosial

Seseorang diharuskan memiliki kemampuan melihat diri sendiri seperti halnya orang lain dapat melihat mereka, hal tersebut dapat menjadi suatu pedoman untuk perilaku yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi harapan sosial. Perbedaan yang mencolok antara pendapat orang lain dan

pendapat tentang dirinya akan menjurus ke perilaku yang membuat orang lain kesal sehingga menurunkan penilaian orang lain tentang diri individu

e. Konsep diri yang stabil

Konsep diri sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku penerimaan diri individu, jika seseorang mengembangkan konsep diri yang negatif maka akan timbul penyangkalan pada dirinya, sementara itu jika individu mengembangkan konsep diri yang positif maka ia akan lebih bisa untuk menerima dirinya. Untuk mencapai konsep diri yang stabil, orang yang berarti dalam hidup individu harus menganggap ia secara menguntungkan dalam waktu yang relatif lama. Pandangan orang yang berarti tersebut dapat membentuk dasar bayangan cermin pada mereka.

f. Tidak adanya hambatan lingkungan

Ketidakmampuan untuk mencapai tujuan yang realistis dapat berasal dari adanya hambatan dari lingkungan dimana orang tersebut tidak memiliki kontrol, ataupun mendapatkan diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, atau agama. Ketika hal tersebut terjadi maka individu tersebut akan sulit untuk menerima dirinya sendiri. Sebaliknya, individu yang mendapatkan dukungan sosial akan lebih menerima dirinya. Faktor yang mendasari dukungan sosial adalah tidak adanya diskriminasi maupun prasangka baik kepada diri sendiri maupun keluarga, memiliki keterampilan sosial yang berguna, ketersediaan untuk menerima adat istiadat.

g. Tidak memiliki stress emosi yang berat

Tidak adanya stres emosi yang berat memungkinkan orang untuk melakukan yang terbaik, tidak adanya stres juga memungkinkan dia untuk santai, senang, dan tidak frustrasi. Kondisi tersebut juga memiliki kontribusi pada pembentukan pandangan orang lain terhadap individu yang menjadi dasar untuk evaluasi diri dan juga penerimaan diri.

h. Identifikasi seseorang memiliki penyesuaian diri baik

Seseorang yang memiliki identifikasi penyesuaian diri yang baik cenderung berkembang ke arah sikap yang positif dalam kehidupan, dan dengan demikian sikap yang positif tersebut adalah salah satu faktor penerimaan diri dan penyesuaian diri yang baik.

i. Perspektif diri

Individu yang dapat melihat dirinya sebagaimana orang lain melihat dirinya memiliki pemahaman diri yang lebih besar daripada seseorang yang cenderung memiliki perspektif diri yang sempit dan terdistorsi. Perspektif diri yang baik merupakan faktor yang dapat menimbulkan penerimaan diri.

j. Hubungan orangtua dan anak

Sejauh mana seseorang bisa menerima dirinya dan menerima orang lain secara tidak langsung menunjukkan hubungan antara anak dan orangtua mereka

k. Pola asuh orangtua

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua juga memiliki pengaruh pada perkembangan penerimaan diri anak, dimana ketika memiliki *self esteem* yang tinggi, saat itu pula anak memiliki penerimaan diri yang tinggi, begitupun sebaliknya.

2.1.5 Tahapan Proses Penerimaan Diri

Sebelum mencapai penerimaan diri seseorang akan melewati beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah:

1. Tahap *Denial* (penyangkalan)

Penyangkalan merupakan tahap pertama yang dilalui individu yang akan menuju ke sikap penerimaan. Dimana tahap penyangkalan ini biasanya hanya pertahanan sementara individu.

2. Tahap *Anger* (marah)

Tahap kedua setelah penyangkalan adalah tahap marah, dimana individu akan marah terhadap diri mereka maupun terhadap kondisi mereka.

3. Tahap *Bargaining* (tawar-menawar)

Pada tahap ketiga ini individu sudah mulai melakukan tawar-menawar terkait dengan kenyataan dan masa depannya.

4. Tahap *Depression* (depresi)

Selama tahap ini individu mulai memahami kepastian, karena hal tersebutlah individu lebih banyak diam, menolak orang lain dan menghabiskan banyak waktu untuk berduka dan menangis. Pada proses ini memungkinkan seseorang untuk melepaskan diri dari rasa cinta dan kasih sayang.

5. Tahap *Acceptance* (penerimaan diri)

Pada tahap ini individu mulai bisa menerima kenyataan yang terjadi dalam kehidupannya.

2.1.6 Dampak Penerimaan

Diri (Mufidatu, dalam Hurlock 2015) membagi dampak penerimaan diri menjadi dua kategori:

- a. Dalam Penyesuaian Diri (*Effects on Self-Adjustment*), orang yang memiliki penerimaan diri mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya. Individu biasanya memiliki keyakinan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*). Dengan penilaian yang realistis terhadap diri, individu akan bersikap jujur dan tidak berpura-pura. Seseorang juga mampu membuat penilaian diri yang kritis (*critical self-appraisals*) yang membantunya mengenal dan mengoreksi kekurangan yang ada pada dirinya
- b. Dalam Penyesuaian Sosial (*Effects on Social Adjustments*), penerimaan diri biasanya disertai dengan adanya penerimaan pada orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk menerima orang lain, memberikan perhatiannya pada orang lain, memiliki perasaan toleransi terhadap sesama yang dibarengi dengan rasa selalu ingin membantu orang lain, serta menaruh minat terhadap orang lain, seperti menunjukkan rasa empati dan simpati.

2.2 Pekerja Seks Komersial (PSK)

2.2.1 Pengertian PSK

Perilaku pekerja seks merupakan perilaku seks bebas yang dilakukan secara tidak sah menurut hukum dan agama yang terjadi di dalam masyarakat. Pekerja seks komersial (PSK) merupakan fenomena yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sungguh pun keberadaannya masih menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Pertanyaan apakah pekerja seks komersial (PSK) termasuk kaum yang tersingkirkan atau kaum yang terhina (Ratu, 2020).

Binahayati (2018) Pembicaraan Mengenai Komersialisai jasa seks di Indonesia tidak terlepas dari berbagai istilah yang saling terkait, misalnya prostitusi, pelacuran dan industri seks komersial. Pekerja seks komersial merupakan praktek penjualan jasa seksual oleh seseorang terhadap pengguna jasa seks. Penyedia pelayanan seksual tersebut umumnya disebut pelacur, Wanita Tuna Susila (WTS) atau Pekerja Seks Komersial (PSK). Pekerja Seks Komersial didefinisikan sebagai perempuan yang memberikan jasa pelayanan seksual atas permintaan dan bertujuan memuaskan pemakai dengan imbalan uang atau barang.

Pekerja Seks Komersial menunjuk pada “orang”, sedangkan pelacur menunjuk pada sebuah “perbuatan”. Prostitusi telah terorganisasi berdasarkan prinsip yang sama di berbagai waktu dan budaya. Pada level bawah, kita dapat menemui prostitusi jalanan, diikuti dengan rumah bordil/lokalisasi, bar dan club. Di level menengah ada gadis panggilan atau biasa disebut dengan *call girls*. Sedangkan di level tinggi ada wanita simpanan dimana pekerja seks tersebut berpenampilan lebih baik, lebih muda dan lebih sehat, menetapkan harga yang lebih tinggi dan menghabiskan waktu lebih lama dengan klien (Permatasari, 2017).

2.2.2 Klasifikasi Pekerja Seks Komersial

Menurut Juliantara (2014) PSK mempunyai tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

1. Segmen Kelas Rendah

Dimana PSK tidak terorganisir, tarif pelayanan seks terendah yang ditawarkan, dan biaya beroperasi dikawasan kumuh seperti halnya pasar, kuburan, taman-taman kota dan tempat lain yang sulit dijangkau, bahkan

kadang-kadang berbahaya untuk dapat berhubungan dengan para PSK tersebut.

2. Segmen Kelas Menengah

Dimana dalam hal tarif sudah lebih tinggi dan beberapa menetapkan tarif harga pelayanan yang berlipat ganda jika dibawa keluar untuk di booking semalaman.

3. Segmen Kelas Atas

Pelanggan ini kebanyakan dari masyarakat dengan penghasilan yang relatif tinggi yang menggunakan night club sebagai ajang pertama untuk mengencani wanita panggilan atau menggunakan kontak khusus hanya untuk menerima pelanggan tersebut.

4. Segmen Kelas Tertinggi

Kebanyakan mereka dari kalangan artis televisi dan film serta wanita model. Super germo yang mengorganisasikan perdagangan wanita kelas atas ini.

2.2.3 Faktor – Faktor Menjadi PSK

Kehidupan wanita pekerja seks yang berada di wilayah tertentu bisa terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang datang dari individu itu sendiri seperti yang berkaitan dengan hasrat, rasa frustrasi, kualitas konsep diri dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah sebab yang datang bukan secara langsung dari individu itu sendiri melainkan karena ada faktor luar yang mempengaruhinya seperti kondisi ekonomi, pengaruh lingkungan, kegagalan kehidupan keluarga, kegagalan percintaan dan sebagainya.

Adapun sebab-sebab terjadinya kegiatan pelacuran ini ialah:

- a. Rendahnya taraf kehidupan ekonomi masyarakat
- b. Pengaruh gaya hidup yang tinggi sehingga mendorong untuk melakukan berbagai cara
- c. Kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis baik di bidang pergaulan, ekonomi, atau hubungan seks yang tidak memuaskan.
- d. Meningkatnya film-film dan VCD porno, gambar-gambar yang tidak senonoh di masyarakat dimana penggemarnya sebagian besar adalah remaja sekolah.

Kebanyakan perempuan pelacuran berusia 18-25 tahun yang merupakan masa dewasa awal. (Putri, 2019) rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masadewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan.

Adapun beberapa faktor penyebab wanita-wanita tersebut menjadi pelaku prostitusi menurut Widyastuti yang dikutip oleh Ratna Nengsih adalah sebagai berikut (Santoso, 2019):

- a. Adanya faktor kemiskinan yang menjadi alasan penting untuk seorang wanita menjadi pelaku prostitusi. Banyaknya kebutuhan pada seorang wanita yang memaksa dirinya untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang memuaskan.
- b. Adanya faktor kekerasan seksual yang dialami oleh para wanita sehingga menjadikan dirinya sebagai pelaku prostitusi.
- c. Adanya faktor penipuan dan pemaksaan dimana awalnya wanita tersebut dijanjikan oleh agen penyalur tenaga kerja bahwa akan mendapatkan pekerjaan, namun malah menjadi korban penjualan.
- d. Adanya faktor pornografi yang mempertontonkan atau menonjolkan sensualitas dan/atau seksualitas, serta segala bentuk perilaku seksual dan hubungan seks manusia yang patut diduga dapat menimbulkan rangsangan nafsu birahi.
- e. Adanya faktor-faktor psikologis seperti gaya hidup modern, broken home, dan kenangan masa kecil yang buruk juga dapat menjadikan wanita tersebut terlibat dalam prostitusi

2.2.4 Akibat Menjadi PSK

Dampak-dampak yang ditimbulkan menurut Farida yang dikutip oleh Ratna Nengsih adalah sebagai berikut (Lemhannas, 2020):

- a. Adanya dampak psikologis seperti sering menangis, sering melamun, sulit untuk berkonsentrasi, gangguan makan, tidur, mudah lelah, tidak bersemangat, kecemasan, emosional, mudah marah, gelisah, bingung, menyalakan diri, malu, perasaan tidak berdaya, depresi, melakukan usaha bunuh diri, dan kehilangan harapan untuk hidup.

- b. Adanya dampak fisik seperti mengidap penyakit yang mematikan seperti HIV/AIDS dan depresi yang berkepanjangan.

Sedangkan menurut Mundiharno yang dikutip oleh Retna Nengsih menyebutkan juga bahwa ada beberapa dampak yang ditimbulkan apabila seseorang wanita menjadi pelaku prostitusi, 2 (dua) diantaranya adalah (Budijarto, 2018):

- a. Dampak sosial yaitu kerusakan organ reproduksi, pendarahan, melakukan tindakan aborsi, penyakit menular seksual (HIV/AIDS), trauma hubungan seksual.
- b. dampak sosial yaitu orang-orang disekitar memandang rendah, melihat sebelah mata, sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri.

2.2.5 Faktor Penyebab Seseorang menjadi PSK

Menurut Kartono (dalam Marliana,dkk. 2018), menyebutkan beberapa peristiwa sosial penyebab timbulnya PSK antara lain:

- a. Tidak adanya undang-undang yang melarang pelacuran. Juga tidak ada larangan terhadap orang-orang yang melakukan relasi seks sebelum pernikahan atau di luar pernikahan.
- b. Adanya keinginan dan dorongan manusia untuk menyalurkan kebutuhan seks, khususnya di luar ikatan perkawinan.
- c. Komersialisasi dari seks, baik dipihak wanita maupun germo-germo dan oknum-oknum tertentu yang memanfaatkan pelayanan seks. Jadi, seks dijadikan alat yang jamak guna (*multipurpose*) untuk tujuantujuan komersialisasi.
- d. Dekadensi moral, merosotnya norma-norma susila dan keagamaan pada saat-saat orang mengenyam kesejahteraan hidup dan ada pemutarbalikan nilai-nilai pernikahan sejati.
- e. Semakin besarnya penghinaan orang terhadap martabat kaum wanita dan harkat manusia.
- f. Kebudayaan eksploitasi pada zaman modern ini, khususnya mengeksploitasi kaum lemah/wanita untuk tujuan-tujuan komersil.

- g. Ekonomi laissez-faire (istilah untuk pasar bebas) menyebabkan timbulnya sistem harga berdasarkan hukum “jual dan permintaan, yang diterapkan pula dalam relasi seks.
- h. Peperangan dan masa-masa kacau (dikacaukan oleh gerombolan -gerombolan pemberontak) di dalam negeri meningkatkan jumlah pelacuran.
- i. Adanya proyek-proyek pembangunan dan pembukaan daerah-daerah pertambangan dengan konsentrasi kaum pria, sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan rasio dan wanita di daerah-daerah tersebut.
- j. Perkembangan kota-kota, daerah-daerah pelabuhan dan industri yang sangat cepat dan menyerap banyak tenaga buruh serta pegawai pria, juga peristiwa urbanisasi tanpa adanya jalan keluar untuk mendapatkan kesempatan kerja terkecuali menjadi wanita PSK bagi anak-anak gadis.
- k. Bertemunya macam-macam kebudayaan asing dan kebudayaan -kebudayaan setempat.

2.3 Perkembangan Dewasa Awal

Menurut (Ruzaipah, dkk. 2021), pengertian kedewasaan dalam kata kerja Latin disebut dengan istilah *adult* atau *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan. Akan tetapi kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel, dari kata kerja *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Dewasa dalam bahasa Belanda adalah *volwassen* yang artinya berarti penuh dan *wassen* berarti tumbuh, sehingga *volwassen* berarti sudah tumbuh dengan penuh atau selesai tumbuh. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

Putri (2019) Setiap orang akan menjalani tugas-tugas perkembangannya mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa sampai ke lansia. Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui agar kehidupan menjadi bahagia dan tidak mengalami permasalahan yang berarti, khususnya bagi orang dewasa awal, karena masa dewasa awal ini masa puncaknya perkembangan bagi setiap orang. Masa dewasa awal merupakan masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Dari

ekonomi, kebebasan menentukan nasib sendiri dan pandangan masa depan yang lebih realistis, dari masa depan yang bergantung ke masa depan yang mandiri. Secara hukum, seseorang dapat dikatakan dewasa awal pada usia 21 tahun. Santrock (dalam Putri, 2019) juga mencatat bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang sekarang digunakan untuk menunjukkan transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Usia ini berkisar antara 18 hingga 25 tahun, periode yang ditandai dengan kegiatan eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja ke masa dewasa ditandai dengan perubahan yang konstan/berkesinambungan. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, konsolidasi dan reproduksi dan juga masa masalah dan tekanan emosional, masa isolasi sosial, masa komitmen dan ketergantungan, masa perubahan nilai, masa kreativitas dan adaptasi terhadap cara hidup baru. Sebagai individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya harus semakin berkembang. Sudah mulai melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain, terutama pada orang tua, baik secara finansial, sosiologis, maupun psikologis. Mereka akan berusaha menjadi orang yang lebih mandiri dan akan melakukan segala yang mereka bisa untuk tidak bergantung pada orang lain.

Secara fisiologis, dewasa awal menunjukkan penampilan yang sempurna, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik telah mencapai posisi puncak. Mereka memiliki stamina dan tingkat kebugaran yang prima, sehingga tampil aktif, kreatif, energik, cepat dan termotivasi dalam berbagai aktivitas. Berdasarkan pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan dalam masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Dewasa awal merupakan masa transisi dari masa remaja sehingga ciri-ciri perkembangan masa dewasa awal tidak begitu berbeda dari masa remaja.

2.3.1 Ciri-Ciri Dewasa Awal

Ciri-ciri masa dewasa menurut Hurlock (dalam Putri, 2019) yaitu:

- a. masa dewasa awal merupakan suatu usia reproduktif, masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini khususnya wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduktif, dimana seseorang wanita siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Pada masa ini, alat-alat reproduksi manusia telah mencapai kematangannya dan sudah siap untuk melakukan reproduksi.
- b. masa dewasa awal sebagai masa bermasalah, setiap masa dalam kehidupan manusia, pasti mengalami perubahan, sehingga seseorang harus banyak melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua dan sebagai warga negara yang sudah dianggap dewasa secara hukum.
- c. masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan masa ketegangan emosional, ketegangan emosional seringkali ditempatkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan.
- d. masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai, ketergantungan disini mungkin ketergantungan kepada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa atau pada pemerintahan karena mereka memperoleh pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka, sedangkan masa perubahan nilai masa dewasa awal terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima pada kelompok orang dewasa, kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa.

Sedangkan menurut Anderson (dalam Mappiare) ada beberapa ciri-ciri orang dewasa awal adalah:

- a. berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego, minat orang matang berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakannya, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi.

- b. tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan yang efisien, seseorang yang matang melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikannya secara cermat dan tahu mana yang pantas dan yang tidak serta bekerja secara terbimbing menuju arahnya.
- c. mengendalikan perasaan pribadi, seseorang yang matang dapat menyetir perasaan-perasaan sendiri yang tidak dikuasai oleh perasaan-perasaannya dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi mempertimbangkan pula perasaan-perasaan orang lain.
- d. keobjektifitas, orang matang memiliki sikap objektif yaitu berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan.
- e. menerima kritik dan saran, orang matang memimiliki kemauan yang realistis, paham bahwa dirinya tidak selalu benar, sehingga terbuka terhadap kritik-kritik dan saran-saran orang lain demi peningkatan dirinya.
- f. pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi, orang yang matang mau memberi kesempatan pada orang lain membantu usaha-usahanya untuk mencapai tujuan.
- g. penyesuaian yang realistis terhadap situasi-situasi baru.

2.3.2 Tugas Perkembangan Dewasa Awal

Dalam menjalani kehidupannya orang dewasa awal sangat perlu dan penting dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, agar dalam kehidupannya tidak mengalami masalah yang berarti dan merasa bahagia menjalani kehidupan yang akan dijalani selanjutnya. Hurlock (dalam Putri, 2019) membagi tugas perkembangan dewasa awal, antara lain, sebagai berikut:

- a. mendapatkan suatu pekerjaan,
- b. memilih seorang teman hidup,
- c. belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga,
- d. membesarkan anak-anak,
- e. mengelolasebuah rumah tangga,
- f. menerima tanggung jawab sebagai warga negara,
- g. bergabung dalam suatu kelompok sosial.

Adapun tugas perkembangan orang dewasa awal menurut R. J. Havighurs, 1953 (dalam Putri, 2019) sebagai berikut:

- a. memilih teman hidup, pada umumnya, pada masa dewasa awal ini individu sudah mulai berfikir dan memilih pasangan yang cocok dengan dirinya, yang dapat mengerti pikiran dan perasaanya, untuk kemudian dilanjutkan dengan pernikahan.
- b. belajar hidup bersama suami istri, masing-masing individu mulai menyesuaikan baik pendapat, keinginan, dan minat dengan pasangan hidupnya. Mulai hidup dengan keluarga atau hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga.
- c. mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga, dalam hal ini masing-masing individu sudah mulai mengabaikan keinginan atau hak-hak pribadi, yang menjadi kebutuhan atau kepentingan yang utama adalah keluarga.
- d. dituntut adanya kesamaan cara serta paham, hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bingung harus mengikuti cara ayah atau ibunya. Maka dalam hal ini pasangan suami istri harus menentukan bagaimana pola asuh dalam mendidik anak-anaknya.
- e. mengelola rumah tangga, dalam mengelola rumah tangga harus ada keterusterangan antara suami istri, hal ini untuk menghindari percecokan dan konflik dalam rumah tangga.
- f. mulai bekerja dalam suatu jabatan, seseorang yang sudah memasuki masa dewasa awal dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, yaitu dengan jalan bekerja. Dalam pekerjaanya tersebut, individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- g. mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak, seseorang yang dikatakan dewasa sudah berhak untuk menentukan cara hidupnya sendiri, termasuk dalam hal ini hak dan kewajibannya sebagai warga dari suatu negara.
- h. memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai atau pahamnya, setiap individu mempunyai nilai-nilai dan faham yang berbeda satu sama lain. Pada masa ini seorang individu akan mulai mencari orang-orang atau kelompok yang mempunyai faham yang sama atau serupa dengan dirinya.

Setiap individu memiliki tugas-tugas perkembangan pada setiap fase kehidupannya, termasuk orang dewasa awal, dan setiap tugas perkembangan tersebut akan semakin sulit sesuai tahap perkembangan individu tersebut, oleh karena itu individu harus bisa menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Tugas perkembangan yang disebutkan oleh para ahli diatas harus bisa dilaksanakan oleh orang dewasa awal, keberhasilan dalam menjalani tugas-tugas perkembangan tersebut akan membawa dan menimbulkan kebahagiaan dan mengarahkan kepada keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada fase-fase selanjutnya, sebaliknya jika individu tersebut gagal dalam melaksanakan tugas perkembagannya maka akan mengantarkannya pada ketidakbahagiaan dan akan mengacaukan tugas perkembangan yang akan dijalani selanjutnya.

2.4 Kajian Pustaka

2.4.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapat bahan acuan dari peneliti sebelumnya. Agar terhindar anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil peneliti-peneliti terdahulu:

Peneliti pertama yang ditemukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2020) Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila” tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran serta proses bagaimana penerimaan diri seseorang yang menjalani kehidupan sebagai wanita tuna susila apakah mereka benar-benar menerima keadaan mereka sebagai pekerja seks komersial atau memiliki keinginan untuk dapat keluar dari jeratan prostitusi. Responden yang diambil berjumlah 4 orang, penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik tersebut dilakukan dengan menyeleksi orang-orang berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan riset yang ingin dilakukan. Metode penelitian tersebut menggunakan wawancara dan teknik analisa data model interaktif dengan menginteraksikan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil wawancara dan hasil dari jawaban yang diungkapkan oleh partisipan tentang permasalahan yang dimiliki ataupun pertanyaan yang telah

diajukan oleh peneliti yang berisi penggambaran suatu objek, ataupun peristiwa tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil wawancara (peneliti) dari 3 responden yang mengaku tidak bahagia meskipun mendapat materi yang banyak karena mereka harus merasa bersalah setiap hari dan merasa berdosa karena telah melakukan suatu hal yang melanggar norma agama dan sosial untuk menafakahi keluarga mereka, selain itu ketiga responden juga mengaku selama ini melakukan berbagai tindakan untuk keluar dari pekerjaan mereka sebagai WTS salah satunya adalah dengan cara mencari pekerjaan lain meskipun sampai saat ini masih menjadi pelaku pekerja seksual. Dan hasil wawancara satu dari empat WTS memiliki penerimaan diri tinggi, hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai wanita penghibur menghasilkan materi yang banyak sehingga mampu membuat subjek enggan meninggalkan aktifitas penajakan seksual yang dia lakukan serta menjadikan berbagai alasan untuk membenarkan tindakannya, subjek juga mengaku untuk saat ini masih merasa nyaman dengan pekerjaannya sebagai wanita penghibur sehingga subjek tidak ada keinginan untuk berpindah profesi lain yang lebih baik.

Peneliti kedua yang telah peneliti temukan adalah penelitian dari (Nengsih, 2013) Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Kehidupan Mantan Pekerja Seks Komersil (PSK)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kehidupan mantan wanita PSK setelah keluar dari pekerjaannya dan apa penyebab PSK tersebut keluar dari pekerjaannya, serta dampak apa setelah menjadi mantan wanita PSK dan bagaimana strategi menghadapi masalah yang dialami mantan wanita PSK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara, teknik penelitian ini adalah *purposive sampling* penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data dengan 2 cara studi, kepustakaan (*Library Research*), serta studi lapangan (*Field Research*) yaitu dengan pengamatan (observasi) dan interview (wawancara), responden yang dipilih berjumlah 5 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Provinsi Yogyakarta.

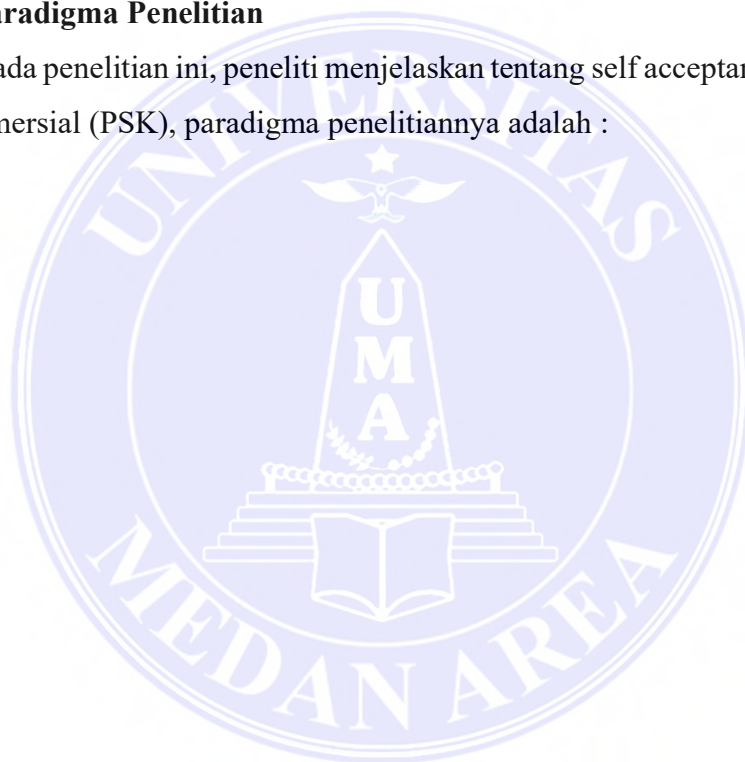
Hasil dari penelitian tersebut adalah berdasarkan dari faktor internal yang mendasari keputusan subjek penelitian berhenti dari pekerjaannya sebagai PSK yaitu: menjadi PSK adalah pekerjaan yang tidak baik, ingin hidup lebih baik, takut dosa, dan takut tertular penyakit kelamin. Faktor eksternal subjek memutuskan untuk berhenti menjadi PSK yaitu: kebutuhan keluarga sudah terpenuhi, hutang sudah lunas, trauma dihajar pelanggan, dorongan suami, dorongan teman dekat, dorongan Dinas, dan tidak tega dengan orang tua. Berdasarkan kondisi psikologis PSK, para subjek mengalami masa-masa yang kurang lebih sama antara subjek yang satu dengan subjek lainnya. Masa-masa tersebut diantaranya merasa bingung mau berbuat apa atau kerja apa setelah pensiun dari PSK. Selain itu hal yang mencakup aspek psikologis subjek dalam upaya penyesuaian dirinya setelah tidak lagi bekerja sebagai PSK adalah dengan melupakan masa lalunya yang buruk dengan bekerja dan juga ingin menikah, serta mengurus keluarganya yang dulu sempat ditelantarkan. Pendapat responden sendiri tentang PSK, faktor-faktor yang menyebabkan mantan WTS tidak diterima di masyarakat adalah anggapan bahwa pekerjaan sebagai PSK merupakan pekerjaan hina dan mantan WTS dapat memberikan pengaruh negatif dalam lingkungan masyarakat. Dan faktor-faktor lain yang menyebabkan mantan WTS merasa kesulitan dalam menerima keadaan dirinya adalah merasa hina dan kotor, pandangan negatif dari masyarakat, dan penolakan dari keluarga.

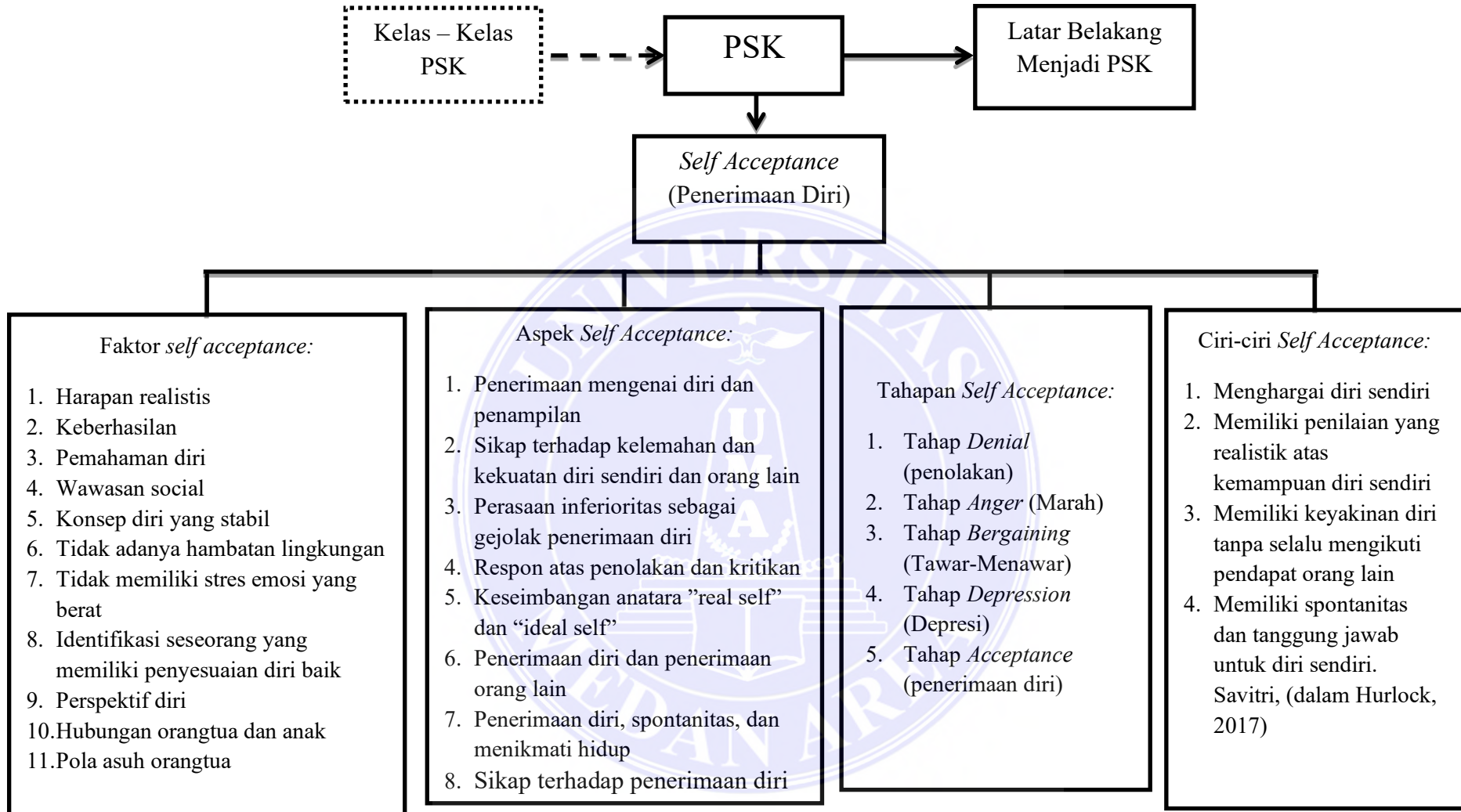
Peneliti ketiga yang telah peneliti temukan adalah penelitian dari (Qo'imah, 2019) Institut Negeri Agama Islam (IAIN) Kediri, yang berjudul “Penerimaan Diri Wanita Pekerja Seks (WPS) Positif HIV& AIDS (ODHA),(Studi Kasus di Kelompok Dukungan Sebaya *Friendship* Plus Kediri). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana cara wanita pekerja seks (WPS) positif HIV & AIDS di KDS *Friendship* Plus Kediri memunculkan penerimaan diri dan bagaimana penerapan yang dilakukan oleh KDS dalam membangun kepercayaan terhadap penerimaan diri wanita pekerja seks (WPS) positif HIV&AIDS di KDS *Friendship* Plus Kediri. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian ini adalah studi kasus, teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Subjek peneliti berjumlah 5 orang WPS positif HIV & AIDS.

Berdasarkan hasil dari penelitian observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan mengenai Penerimaan Diri pada Perempuan Pekerja Seks Penderita HIV/AIDS, penyebab seorang menjadi Perempuan Pekerja Seks dalam penelitian ini pertama dikarenakan kondisi finansial yang jauh dibawah rata-rata menjadi suatu alasan yang melatarbelakangi subjek bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial sejak remaja. Kedua, penerimaan diri yang dimiliki subjek terkait dengan kondisi subjek yang terinfeksi HIV/AIDS pada masing-masing subjek dikategorikan berbeda-beda.

2.4.2 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang self acceptance pada pekerja seks komersial (PSK), paradigma penelitiannya adalah :





Gambar 1. Paradigma Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan Masalah

Yusanto (2019), penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya. Sedangkan lanjut Yulianty & Jufri (2020), penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak.

Chariri (Fadli, 2021), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth* and *case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. (Hennink, Hutter & Bailey, 2020) tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena fokus penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Penelitian studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari sebuah kasus pada penerimaan diri (*self acceptance*) pada seorang PSK.

3.2 Unit Analisis

1. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Penerimaan diri dapat ditingkatkan dengan pelatihan berpikir positif. Individu yang berpikir positif cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal positif dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga individu mulai mendapatkan insight mengenai aktivitas positif yang dapat dijadikan sebagai pengalih agar tidak berfokus pada hal-hal yang bersifat negatif (Bilicha, dkk., 2020).

2. Pekerja Seks Komersial (PSK)

Binahayati (2018) Pembicaraan Mengenai Komersialisai jasa seks di Indonesia tidak terlepas dari berbagai istilah yang saling terkait, misalnya prostitusi, pelacuran dan industri seks komersial. Pekerja seks komersial merupakan praktek penjualan jasa seksual oleh seseorang terhadap pengguna jasa seks. Penyedia pelayanan seksual tersebut umumnya disebut pelacur, Wanita Tuna Susila (WTS) atau Pekerja Seks Komersial (PSK). Pekerja Seks Komersial didefinisikan sebagai perempuan yang memberikan jasa pelayanan seksual atas permintaan dan bertujuan memuaskan pemakai dengan imbalan uang atau barang.

3.3 Subjek Dan Informan

1. Kriteria Responden Penelitian

Karakteristik responden yang dipilih adalah wanita yang berada pada umur 18 - 25 tahun yang bekerja sebagai PSK.

2. Jumlah Responden Penelitian

Jumlah responden penelitian adalah banyaknya objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 orang sebagai responden pada penelitian.

3. Prosedur Penelitian Responden

Responden yang didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan aksidental. sampling aksidental yang merupakan suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan sebagai sumber data. (Hakim & Adithiya, 2019). Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui.

3.4 Setting/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pematang Bandar, Sumatera Utara

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi :

1. Obsevasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan (Febriana,dkk. 2022). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Menurut Rahardjo (dalam Alhamid, 2019) membedakan observasi menjadi 3, yaitu :

- a. Observasi Partisipatif (participant observastion) Susan Stainback (1998), menyatakan bahwa “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar Ciri penelitian kualitatif diantaranya adalah untuk menemukan dan mengungkap fakta yang ada di lapangan secara alamiah (natural setting). Konsekuensinya peneliti harus secara cermat dan bijaksana menerapkan teknik pengumpulan data di lapangan pada nara sumber, agar benar-benar data diperolehnya bersifat alamiah.
- c. Observasi Tak Berstruktur Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pustakawan (Dahlia, 2021). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan se jelas mungkin dari subjek penelitian.

Sugiyono (dalam Wilinny, dkk. 2019) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3.6 Teknik Dokumentasi

Menurut Ultifatin (dalam Alhamid, 2019), Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. Lanjut Clemmens (dalam Alhamid, 2019) instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi yang peneliti lakukan untuk menggali informasi dari subjek, seperti halnya pengalaman subjek, makna-makna dari pengalaman subjek. Informasi dari subjek dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari peneliti, sehingga peneliti dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola hasil penelitian sebagai keilmuan yang penting.

Pendekatan fenomenologi akan memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Data dalam penelitian akan diperoleh dan dikumpulkan melalui triangulasi (multi-method). Data primer diperoleh dengan pengamatan dan wawancara (interview). Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah yang berdasarkan kenyataan lapangan (empiris).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur peneliti mencoba menggali informasi serta mencoba memahami dari dalam (*from within*) dengan cara menjadikan diri peneliti sebagai bagian dari subjek sekaligus objek penelitian

3.8 Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah :

- a. Data Primer (*primary data*), yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.
- b. Data Sekunder (*secondary data*), yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

3.9 Instrumen Penelitian

Adapun fungsi instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Alhamid (2019), Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara.

3.10 Alat Bantu Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, alat yang terpenting ialah peneliti sendiri. Untuk memudahkan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu, antara lain:

- a. Alat Bantu Pengumpulan Data Wawancara
- b. Alat Perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dengan responden.
- c. Pedoman Wawancara digunakan peneliti sebagai pengingat aspek-aspek yang harus ditanyakan dan sekaligus menjadi daftar pengecekan apakah aspek-aspek telah ditanyakan atau belum.

3.11 Alat Bantu Pengumpulan Data Melalui Lembar Observasi

Selain menyesuaikan diri dengan kondisi yang diamati, yang paling penting dalam pengamatan adalah penyusunan catatan lapangan. Catatan lapangan berisi deskripsi mengenai hal-hal yang diamati, segala hal yang dianggap penting oleh peneliti.

3.12 *Informed Consent*

Informed consent adalah lembar persetujuan berarti responden sudah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dimana salah satu fungsinya adalah menjaga kerahasiaan responden penelitian.

3.13 *Teknik Analisis Data*

Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomenologi, yaitu menyajikan dan memahami makna di balik data yang diperoleh ke dalam penelitian. Menurut Creswell metode analisis dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas. Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi:

- a. Peneliti mulai mendeskripsi tentang pengalaman peneliti seluru fenomena yang dialami subjek peneliti.
- b. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam interview) mengenai bagaimana individu mengalami fenomena tersebut. tahap *horizontalization* membuat daftar pertanyaan-pertanyaan untuk subjek peneliti kemudian menginventarsasi pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik.
- c. Tahap *meaning units*, pernyataan kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit makna, membuat daftar unit-unit , dan menuliskan deskripsi tekstural apa yang dialami individu, kemudian deskripsi struktural peneliti menuliskan bagaimana fenomena yang dialami para individu.
- d. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman.

3.14 *Teknik Keabsahan Data*

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sutriani, 2019). Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi bias dan kesalahan perekaman data dari subjek penelitian. Cara ini juga menjadi salah satu cara mengetahui validitas hasil penelitian ini.

3.15 Teknik Kredibilitas Penelitian

1. Triangulasi

Adapun teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (dalam Mekarisce, 2020), triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

- a. **Triangulasi Sumber**, triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber. Kesimpulannya merupakan hasil dari analisis data dicari lagi kebenarannya dengan cara dicek melalui tiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) sumber yaitu, Pembimbing, Informan dan Responden.
- b. **Triangulasi Waktu**, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, observasi dilakukan langsung dan tidak langsung, waktu yang digunakan dalam wawancara siang dan sore.
- c. **Triangulasi Teknik**, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Jadi triangulasi teknik adalah mencari informasi pada orang yang sama atau objek yang sama dengan menggunakan data atau teknik yang berbeda. Dalam penelitian pengujian kredibilitas data melalui informan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

4.5 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Responden 1 (SS) memiliki latar belakang kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan dimana ayahnya sudah lama meninggal, sedangkan SS adalah anak pertama yang menjadi tulang punggung keluarga menggantikan ayahnya. Adapun faktor harapan realistis untuk menghidupi keluarganya dari hasil pekerjaan dia sebagai PSK sekarang ini mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang salah (PSK). Lalu, ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK ditunjukkan dengan sikap SS yang memiliki spontanitas dan tanggung jawab untuk diri sendiri bahkan keluarga walaupun masih belum memiliki keberanian untuk *mempublish* pekerjaannya ke keluarga dan lingkungan sekitar.
2. Respoden 2 (P) memiliki latar belakang kondisi keluarga yang juga memprihatinkan dimana ayah P yang sakit dan sangat kekurangan pendapatan dan memiliki adik serta ditambah dengan kedua abang P yang tidak peduli dengan kondisi yang ada memaksa P menjadi PSK. Adapun faktor harapan realistis untuk menghidupi keluarganya menjadikan P menggeluti pekerja PSK dan mudah untuk anak seumurannya mendapatkan penghasilan. Lalu, ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK ditunjukkan dengan sikap P yang memiliki spontanitas dan tanggung jawab untuk diri sendiri bahkan untuk adik-adiknya, namun P masih ragu untuk memberitahukan pekerjaannya kepada siapapun termasuk keluarganya.
3. Responden 3 (D) memiliki latar belakang kondisi keluarga yang mapan dan terpendang namun orang tua D sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga D D memutuskan mencari kasih sayang diluar dengan menjadi PSK. Dengan hal itu D merasakan kesepian dan kekosongan yang selama ini dia rasakan menjadi hilang. Adapun faktor tidak adanya hambatan lingkungan seperti orang tua yang cenderung acuh tak acuh terhadap D

membuat ia merasa sadar bahwa jalan yang ia ambil adalah keputusannya sendiri. D tidak menyesali ataupun merasa terhambat oleh lingkungan sekitar dikarenakan keputusan ini diambilnya secara sadar. Kecurigaan sekitar pun tidak tampak karena D sangat baik dalam menyembunyikan status nya. Lalu, ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK ditunjukkan dengan sikap D yang memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain dimana dia lebih berpikir saat ini mengisi kekosongannya dan kesepiannya. D yakin suatu saat akan merasa ilang rasa kesepiannya.

4.6 Saran

Adapun saran yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi ketiga responden yang telah memilih pekerjaan tersebut agar tetap terus menyadari bahwa pekerjaan ini tidak baik jika terus dijalankan dikarenakan pekerjaan tersebut akan mengakibatkan penyakit fisik seperti HIV dan AIDS, penyakit sifilis dsb. Dan juga pula tidak baik untuk kesehatan mental karena dari ke 3 responden dua diantaranya memilih pekerjaan tersebut dikarenakan keadaan atau keterpaksaan. Dan untuk ke 3 responden lebih baik mencari pekerjaan yang lebih baik lagi.
2. Bagi keluarga dan orang-orang terdekat mereka disarankan lebih peduli lagi akan hidup mereka, mencari tahu lagi apa yang sedang dijalani mereka agar ketiga responden tidak lebih jauh lagi dalam pekerjaan tersebut.
3. Bagi ketiga responden juga harus lebih mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa agar bisa sentiasa selalu ingat bahwa apa yang di perbuat juga akan diminta pertanggung jawabannya kelak.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, maka penulis menyarankan untuk meneliti lebih dari tiga atau jika perlu *allo anamnese* dari keluarga-keluarga responden tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T. & Budur. A. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Astuti F. D., (2020). Penerimaan Diri Pada Wanita Tuna Susila. Skripsi. *Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Bernard, M. E. (2014). The Strength of Self-Acceptance Theory, Practice and Research. *Springer*.
- Bilicha, P.N., Nashori, F., & Sulistyarini, I. (2020). Pelatihan Berpikir positif untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak yang sedang menjalani masa pembinaan di lembaga pembinaan khusus anak klas I Kutoarjo. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Binahayati, Nunung., (2018). Penanganan Pekerja Seks Komersial Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Universitas Padjadjaran*, 5 (30), 301-313.
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 6(2), 5-21.
- Dahlia, N. (2021). Studi Tentang Proses Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan STITMA Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 9 (2). 14-16.
- Darwis, A.S. & Suhaeb, F.W. 2021. Gaya Hidup Remaja Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*. 8 (2): 117-127
- Dewi, I.A.S., & Herdiyanto, Y.K. 2018. Dinamika Penerimaan Diri Pada Remaja Broken Home Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. 5(2) :211-220
- Dosenpendidik. (2020, 8 Oktober). Teknik Pengumpulan Data. Di akses pada 26 Januari 2021, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21 (1). 33-54.
- Fahrurrazi & Casmini. (2020). Bimbingan Penerimaan Diri Remaja *Broken Home*. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 3 (2). hal. 142-152.

- Fathunaja, A. (2014). Reorientasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Remaja Sekolah. *Jurnal Pengasuh PA/PP Daarus Selamat Turi, Sleman, D.I. Yogyakarta. Hal 1-21.*
- Febri D, Yessi H., (2018). Studi Kualitatif Pekerja Seks Komersial Di Daerah Jondul Kota Pekan Baru Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah STIKes Hang Tuah Pekanbaru-Riau. 3 (02), 302-312.*
- Febriana, N. dkk. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Observasi Dengan Menggunakan Metode Inquiry Learning di MAN 2 Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyatuna. 2 (2).*
- Habsy, B. A. (2021). Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern. Malang: Bukit Cemara Tidar
- Hakim, A.R. & Adithiya W. (2019). Pengaruh Iklan di Televisi Terhadap Minat Beli Produk Indomie Rasa Aceh Dengan Pendekatan AIDA (Survei Pada Warga Kota Cimahi – Jawa Barat). *e-Proceeding of Management. 6 (3). 1-10.*
- Hall, C. S. (2019). Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal. (C. S. KM, Trans.) Yogyakarta: IRCisoD
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). Qualitative research methods. *Sage Pub.*
- Juliantara, Kenni. (2014). Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Membina Masalah Pekerja Seks Komersil (PSK) di Tangerang Selatan. *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.*
- Kebijakan dan Prosedur Perlindungan Anak. PKPA :Medan.
- Lemhannas RI ed. 133. 2020, Agustus. Gubernur Lemhannas RI jadi Pembicara Kunci pada Seminar dan Bedah Buku. *NewsLetter.*
- Mario T., (2019). Penyesuaian Psikososial Pekerja Seks Komersial Usia Setengah Baya. Skripsi. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Santa Darma Yogyakarta. Yogyakarta.*
- Marliana, S. dkk. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Melakukan Prostitusi di Gal Panas Desa Jatijajar Kabupaten Semarang. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling. 5 (1), 56-63.*

- Mekarisce, A.A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12 (3). 145-151.
- Munawaroh, S. 2010. Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *DIMENSIA*. 4 (2): 69-82
- News.okezone.com. (2019,11 Maret). PSK dan Muncikari Digerebek di Hotel, Tarif Layanan Seksnya Terungkap. Diakses 20 Januari 2021, dari <https://news.okezone.com/read/2019/03/11/608/2028538/psk-dan-muncikari-digerebek-di-hotel-tarif-layanan-seksnya-terungkap>
- Nihaya, U. dkk. (2021). Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship Dalam Membutuhkan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*. 48-55.
- Putri, A.F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. 3 (2), 35-40.
- Prasetyo, S., Supyana, RH., Sumarni (2015). Latar Belakang Dan Karakteristik Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Kabupaten Batang. *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Universitas Negeri Semarang*. Vol 85 (1). Hal 1-14.
- Qo'imah N., (2019). Penerimaan Diri Wanita Pekerja Seks (WPS) Positif HIV& AIDS (ODHA). Skripsi. *Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwa Institut Negeri Agama Islam (IAIN) Kediri*. Kediri.
- Rahmah, St. (2019). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 18 (2). hal 1-16.
- Ramdhani, Edy I., Rosnidar S., Mirza N., (2018). Penanganan Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Perda Kota Medan NO 6 Tahun 2003 Tentang Larangan Gelandangan Dan Pengemis Serta Tuna Susila Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Univeristas Sumatera Utara*. 5(6), 202-210.
- Ratu, M. dkk. (2020). Strategi PSK dalam Menggunakan Media Sosial di Kota Manado. *Jurnal Holistik*. 13 (1), 1 – 17.
- Ritaudin, M. Sidi. (2019). Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Aspek Politik Eksistensi Pekerja Seks Komersial (PSK) di Eks Lokalisasi Rawa Laut

- Panjang Selatan Bandar Lampung. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*. 15 (8), 171-201.
- Rudi, M. (2021). Dewasa Muda (Definisi, Aspek, Karakteristik, Tugas dan Perkembangan). Diakses 19 September 2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/09/dewasa-muda.html>
- Ruzaipah, R. dkk. (2021). Penetapan Usia Kedewasaan Dalam Sistem Hukum di Indonesia. *Mitsaqan Ghalizan*. 1 (1), 1-20.
- Santika P, V. Indah S. P., (2017). Fenomena Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Stasiun Kereta Api Kutarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Yogyakarta*. 6 (02), 1-12.
- Santoso, T. I. (2019). Mendesain Kepemimpinan yang Kreatif Bisosiatif guna Menjawab Tantangan Menurunnya Kualitas Pemimpin Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 7(3), 27-34.
- Saragih, R.O., Bangun, M.H., Simanjuntak, J.B., Damanik, K., & Astriana, Y. 2019. Fenomena Pekerja Seks Komersial di Club dan Karaoke (Studi di Kota Semarang). *Law Research Review Quarterly*. 5(2): 181-200.
- Savitri D., (2017). Penerimaan Diri Pelajar ODHA. Skripsi. *Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya.
- Surbakti, K. & Permai, Y. (2020). Kajian Mengenai Faktor Penyebab dan Respon Masyarakat Terhadap Praktek Prostitusi di Objek Pariwisata Bukit Lawang. *Jurnal Ilmiah Fakultas IKIP Universitas Quality*. 4 (2), 26 – 33.
- Sutriani, E. & Rika, O. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Wilinny, dkk. (2019). Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*. 3 (1).
- Winarsih, Muji. et al. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orangtua Yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Vol 4 (2). 72-83
- Xiao, Q., Yue, C., He, W., & Yu, J. Y. (2017). The mindful self: A mindfulness-enlightened self-view. *Frontiers in Psychology*, 8, 1-10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01752>

- Yulianty, P., & Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris : Prinsip Metode Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 164-172. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1291>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Responden

PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

1). Bagaimana proses penerimaan diri?

a. *Denial* (penyangkalan)

1. Apakah kamu merasa tidak percaya diri dengan pekerjaan kamu sebagai PSK?
2. Bagaimana perasaan kamu ketika kamu harus menjalani pekerjaan sebagai PSK?
3. Ketika kamu sudah mengambil keputusan ini, apakah kamu dapat menerima bahwa sekarang kamu sebagai PSK?

b. *Anger* (marah)

1. Apakah kamu marah bahwasanya jalan ini lah yang memang harus kamu ambil?
2. Bagaimana emosi kamu ketika kamu harus menjalani pekerjaan sebagai PSK?

c. *Bargaining* (tawar-menawar)

1. Apakah kamu sudah melakukan hal yang dapat membuat kamu tidak mengambil pekerjaan sebagai PSK?

d. *Depression* (Depresi)

1. Apakah kamu merasa sedih (depresi) ketika menjalani hidup sebagai PSK? Misalnya kamu menangis terus menerus, menyendiri dan gelisah?
2. Bagaimana cara kamu menghabiskan waktu pada lingkungan sekitar ketika kamu menjalani hidup sebagai PSK?

e. *Acceptance* (Penerimaan)

1. Setelah kamu memahami tentang persoalan menjadi PSK? Apakah kamu dapat menerima menjalani hidup sebagai seorang PSK?
2. Bagaimana cara berpikir kamu sehingga kamu dapat menerima diri kamu sebagai PSK?

3. Bagaimana perasaan kamu jika ada yang menanyakan dan menyinggung pekerjaan kamu sebagai PSK?

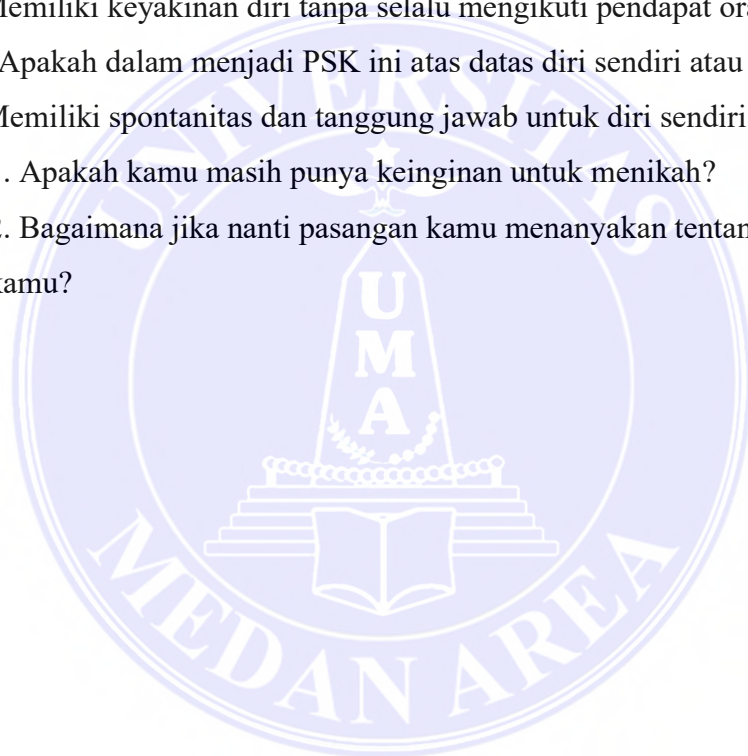
2). Faktor Penerimaan Diri

- a. Harapan Realistis
(Sejauh mana akan kamu jalani pekerjaan PSK ini?)
- b. Keberhasilan
(Apa target kamu setelah menjadi seorang PSK?)
- c. Pemahaman Diri
 1. Apa yang kamu ketahui tentang diri kamu sendiri?
 2. Sebagai PSK, apakah kamu yakin dapat melayani dengan baik?
- d. Wawasan Sosial
 1. Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa pandangan orang terhadap kamu?
 2. Apa pandangan kamu terhadap orang lain?
- e. Konsep diri yang stabil
 1. Bagaimana kamu menyikapi dengan terus menerus bertahan dalam pekerjaan ini?
 2. Apa tindakan selanjutnya yang akan kamu lakukan?
- f. Tidak adanya hambatan lingkungan
(Menurut kamu, apa yang akan terjadi jika keluarga kamu tau pekerjaan kamu? Apa yang akan kamu lakukan?)
- g. Tidak memiliki emosi yang berat
(Selama kamu menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kamu. Apa perasaan yang kamu alami?)
- h. Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik
(Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kamu jika sedang berkumpul dengan teman kamu?)
- i. Perspektif diri
(Apa yang kamu pikirkan tentang pandangan orang terhadap dirimu?)
- j. Hubungan orangtua dan anak
(Seandainya nanti orangtua kamu mengetahui pekerjaan kamu dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kamu?)
- k. Pola asuh orangtua

1. Menurut pandangan kamu, bagaimana pola asuh dari orangtua kamu?
2. Apakah orangtua kamu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kamu?
3. Apakah orangtua kamu membiarkan apapun keputusanmu?

3) Ciri-Ciri Penerimaan Diri

- a. Menghargai diri sendiri
(Sejauh mana kamu memandang diri kamu sendiri?)
- b. Memiliki penilaian yang realistis atas kemampuan diri sendiri
(Selama ini kamu memandang diri kamu seperti apa?)
- c. Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain
(Apakah dalam menjadi PSK ini atas dasar diri sendiri atau situasi?)
- d. Memiliki spontanitas dan tanggung jawab untuk diri sendiri
 1. Apakah kamu masih punya keinginan untuk menikah?
 2. Bagaimana jika nanti pasangan kamu menanyakan tentang keperawanan kamu?



Lampiran 2 Pedoman Observasi Responden

PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN

| NO | ASPEK-ASPEK | SELALU | JARANG | TIDAK PERNAH |
|----|---|--------|--------|--------------|
| 1 | Ekspresi wajah: - Mengerutkan dahi - Tersenyum - Menaikkan alis | | | |
| 2 | Gerakan anggota tubuh: - Memainkan benda - Menundukkan kepala - Memalingkan wajah | | | |
| 3 | Sikap duduk: - Bersender - Mencondongkan badan ke depan - Menggenggam tangan - Kaki tertutup - Kaki terbuka - Kaki lurus ke depan - Melipat kaki - Menyilangkan kaki | | | |
| 4 | Keterbangkitan emosional: - Tertawa - Menangis - Mata berair - Berkeringat | | | |
| 5 | Intonasi suara: - Lambat - Cepat - Suara membesar - Suara mengecil | | | |

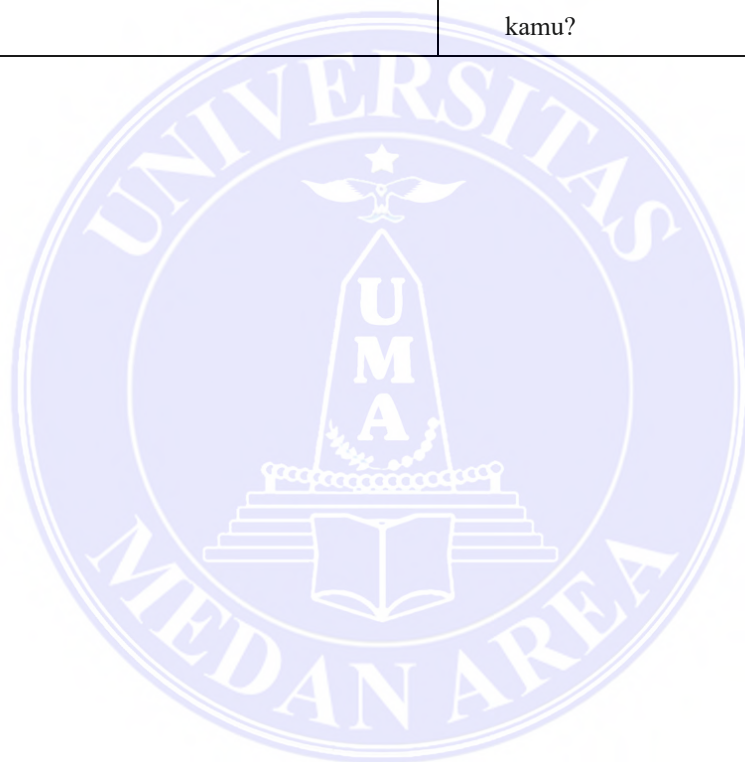
Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA

| Aspek | Pertanyaan |
|--|---|
| A. Proses Penerimaan Diri <ul style="list-style-type: none"> • <i>Denial</i> (Penyangkalan) | 1) Apakah kamu merasa pekerjaan ini sangat menyenangkan buat kamu? 2) Apakah kamu merasa aman dan nyaman dengan pekerjaan ini? |
| <ul style="list-style-type: none"> • <i>Anger</i> (Marah) | 1) Dengan pekerjaan kamu sekarang ini, apa yang kamu rasakan saat ini? |
| <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bargaining</i> (Tawar-Menawar) | 1) Apakah kamu sudah melakukan hal yang dapat membuat kamu tidak mengambil pekerjaan sebagai PSK? 2) Ada tidak keinginan kamu ingin keluar dari pekerjaan ini? |
| <ul style="list-style-type: none"> • <i>Depression</i> (Depresi) | 1) Apakah kamu tertekan dengan pekerjaan yang kamu jalani saat ini? |
| <ul style="list-style-type: none"> • <i>Acceptance</i> (Penerimaan Diri) | 1) Setelah kamu memahami tentang persoalan menjadi PSK? Apakah kamu dapat menerima menjalani hidup sebagai seorang PSK? 2) Apakah kamu masih bisa menghargai diri kamu? 3) Apa yang kamu pikirkan tentang diri kamu? 4) Apakah dengan kamu sebagai seorang PSK, apakah akan kamu yakini akan kamu jalani seumur hidup kamu? 5) Ada perasaan khawatir tentang masa depan kamu tidak? Misal tentang pasangan atau norma sosial yang akan dialami? |
| B. Faktor Penerimaan Diri <ul style="list-style-type: none"> • Harapan Realistis | 1) Sejauh mana akan kamu jalani pekerjaan PSK ini? |
| <ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan | 1) Apa target kamu setelah menjadi seorang PSK? |

| | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Diri | <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang kamu ketahui tentang diri kamu sendiri? 2) Sebagai PSK, apakah kamu yakin dapat melayani dengan baik? |
| <ul style="list-style-type: none"> • Wawasan Sosial | <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa pandangan orang terhadap kamu? 2) Apa pandangan kamu terhadap orang lain? |
| <ul style="list-style-type: none"> • Konsep diri yang stabil | <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana kamu menyikapi dengan terus menerus bertahan dalam pekerjaan ini? 2) Apa tindakan selanjutnya yang akan kamu lakukan? |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya hambatan lingkungan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Menurut kamu, apa yang akan terjadi jika keluarga kamu tau pekerjaan kamu? Apa yang akan kamu lakukan? |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki emosi yang berat | <ol style="list-style-type: none"> 1) Selama kamu menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kamu. Apa perasaan yang kamu alami? |
| <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik | <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kamu jika sedang berkumpul dengan teman kamu? |
| <ul style="list-style-type: none"> • Perspektif Diri | <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang kamu pikirkan tentang pandangan orang terhadap dirimu? |
| <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan orangtua dan anak | <ol style="list-style-type: none"> 1) Seandainya nanti orangtua kamu mengetahui pekerjaan kamu dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kamu? |
| <ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh orangtua | <ol style="list-style-type: none"> 1) Menurut pandangan kamu, bagaimana pola asuh dari orangtua kamu? 2) Apakah orangtua kamu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kamu? 3) Apakah orangtua kamu membiarkan apapun keputusanmu? |
| <p>C. Ciri-Ciri Penerimaan Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai diri sendiri | <ol style="list-style-type: none"> 1) Sejauh mana kamu memandang diri kamu sendiri? |

| | |
|---|---|
| | |
| <ul style="list-style-type: none">• Memiliki penilaian yang realistis atas kemampuan diri sendiri | 1) Selama ini kamu memandang diri kamu seperti apa? |
| <ul style="list-style-type: none">• Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain | 1) Apakah dalam menjadi PSK ini atas data diri sendiri atau situasi? |
| <ul style="list-style-type: none">• Memiliki spontanitas dan tanggung jawab untuk diri sendiri | 1) Apakah kamu masih punya keinginan untuk menikah? 2) Bagaimana jika nanti pasangan kamu menanyakan tentang keperawanan kamu? |



Lampiran 4 Analisis Interpersonal

ANALISIS INTERPERSONAL

| | RESPONDEN | INFORMAN | KESIMPULAN |
|---|--|---|--|
| Latarbelakang menjadi PSK | SS menjadi PSK karena sekarang menjadi tulang punggung di keluarganya yang harus membiayai adik-adiknya demi masa depan mereka. Dengan cara pekerjaan ini membuat SS lebih berkecukupan untuk membiayai mereka. Perihal untuk apa yang dilihat dari keluarga, kerabat, teman dari segi penampilannya, SS tidak tahu dengan hal itu karena SS percaya dengan yakin kalau dengan cara ini ya walaupun dalam konteks cara yang salah. | SS menjadi PSK yang sepengetahuannya adalah karena ekonomi. Ayah dari SS sudah meninggal dan sejak saat itu menjadi tulang punggung keluarga. SS menjadi penanggung jawab kebutuhan keluarganya | SS menjadi PSK karena menjadi tulang punggung keluarga untuk menstabilkan perekonomian keluarga. |
| Faktor yang mempengaruhi sehingga menjadi PSK | Faktor ekonomi, SS menjadi PSK dikarenakan faktor ekonomi keluarganya sangat buruk semenjak sepeninggal ayahnya. SS | Faktor ekonomi karena menurut informan SS adalah anak | Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor seseorang menjadi PSK. Dikarenakan tuntutan kebutuhan seseorang mau |

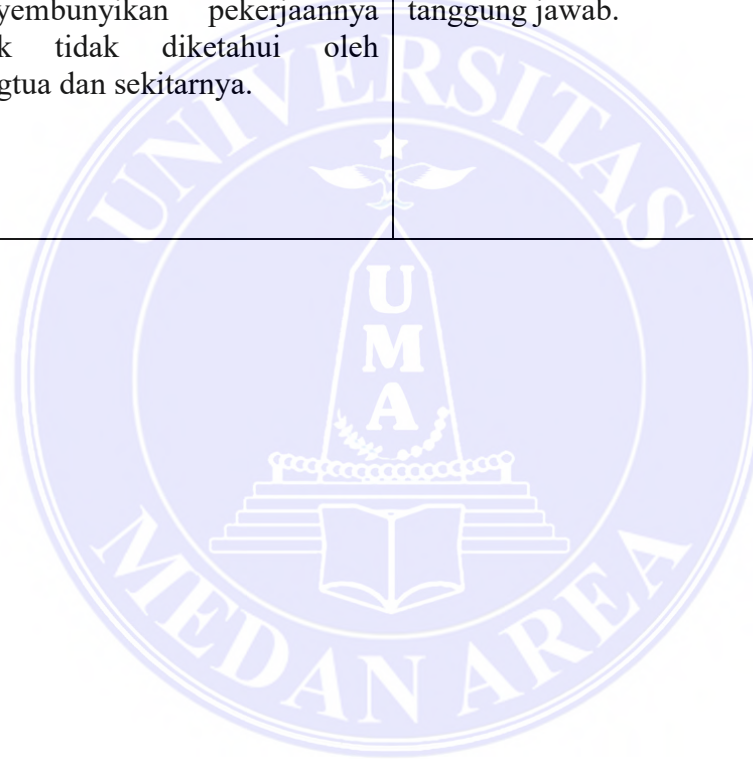
| | | | |
|---|---|--|--|
| | yang merupakan anak pertama harus menjadi tulang punggung keluarga. | pertama sehingga harus membantu keluarganya | menjalani pekerjaan yang <i>easy ways</i> dan <i>easy money</i> . |
| Ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK | SS tidak percaya diri jika harus memberi tahu ke orang-orang bahwasanya pekerjaan yang ia jalani adalah menjadi PSK. Namun dapat menerima harus menjalani pekerjaan menjadi PSK | SS tidak berani memberi tahu ke orang-orang pekerjaannya | Dalam tahapan penerimaan diri. Seseorang dapat menerima kenyataan merupakan tahap penerimaan terakhir. Dalam kasus ini SS tidak berani memberi tahu pekerjaannya dikarenakan menjadi PSK adalah sebuah hal yang tidak baik dari norma sosial maupun agama. Sehingga pekerjaan ini harus ditutup-tutupin. |

ANALISIS INTERPERSONAL

RESPONDEN II (P)

| | RESPONDEN | INFORMAN | KESIMPULAN |
|---|--|---|--|
| Latarbelakang menjadi PSK | Dalam hal ini P menceritakan dirinya merasa terjebak oleh pergaulan sehingga P menjadi PSK. Hal ini juga dikarenakan kedua abang P tidak bertanggung jawab memenuhi kebutuhan orangtua dan membantu biaya sekolah adik-adik mereka. Sehingga P menempul jalan dengan melakukan pekerjaan yang membuat diri sendiri harus nyaman dengan pekerjaan tersebut. | P menjadi PSK karena sangat membutuhkan duit untuk memenuhi kebutuhan rumahnya. | P melakukan pekerjaan ini dikarenakan tuntutan kebutuhan karena masih memiliki adik-adik yang masih sekolah |
| Faktor yang mempengaruhi sehingga menjadi PSK | P mengaku dikarenakan faktor pergaulan dan faktor ekonomi. Karena pergaulan yang sangat dekat dengan dunia malam sehingga P jadi mengerti dan punya akses dalam menjadi PSK. Dalam posisinya juga membutuhkan pekerjaan untuk | Faktor ekonomi yang membuat P menjadi PSK. Karena ayah yang sakit dan adik-adik yang butuh biaya pendidikan | Faktor pergaulan dan faktor ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi PSK. Pemilihan pergaulan yang salah dapat menjerumuskan ditambah dengan kondisi ekonomi yang tentunya memberikan <i>pressure</i> |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | memenuhi kebutuhan keluarganya. | | kepada seseorang untuk mencari duit dengan cepat dan mudah |
| Ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK | P cukup menerima dirinya sebagai seorang PSK namun tetap harus menyembunyikan pekerjaannya untuk tidak diketahui oleh orangtua dan sekitarnya. | P menerima dirinya sebagai seorang PSK karena memiliki tanggung jawab. | PSK merupakan pekerjaan yang hina dalam norma agama sehingga menjadi PSK adalah sebuah ketidaklaziman menurut budaya di Indonesia. Untuk itu, menutupi pekerjaan agar tidak terjadinya hinaan dan pengucilan jadi opsi untuk faktor keamanan. |



ANALISIS INTERPERSONAL

RESPONDEN III (D)

| | RESPONDEN | INFORMAN | KESIMPULAN |
|---|---|--|---|
| Latarbelakang menjadi PSK | D merasa tidak kesepian ketika melakukan pekerjaan ini karena orangtua dari D sendiri tidak memperhatikan dan menuntunya. Faktor dari orangtua D yang membuatnya menerima pekerjaan PSK yang dia merasa tidak dipedulikan ketika masuk dalam pekerjaan ini dia merasa lebih ramai dan tidak kesepian. | D menjadi PSK karena kurang kasih sayang dari orangtua | D menjadi PSK semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi nya sendiri. Tidak ada tuntutan dari faktor ekonomi di dalam dirinya |
| Faktor yang mempengaruhi sehingga menjadi PSK | Faktor keluarga, dalam kasus D keluarga adalah pemicu D menjadi PSK. Bukan karena tuntutan orangtua, namun karena kurangnya kasih sayang orangtua sehingga D selalu merasa sepi. Maka opsi yang diambil D untuk menghilangkan rasa kesepian itu adalah menjadi PSK | Dari keluarga D tidak memberikan kasih sayang yang cukup ke dirinya. Sehingga D merasa selalu sepi dan tidak mempunyai seseorang yang mampu mengarahkannya | Faktor keluarga merupakan salah satu faktor seseorang menjadi PSK. Dalam beberapa kasus keluarga mampu menuntut anaknya untuk menjadi PSK agar dapat memenuhi kebutuhan. Lain hal dengan D, dikarenakan D tidak diberi kasihsayang dan perhatian yang cukup. D merasa |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | hilang arah dan tidak dapat dikontrol. |
| Ciri-ciri penerimaan diri sebagai seorang PSK | D merasa perasaan gelisah dan tenang, dalam diri D sudah menyadari bahwa pekerjaan ini tidak terpuji dan bias membuat dirinya malu dengan keluarganya namun D merasakan kenikmatan dalam hidup karena sudah berada dilingkungan yang membuat dia tidak merasa kesepian dalam hidup. Jalan yang diambil D merupakan jalan keputusannya sehingga perasaan menyesal tidak dipikirkan D | D merasa dirinya terpuaskan ketika menjadi PSK dan dapat kasih sayang dari seseorang. D sangat menerima dirinya menjadi seorang PSK | D merasa jalan menjadi PSK adalah jalan yang tepat namun dengan kesadaran resiko yang ditanggung. D merasa senang dan nyaman berada di lingkungan saat ini. |

Lampiran 5 Hasil Observasi Responden

HASIL OBSERVASI RESPONDEN I (SS)

| NO | ASPEK-ASPEK | SELALU | JARANG | TIDAK PERNAH |
|----|---|--------|-----------------------|--------------|
| 1 | Ekspresi wajah: - Mengerutkan dahi - Tersenyum - Menaikkan Alis | ✓ ✓ | ✓ | |
| 2 | Gerakan anggota tubuh: - Memainkan benda - Menundukkan kepala - Memalingkan wajah | ✓ | ✓ ✓ | |
| 3 | Sikap duduk: - Bersender - Mencondongkan badan ke depan - Menggenggam tangan - Kaki tertutup - Kaki terbuka - Kaki lurus ke depan - Melipat kaki - Menyilangkan kaki | ✓ ✓ | ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ | ✓ |
| 4 | Keterbangkitan emosional: - Tertawa - Menangis - Mata berair - Berkeringat | | ✓ ✓ ✓ | ✓ |
| 5 | Intonasi suara: - Lambat - Cepat - Suara membesar - Suara mengecil | ✓ | | ✓ ✓ ✓ |

HASIL OBSERVASI RESPONDEN II (P)

| NO | ASPEK-ASPEK | SELALU | JARANG | TIDAK PERNAH |
|----|---|------------|----------------------------|--------------|
| 1 | Ekspresi wajah: - Mengerutkan dahi - Tersenyum - Menaikkan Alis | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2 | Gerakan anggota tubuh: - Memainkan benda - Menundukkan kepala - Memalingkan wajah | | ✓ ✓ ✓ | |
| 3 | Sikap duduk: - Bersender - Mencondongkan badan ke depan - Menggenggam tangan - Kaki tertutup - Kaki terbuka - Kaki lurus ke depan - Melipat kaki - Menyilangkan kaki | ✓ ✓ | ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ | |
| 4 | Keterbangkitan emosional: - Tertawa - Menangis - Mata berair - Berkeringat | | ✓ ✓ ✓ | ✓ |
| 5 | Intonasi suara: - Lambat - Cepat - Suara membesar - Suara mengecil | | ✓ ✓ | ✓ ✓ |

HASIL OBSERVASI RESPONDEN III (D)

| NO | ASPEK-ASPEK | SELALU | JARANG | TIDAK PERNAH |
|----|---|--------|-------------|--------------|
| 1 | Ekspresi wajah: - Mengerutkan dahi - Tersenyum - Menaikkan Alis | ✓ ✓ | | ✓ |
| 2 | Gerakan anggota tubuh: - Memainkan benda - Menundukkan kepala - Memalingkan wajah | | ✓ ✓ ✓ | |
| 3 | Sikap duduk: - Bersender - Mencondongkan badan ke depan - Menggenggam tangan - Kaki tertutup - Kaki terbuka - Kaki lurus ke depan - Melipat kaki - Menyilangkan kaki | ✓ ✓ | ✓ ✓ ✓ | ✓ ✓ ✓ |
| 4 | Keterbangkitan emosional: - Tertawa - Menangis - Mata berair - Berkeringat | ✓ | ✓ | ✓ ✓ |
| 5 | Intonasi suara: - Lambat - Cepat - Suara membesar - Suara mengecil | ✓ | | ✓ ✓ ✓ |

Lampiran 6 Hasil Wawancara Responden

HASIL WAWANCARA RESPONDEN

Lampiran Wawancara Ke-1 Informan I

Nama samaran : F
Hari/Tanggal : Minggu/ 4 September 2022
Pukul : 15.30 WIB
Code : I

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|---|------------|------|
| I1.W1.001 | ITER Assalamualikum, maaf sebelumnya mengganggu, mau tanya boleh? | | |
| I1.W1.002 | ITEE Waalaikum salam, iya boleh mi nanya apa itu | | |
| I1.W1.003 | ITER Begini akukan lagi proses buat skripsi nah judul aku tentang penerimaan diri pada PSK, jadi aku nyari sampel PSK, mau tanya ada engga kenalanmu yang kenal atau bekerja sebagai PSK? | | |
| I1.W1.004 | ITEE Kalo aku engga ada sih mi, cuman entar aku coba tanya sama temen ku yang lain | | |
| I1.W1.005 | ITER ohh makasih sebelumnya yaaa, maaf merepotkan | | |
| I1.W.1006 | ITEE Iya mi gak papa nanti aku kabarin yaaa | | |
| I1.W1.007 | ITER lyaa... | | |

Lampiran Wawancara Ke-2 Informan I

Nama samaran : F
Hari/Tanggal : Selasa/ 6 September 2022
Pukul : 13.30 WIB
Code : I

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|---------------|---|-------------------|-------------|
| I1.W1.008 | ITER Assalamualikum, izin sebelumnya mengganggu, mau tanya, uda ada kabar belum temenmu? | | |
| I1.W1.009 | ITEE Waalaikum salam mi, udah maaf ya lupa aku ngabarin, nih ku kasih nomor WA nya aja ntar dirimu chat aja dia langsung uda kukasi tau kok | | |
| I1.W1.010 | ITER ohh oke makasih yaaa ngerepotin kali aku | | |
| I1.W1.011 | ITEE Iya sama sama | | |

Lampiran Wawancara Ke-1 Informan II

Nama samaran : A
Hari/Tanggal : Selasa/ 6 September 2022
Pukul : 16.00 WIB
Code : I

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| I1.W1.012 | ITER | Assalamualikum, maaf mengganggu sebelumnya, saya Rahmi temennya F mau tanya ini dengan abang A tidak? | |
| I1.W1.013 | ITEE | Waallaikumsalam kak, iya kak | |
| I1.W1.014 | ITER | Izin bang sebelumnya, kemarin uda diskusi sama temen abang F, mau tanya abang ada tidak kenalan abang yang kerja PSK? | |
| I1.W1.015 | ITEE | Ada sih kak cuman aku tanya dulu ka, mau engga di wawancarai, akupun kenal dia karena uda sering order gr*b ku kak, karena dah sering jadi asal kalo dia mau pulang tinggal chat aku. | |
| I1.W1.016 | ITER | Ohh gitu ya bang yauda bang tanya aja dulu sama temennya abang, soal identitas aman kok bang nti di samarin. | |

| | | |
|-----------|------|--------------------------------------|
| I1.W.017 | ITEE | oke kak nanti aku kabarin ya kak |
| I1.W1.018 | ITER | Iya bang terimakasih sebelumnya bang |
| I1.W.019 | ITEE | Iya kak sama sama |



Lampiran Wawancara Ke-2 Informan II

Nama samaran : A
Hari/Tanggal : Rabu/ 7 September 2022
Pukul : 12.34 WIB
Code : I

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| I1.W1.020 | ITEE | Assalamualikum kak, kak maaf sebelumnya saya uda nanyak sama temenku itu cuman dia engga mau kak | |
| I1.W1.021 | ITER | Waallaikum salam bang, oh iya bang, kira-kira temen abang yang lain ada tidak ya bang? | |
| I1.W1.022 | ITEE | coba aku cari dulu ya kak nanti aku kabarin. | |
| I1.W1.023 | ITER | Iya bang makasih banya bang sebelumnya | |
| I1.W1.024 | ITEE | Iya ka sama- sama | |

Lampiran Wawancara Ke-3 Informan II

Nama samaran : A
Hari/Tanggal : Rabu/ 7 September 2022
Pukul : 12.34 WIB
Code : I

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|--|------|
| I1.W1.025 | ITER | Assalamualaikum bang, izin sebelumnya mengganggu, mau tanya uda ada kabar belum bang? | |
| I1.W1.026 | ITEE | Waallaikum salam kak, uda kak tapi ini dia supir truck gitu kak, itupun dari temen ke temen si kak jadi, namanya ini bang AJ nah bang AJ ini punya temen yang kerjanya PSK kak, kemarin itu uda aku tanyak temennta bisa tidak di wawancarai untuk penelitian buat skripsi soal identitas di samarkan, ku bilang gitu kak kemarin mau kok kak, tinggal orang kakak aja kapan ada waktu biar ketemu ama bg AJ dan temennya. | |
| I1.W1.027 | ITER | ohh gitu ya bang yauda bang boleh lah kalau gitu bang | |
| I1.W1.028 | ITEE | aku kasi kontaknya juga sama kakak manatau aku lagi engga bisa dihubungin langsung kemereka aja kak | |

| | | |
|-----------|------|--|
| | | uda aku sampein juga kok kak |
| I1.W1.029 | ITER | ohhh iya bang makasih banyak ya bang uda mau bantuin aku |
| I1.W.030 | ITEE | Oke kak aman itu kak |



Lampiran Wawancara Ke-1 Informan III

Nama samaran : AJ
Hari/Tanggal : Minggu/ 25 September 2022
Pukul : 19.30 – 20.21 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : I

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|--|------|
| II.W1.001 | ITER | Siang bangg, kenalin saya Rahmi Fadhlah. Panggil rahmi aja biasanya bang. Jadi maksudnya saya mau wawancarain abang ni buat jadi informan tentang si SS bang. Keberatan ga bang kira-kira? | |
| II.W1.002 | ITEE | Siang dek, ooo oke mi. Abang AJ (nama samaran). Boleh kok nanya-nanya dek kalo lagi gada kerjaan aman aja | |
| II.W1.003 | ITER | Nanti abang jawab setau abg tentang si SS bang. Tenang semua disamarin kok bang supaya gatau informasi pribadi abang. | |
| II.W1.004 | ITEE | Oke dek gas terus... | |
| II.W1.005 | ITER | Bisa dimulai sekarang nih kan bang? | |
| II.W.1006 | ITEE | Okeoke bisa dek. | |
| II.W1.007 | ITER | Jadi bang, seberapa dekat abg sama SS? | |
| II.W1.008 | ITEE | Hmmm.... pernah dekat gitu sih dek, udah gitu kan kami dekat rumahnya. Belom pernah sampe pacaran | |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|--|
| | | cuman dekat-dekat gitu aja sampe sekarang | | |
| 11.W1.009 | ITER | Kalo tentang SS ni dia jadi PSK abang tau sejak kapan? | | |
| 11.W1.010 | ITEE | Kurang tau abang kapan dek, cuman waktu itu abang pernah pake jasanya tuh baru ketauan. Cuman dia bilang jangan kasih tau siapa-siapa jadi kami sama-sama tau aja gitu (tertawa kecil) | | |
| 11.W1.011 | ITER | Jadi kemarin itu yang waktu abang antar? | | |
| 11.W1.012 | ITEE | Pas itu udah tau la dek, udah lama taunya tuh. Cuman kemarin ngawanin aja | | |
| 11.W1.013 | ITER | Kalo abang udah tau nih kerjanya, terus hubungan sama dia itu cemani bang? Pacar nya? | | |
| 11.W1.014 | ITEE | Abang belum pernah nembak dia, cuman kalo kek pacar udah kek pacar (tertawa) soalnya curhat-curhat ya ke abang, kadang ngantar gitu ya sama abang | | |
| 11.W1.015 | ITER | Jadi sering la kak SS tuh curhat ke abang ya | | |
| 11.W1.016 | ITEE | Bisa dibilang gitula dek | | |
| 11.W1.017 | ITER | Waktu abang pertama kali tau, SS responnya gimana bang? | | |
| 11.W1.018 | ITEE | Jadi waktu tuh kan abang lagi nyari gitu kan, jadi aplikasi dek. Jumpa la deal oke, terus jumpa la rupanya SS dek abang pun kaget. Pertama dia kayak mo lari gitu (tertawa kecil) cuman | SS malu dan takut dengan pekerjaannya sebagai PSK | Proses Penerimaan Diri (Denial) |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|---------------------------------------|
| | | ngomong-ngomong yaudah curhat la dia. Takut dia abang bocorin pula kemana-kemana. Nanti orang-orang tau, jadi dia bilang sama abang ‘jangan kasih tau siapa-siapa’ yaudah jadinya deket gitu la sama dia. Ya sebelumnya pun emang dah kenal juga cuman pas jumpa sama dia kekgitu situasi nya jadinya lucu la (tertawa) | | |
| 11.W1.019 | ITER | Jadi dia cerita juga kenapa dia jadi PSK ke abang? | | |
| 11.W1.020 | ITEE | Engga dek cuman abang dahtau la, karena abang kenal juga dia sama keluarganya dek. | | |
| 11.W1.021 | ITER | Pernah cerita sama abang dia marah gitu pas cerita tentang kerjanya jadi PSK? | | |
| 11.W1.022 | ITEE | Marah paling kalo ada customernya yang betingkah aja gitu dek. Kalo dia cerita marah harus ngambil kerja PSK gada cerita. Dari gerak geriknya aja abang tengok dia bukan marah tapi terpaksa gitu | SS tidak marah namun terpaksa mengambil pekerjaan itu | Proses penerimaan diri (Anger) |
| 11.W1.023 | ITER | Terpaksa karena tanggungan gitu ya bang... Berarti dia gada ngerasa marah harus ngambil jalan ini ya bang | | |
| 11.W1.023 | ITEE | Gada dek gada marah yang abang tau ya, dia gapernah cerita marah gitu. | | |
| 11.W1.024 | ITER | Kalo gitu SS pernah cerita gitu bang mau cari kerjaan yang lain? | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|----------------------------------|--|
| II.W1.025 | ITEE | Nyari sih gapernah dek, cuman abang tawarin aja kadang. Dia bukan gamau cuman masih mau banyakin tabungan dulu katanya | Responden tidak melakukan apapun | Proses penerimaan diri (Bergaining) |
| II.W1.026 | ITER | Yang abang tau SS nih gimana bang? suka menyendiri gitu ga bang? | | |
| II.W1.027 | ITEE | (tertawa) kalo sendiri-sendiri gitu bahaya dek. Cuman dia ga suka menyendiri gitu dek. Kayak normal aja, abang aja kalo ga ketemu hari itu pas waktu mau make jasa. Ya gatau juga dia kerjanya gitu | | |
| II.W1.028 | ITER | Berarti bener-bener pande berkamuflase gitu ya bang | | |
| II.W1.029 | ITEE | Pande nutupin gitu la dek | | |
| II.W1.030 | ITER | Kalo abang bilang sesuatu gitu bang tentang kerjaan SS. Misal abang bilang gabaik gitu dia tersinggung ga bang? | | |
| II.W1.031 | ITEE | Belom pernah abang bilang gitu dek, cuman pasti kalo abang bilang gitu dia nyerang balik pasti (tertawa) | | |
| II.W1.032 | ITER | Karena abang dah kenal kak SS sebelum jadi PSK. Apa yang berubah pas udah jadi PSK ni bang? Suka marah ga bang jadinya? | | |
| II.W1.033 | ITEE | Kalo yang abang tengok dari dulu baek sih dek dianya, sampe sekarang pun. Ga galak kali dia. Ga pemarah juga dia dek. Sampe sekarang pun ya masih gitu dek | SS tidak pemarah dan baik | Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri) |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|---|
| I1.W1.034 | ITER | Kalo sama abang sendiri tu pernah marah ga bang? | | |
| I1.W1.035 | ITEE | Paling marah” cewek dek ngambek gitu biasa... | | |
| I1.W1.036 | ITER | Udah kayak pacaran aja kelen ya bang | | |
| I1.W1.037 | ITEE | Banyak yang bilang gitu memang (tertawa) | | |
| I1.W1.038 | ITER | Terus yang abang tau tentang SS tuh gimana bang? | | |
| I1.W1.039 | ITEE | Apa ya... abang tengok gampang bekawan sih dia dek. Dari dulu sampe sekarang kayak bisa aja bekawan sama siapa aja. Kalo orang-orang bilang humble gitu, abang rasa kuat juga dia sembunyiin pekerjaannya sampe sekarang | SS memiliki teman yang banyak dan dapat berbaur dengan mudah | Faktor penerimaan diri (Wawasan social) |
| I1.W1.040 | ITER | Nah abang nih kan kadang yang antar jemput dia kan bang? | | |
| I1.W1.041 | ITEE | Ga tiap hari dek, abang kan ada kerjanya juga. Kalo nyupir pasti lama pulang, cuman kadang kalo dirumah tuh pasti dia chat minta temeni lah | | |
| I1.W1.042 | ITER | Kalo SS nih mau ga dia minum gitu bang? ngerokok gitu? | | |
| I1.W1.043 | ITEE | Engga dek, gapernah dia. Ngerokok gapernah sama sekali. Abang kalo jemput tu pasti ya sadar juga. | SS sangat menjaga dirinya | Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil) |
| I1.W1.044 | ITER | Berarti bandel-bandel karena tuntutan uang aja ni bang? | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|---|
| II.W1.045 | ITEE | Iya dek, karena cuman panggilan sama nunggu aja dia tuh. Abang rasa kalo dah ikut orang bisa bahaya juga tuh kayak karaoke itu kan. Pasti minum tuh minimal harus mau | | |
| II.W1.046 | ITER | Abang mau marahin dia gitu ga kalo dia engga-engga kayak minum atau mau merokok | | |
| II.W1.047 | ITEE | Marahin juga (tertawa) kalo dia cerita. Tapi dia belum pernah abang tengok kek gitu pande dia jaga diri | SS pandai menjaga diri dengan penyesuaian yang baik | Faktor penerimaan diri (Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik) |
| II.W1.048 | ITER | Memang udah kuat gitu dia ya bang ga terpengaruh | | |
| II.W1.049 | ITEE | Iya dek betol tuh | | |
| II.W1.050 | ITER | Kalo hubungan orangtua SS gimana bang? | | |
| II.W1.051 | ITEE | Baik dek, sama abang pun baik. Jadi kalo hubungan keluarga nya bagus la dek. Kayak santai-santai aja, SS peduli sama mamaknya. Kek gitu pun mamaknya, pas waktu bapaknya masih ada pun baik kali bapaknya tuh dek | SS memiliki hubungan yang baik dengan orangtuanya | Faktor penerimaan diri (Hubungan orangtua dan anak) |
| II.W1.052 | ITER | Berarti abang udah kenal bapaknya juga bang? | | |
| II.W1.053 | ITEE | Iya dek udah, abang udah kenal lama sama si SS nih. Jadi tau juga la keluarganya dek | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|---|--|
| II.W1.054 | ITER | Kalo dari keseharian nih bang, si SS tu ngapain aja bang? | | |
| II.W1.055 | ITEE | Abang ga 24 jam dek samanya (tertawa kecil) cuman ya kalo abang tanya tuh paling kesehariannya beberes rumah. gitu-gitu dek | | |
| II.W1.056 | ITER | Kalo kesukaan SS tu apa bang? Ngapain gitu bang? | | |
| II.W1.057 | ITEE | Suka kalo pas banyak duet dek (tertawa) kalo da banyak duet ngomongnya pasti 'caerrr' gitu (tertawa) kalo banyak duet paling jajan terus ngasih orangtua tuh biasanya. Ya ga depan abang ngasih nya tapi dia cerita gitu dek | SS menghargai dirinya dengan jajan dan memberi orangtua | Ciri-Ciri penerimaan diri (memiliki penghargaan terhadap diri sendiri) |
| II.W1.058 | ITER | Kalo jajan sama abang tuh? | | |
| II.W1.059 | ITEE | Iya dek kadang abang juga yang bayarin padahal dia yang caer (tertawa) | | |
| II.W1.060 | ITER | Yang abang pandang ni dari SS, apa kelemahannya bang? | | |
| II.W1.061 | ITEE | Wih kelemahan ya dek, keknya pasti dia butuh orang yang nafkahn dia sih atau butuh kerjaan baru yang mapan | SS merasa butuh seseorang yang bisa nafkahn dan memberi pekerjaan yang lebih baik | Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki penilaian yang realistik atas kemampuan diri sendiri) |
| II.W1.062 | ITER | Abang gabisa nafkahn dia? | | |
| II.W1.063 | ITEE | (tertawa) bukan gabisa, cuman belum ada niatan aja abang nikah gitu. Masih | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|--|
| | | nyari duit yang banyak dulula | | |
| I1.W1.064 | ITER | Pernah abang sama SS bermasalah? | | |
| I1.W1.065 | ITEE | Pernah la dek, cuman dah dewasa dia dek diselesaikan gitu sama abang kalo ada masalah | SS memiliki spontanitas untuk menyelesaikan permasalahannya | Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri) |
| I1.W1.066 | ITER | Ga egois gitu dia bang? | | |
| I1.W1.067 | ITEE | Engga dek dewasa kali la menurut abang | | |
| I1.W1.068 | ITER | Mantap berarti bang (tertawa) | | |
| I1.W1.069 | ITEE | Iya dek (tertawa) | | |
| I1.W1.070 | ITER | Yaudah bang udah habis ni bang yang mau ditanyaa | | |
| I1.W1.071 | ITEE | Ohh uda dek oke, yakin ni gada lagi? | | |
| I1.W1.072 | ITER | Iya bang (tertawa) kalo ada lagi nanti saya tanya lgi la bang | | |
| I1.W1.073 | ITEE | Boleh kalo lagi ga nyupir boleh aja, sekalian maen-maen sama SS | | |
| I1.W1.074 | ITER | Demem abang sama SS kan (tertawa) | | |
| I1.W1.075 | ITEE | Spek-spek aja tadiii (tertawa) | | |
| I1.W1.076 | ITER | (tertawa) yaudah bang makasih banyak ya bang | | |
| I1.W1.077 | ITEE | Oke dekkk... | | |

A. RESPONDEN 1 (SS)

1. Lampiran Wawancara Ke-1 Responden I

Nama samaran : SS
Hari/Tanggal : Jum'at/ 16 September 2022
Pukul : 13.00 – 13.15 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : I

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R1.W1.001 | ITER | Hai, selamat siang. Saya Rahmi Fadhlah mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi. Sebelumnya maksud saya mengundang kamu ingin melakukan wawancara proses penerimaan diri kamu sebagai pekerja PSK. Apakah kamu bersedia? | |
| R1.W1.002 | ITEE | Selamat siang rahmi, aku bersedia. Ini aku manggilnya lebih enak gimana? | |
| R1.W1.003 | ITER | Rahmi juga boleh kak biar enakk | |
| R1.W1.004 | ITEE | Okey mi | |
| R1.W1.005 | ITER | Maap ya kak mengganggu waktunya, jadi dari bang AJ sarani kakak sebagai responden | |
| R1.W1.006 | ITEE | Iya mi dah dibilang bang AJ juga kemaren. Mau aja | |

| | | |
|-----------|------|---|
| | | cuman aku sendiri jangan disebar siapa akunya |
| R1.W1.007 | ITER | Data kakak sebagai responden tidak akan disebar dan pasti saya samarin kak |
| R1.W1.008 | ITEE | Ooo yaudah cuman masih takut aja aku |
| R1.W1.009 | ITER | Tenang kak aman kok pasti |
| R1.W1.010 | ITEE | Okee... ini mau langsung diwawancarin ya? |
| R1.W1.011 | ITER | Kalo kakak sudah bersedia biar kita mulai wawancaranya kak |
| R1.W1.012 | ITEE | Kasih aku waktu dulu ya soalnya baru pertama kali diwawancarain. Lagian aku masih agak takut buat jawab semua pertanyaan ini. Siapin jawaban dulu yaaa.... Ntah besok kita ketemu lagi gitu |
| R1.W1.013 | ITER | Boleh kak, jadi kesediaan kakak yang saya butuhin. Kalo kakak sudah merasa okee baru kita mulai wawancaranya kak. |
| R1.W1.014 | ITEE | Gapapa kannnn? Betul deh kayak deg-degan aja tetiba ditawarkan jadi responden (ketawa kecil) |
| R1.W1.015 | ITER | Gapapa kak, untuk jadwalnya kita kabaran aja ya kak |
| R1.W1.016 | ITEE | Oke mi |

2. Lampiran Wawancara Ke-2 Responden I

Nama samaran : SS
Hari/Tanggal : Minggu/ 18 September 2022
Pukul : 17.00 – 17.20 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : II

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R1.W2.017 | ITER | Haloo kak, sendiri aja ni kak | |
| R1.W2.018 | ITEE | Halo mi, iyaa ngapain sama bang AJ. Bukan siapa-siapa aja kok | |
| R1.W2.019 | ITER | Ooo begitu.. tapi kayak dekat kali sama kakak | |
| R1.W2.020 | ITEE | Ya pelanggan gitu lah, cuman ya karena dekat aja rumahnya jadi aman-aman aja aku rasa | |
| R1.W2.021 | ITER | Berarti tentangga gitu kak? | |
| R1.W2.022 | ITEE | Ga dekat-dekat kali sih satu jalan aja samanya, tapi nih mi aku gabisa lama-lama lah. Karena ada janji udahan aku | |
| R1.W2.023 | ITER | Jam berapa kakak janjinya tuh? Kalo disempatin wawancara beberapa pertanyaan bisa tuh kak? | |
| R1.W2.024 | ITEE | Sebentar lagi sih setengah 6. Aturan lebih cepet kita jumpanya ya.... tadi besiap aku yang lama yaa | |

| | | |
|-----------|------|--|
| R1.W2.025 | ITER | Bentar lagi dong kak, kalo gitu ini di atur ulang jadwalnya aja kak wawancaranya? Janji sama.... client kakak? |
| R1.W2.026 | ITEE | Hehehehe janji sama orang mi. Kalo besok bisa? |
| R1.W2.027 | ITER | Besok bisa kak, saya kosong kok kak |
| R1.W2.028 | ITEE | Besok ya mi, maaf ya aku ribet kali orangnya |
| R1.W2.029 | ITER | Justru saya kak yang takut mengganggu waktu kakak. Kalo besok kakak bisa kita disini lagi ya kak |
| R1.W2.030 | ITEE | Oke mi ntar kita kabaran yaa |
| R1.W2.031 | ITER | Okee kak |

3. Lampiran Wawancara Ke-3 Responden I

Nama samaran : SS
Hari/Tanggal : Senin/ 19 September 2022
Pukul : 14.06 – 14.22 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : III

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R1.W3.032 | ITER | Siang kak, apa kabarnya? | |
| R1.W3.033 | ITEE | Hehehehe siang mi. Baik la baru kemaren jumpa kan | |

| | | |
|-----------|------|---|
| R1.W3.034 | ITER | Hehehee... bising kali ya kak |
| R1.W3.035 | ITEE | Iya mi pas pula ada acara nih ya |
| R1.W3.036 | ITER | Iya kak gapapa ni kita wawancara aja kak? |
| R1.W3.037 | ITEE | Ntar ketauan ga tuh? |
| R1.W3.038 | ITER | Ketauan orang gimana kak? |
| R1.W3.039 | ITEE | Maksudnya kedengeran orang gitu, takut kakak |
| R1.W3.040 | ITER | Oooo kalo gitu pindah tempat aja kita yuk kak? |
| R1.W3.041 | ITEE | Kemana tuh mi? |
| R1.W3.042 | ITER | Rumah makan Tria gimana kak? |
| R1.W3.043 | ITEE | Ih sempit tempatnya tu mi, makin gatenang kakak ntar |
| R1.W3.044 | ITER | Jadi mau diundur lagi aja kak wawancara nya? Besok gimana kak? |
| R1.W3.045 | ITEE | Iya deh mi, disini yang enak kalo ngomong cuman ada acara pulak. Besok siang aja kita jumpa lagi ya gapapa kan? Aku pun mau jumpain orang lagi sih ni |
| R1.W3.046 | ITER | Berarti besok siang ya kak |
| R1.W3.047 | ITEE | Iya mi disini lagi ya |
| R1.W3.048 | ITER | Oke kak |

4. Lampiran Wawancara Ke-4 Responden I

Nama samaran : SS
Hari/Tanggal : Selasa/ 20 September 2022
Pukul : 13.05 – 14.03 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : IV

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R1.W4.049 | ITER | Siang kak, panas kali ya kak | |
| R1.W4.050 | ITEE | Siang mi, iyaa ni tapi sepi jadi enak lah ni wawancaranya ya | |
| R1.W4.051 | ITER | Bisa kak, alhamdulillah juga ya kak sepi jam segini | |
| R1.W4.052 | 1q | Iya mi, yokla dah ketunda-tunda | |
| R1.W4.053 | ITER | Untuk sekarang apa aja kegiatan kakak? selain bekerja | |
| R1.W4.054 | ITEE | Untuk sekarang, aku masih bekerja sebagai PSK aja sih. Kegiatan diluar itu belum ada mi | |
| R1.W4.055 | ITER | Tapi sekarang masih tinggal dengan orangtua? | |
| R1.W4.056 | ITEE | Iya. Untuk sekarang aku masih tinggal dengan orangtua aku dan adik-adik aku | |

| | | |
|-----------|------|--|
| R1.W4.057 | ITER | Jadi kakak ni ada adek lagi? ada berapa adek kakak? |
| R1.W4.058 | ITEE | Adekku ada dua, jadi aku tinggal sama mamak dan dua adekku aja mi. |
| R1.W4.059 | ITER | Berarti kakak anak pertama? |
| R1.W4.060 | ITEE | Iya aku anak pertama |
| R1.W4.061 | ITER | Ohh begitu... Adek-adek kakak sekolah? |
| R1.W4.062 | ITEE | Iya. Jadi adekku yang kedua tu masih SMP Kelas 2, yang ketiga itu masih SD kelas 5. |
| R1.W4.063 | ITER | Jadi orangtua kakak apa kerjanya? |
| R1.W4.064 | ITEE | Kalo mamak tu engga kerja, cuman kadang tu mau nyuci baju tetangga. Kalo bapak udah lama meninggal. |
| R1.W4.065 | ITER | Innalillahi, jadi secara ga langsung kakak jadi tulang punggung keluarga yaa.. |
| R1.W4.066 | ITEE | Iya bener... |
| R1.W4.067 | ITER | Yauda kalo gitu, saya boleh bertanya yang lebih detail ke kakak ya |
| R1.W4.068 | ITEE | Iya boleh mi |
| R1.W4.069 | ITER | Kakak jadi PSK ini percaya diri ga kak? |
| R1.W4.070 | ITEE | Gapede la kakak mi |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| R1.W4.071 | ITER | Apa kakak merasa pekerjaan jadi PSK sangat menyenangkan? | | |
| R1.W4.072 | ITEE | Kalo menyenangkan tentunya engga ya. Karena kalo jadi PSK ya kesannya kan kotor dan engga baik banget jadi PSK | Responden tidak percaya diri dengan pekerjaannya | Proses Penerimaan Diri (Denial) |
| R1.W4.073 | ITER | Apa kakak merasa aman dan nyaman dengan pekerjaan ini? | | |
| R1.W4.074 | ITEE | Engga mi, merasa aman dari sisi pendapatan ya mi cuman kalo nyaman jujur kakak engga nyaman banget | Responden merasa sedih karena harus menjadi PSK | Proses Penerimaan Diri (Denial) |
| R1.W4.075 | ITER | Berarti kakak ada keinginan buat keluar dari pekerjaan ini? | | |
| R1.W4.076 | ITEE | Pastinya ada mi | | |
| R1.W4.077 | ITER | Berarti karena kebutuhan mendesak aja ya kak. Jadi ada la perasaan kecewa kakak karena keadaan ekonomi kakak la? | | |
| R1.W4.078 | ITEE | Kecewa engga mi, kek gada rasa kecewa aja karena udah ini lah jalannya | | |
| R1.W4.078 | ITER | Kecewa atau lebih ke marah kak? | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|---|
| R1.W4.079 | ITEE | Kalo marah pasti ya mi tapi cuman bisa di pendam diri sendiri mi. Mau marah sama siapa mi | | |
| R1.W4.080 | ITER | Dengan pekerjaan sekarang ini, apa yang kakak rasakan? | | |
| R1.W4.081 | ITEE | Yang aku rasa sih mi ga emosional banget, cuman ngerasa asing gitu sih. Harus bisa akrab sama orang asing yang belum kenal sama sekali. Sempat menangis gitu kak sendiri, sedih rasanya kak karena bapak udah meninggal hal ini yang harus aku jalani | Responden merasa terpaksa harus menjalani ini karena faktor ekonomi. Semenjak figur ayah tidak ada responden harus menjalani diri sebagai tulang punggung keluarga | Proses penerimaan diri (<i>Anger</i>) |
| R1.W4.082 | ITER | Tapi emang kakak udah bener-bener banget milih jadi PSK? | | |
| R1.W4.083 | ITEE | Iya mi, udah keknya ini lah cara yang cepat | | |
| R1.W4.084 | ITER | Kakak udah coba cara lain ga sebelum jadi PSK? Kenapa harus mengambil jalan PSK ini? | | |
| R1.W4.085 | ITEE | Ada mi usaha buat tidak mengambil jalan ini. Tapi kebutuhan yang mendesak mi yang setiap hari pasti ada dan biaya adek-adek yang masih sekolah yang | Responden sudah berupaya untuk tidak menjadi PSK namun kebutuhan yang mendesak membuat responden harus mengambil jalan ini | Proses penerimaan diri (<i>Bergaining</i>) |

| | | | | |
|-----------|------|--|---|---|
| | | buat aku masih harus menjalani ini mi | | |
| R1.W4.086 | ITER | Apakah kakak tertekan dengan pekerjaan yang saat ini dijalani? | | |
| R1.W4.087 | ITEE | Tertekan sih tidak terlalu ya mi, cuman waktu pertama kali itu ya sedikit nangis karena baru pertama kali jadinya sedih aja gitu | Responden hanya merasa sedih dan menangis pada awal bekerja sebagai PSK | Responden penerimaan diri (Depression) |
| R1.W4.088 | ITER | Jadi pas waktu awal-awal sampe ga nafsu makan juga. nangis terus sampe gamau berbicara sama oranglain? | | |
| R1.W4.089 | ITEE | Engga mi, cuman nangis aja abistu biasa aja karena pasti awal-awal kaget aja mi | | |
| R1.W4.090 | ITER | Karena kakak sudah paham tentang PSK dan sedang menjalaninya, kakak terima ga di diri kakak kalo dah disebut sebagai PSK? | | |
| R1.W4.091 | ITEE | Kalo untuk diri sendiri nih ya mi, aku udah terima sama yang aku jalani dan resiko nya mi. Tapi aku masih belum berani bilang kalo kerjaan aku PSK. Pastinya ini bias kan mi kalo aku bilangin ke orang-orang pekerjaanku. | Responden sudah menerima dirinya menjadi seorang PSK | Proses penerimaan diri (Acceptance) |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|--|
| R1.W4.092 | ITER | Dari umur berapa kakak udah ambil jalan ini? | | |
| R1.W4.093 | ITEE | Jadi kakak udah sekitar 2 tahun mi jadi PSK. Berartipas umur 23 mi aku mulai ambil jalan ini | | |
| R1.W4.094 | ITER | Jadi sebelum memulai pekerjaan ini, kak bekerja sebagai apa? | | |
| R1.W4.095 | ITEE | Ini ya mi sebelum itu sempet kerja apa aja semua dikerjain, cuman masih kurangg aja mi buat kebutuhan. Sempat jaga paket juga mi itu kan gajinya sebulan kecil kali kan gacukup buat mamak sama adek. Udah gitu kerjanya dari pagi sampe sore, udah cape digaji cuman sedikit mi. | | |
| R1.W4.096 | ITER | Apakah kamu masih bisa menghargai diri kamu? | | |
| R1.W4.097 | ITEE | Kakak juga bingung ya mi, soalnya kalo dibilang menghargai diri sendiri tapi kerjanya kayak gini. Tapi dari diri kakak sendiri ini menghargai kakak sebagai tugas anak pertama gitu | Responden merasa sudah menghargai dirinya sendiri | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R1.W4.098 | ITER | Apa yang kamu pikirkan tentang diri kamu? | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|--|
| R1.W4.099 | ITEE | Kakak cuman merasa seorang pekerja keras gitu aja mi. Baik dan buruknya ke diri kakak yang utama baik ke keluarga kakak | Responden adalah sosok yang mengutamakan kepentingan keluarga daripada diri sendiri | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R1.W4.100 | ITER | Apakah dengan kamu sebagai seorang PSK, apakah akan kamu yakini akan kamu jalani seumur hidup kamu? | | |
| R1.W4.101 | ITEE | (ketawa) engga banget mi, sekiranya udah ada jalan lain dari kerjaan ini pastinya kakak keluar. Pngen la kerja yang normal-normal aja mi | Responden ingin keluar dari pekerjaan ini | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R1.W4.102 | ITER | Ada perasaan khawatir tentang masa depan kakak tidak? Misal tentang pasangan atau norma sosial yang akan dialami? | | |
| R1.W4.103 | ITEE | Khawatir ada mi, bahkan mikir lah mi kalo kerjaan kekgini bisa gak ya dapat suami atau pasangan nanti yang baikk hehe.. Makanya diem-diem aja jangan sampe orang lain tau mi gitu | Responden merasakan kekhawatiran dengan masa depannya | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R1.W4.104 | ITER | Berarti belum ada yang tau ya kakak kerja ini? | | |

| | | |
|-----------|------|--|
| R1.W4.105 | ITEE | Belum tau mi, bahkan orangtua juga. Cuman kawan-kawan sejawat aja la yang kerja ini juga yang tau |
| R1.W4.106 | ITER | Tetangga kak? Jadi belum ada gangguan dari siapapun ni kak? |
| R1.W4.107 | ITEE | Belum mi jadi masih merasa tenang aja |
| R1.W4.108 | ITER | Oke kak, jadi tadi sudah saya sampaikan beberapa pertanyaan tentang bagaimana proses penerimaan diri kakak sebagai PSK. Masih ada beberapa pertanyaan lagi nih kak, gimana kak masih bisa kita lanjut kak? |
| R1.W4.109 | ITEE | Sebenarnya aku ada janji ni mi, kalo misal besok kita jumpa lagi bisa ga mi? |
| R1.W4.110 | ITER | Boleh kak boleh aja, jadi nanti kabaran aja ya kak buat nanya kapan kakak bisanya.. |
| R1.W4.111 | ITEE | Iya mi boleh pokoknya aman... |
| R1.W4.112 | ITER | Makasih banyak kak wawancara hari ini.... |
| R1.W4.113 | ITEE | Sama-sama mi, aku pergi dulu ya.. |

R1.W4.114 ITER Okee... hati-hati kak

R1.W4.115 ITEE Okeeee....

5. Lampiran Wawancara Ke-5 Responden I

Nama samaran : SS

Hari/Tanggal : Kamis/ 22 September 2022

Pukul : 15.08 – 16.11 WIB

Tempat : Café Rumah Kaca

Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara

Code : V

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R1.W5.115 | ITER | Sore kak... maaf ya kak mengganggu waktunya | |
| R1.W5.116 | ITEE | Sore rahmii... tenang aja ga sibuk-sibuk kali kok | |
| R1.W5.117 | ITER | Kak jadi kita lanjutni kan wawancara nya yg semalem belum siap | |
| R1.W5.118 | ITEE | Jadi mi, tanya-tanya laa | |
| R1.W5.119 | ITER | Darimana kakak tadi? | |
| R1.W5.120 | ITEE | Dari rumah aja, semalem harusan kita wawancara kan. Semalam aku ada kerjaan mi maaf ya mi | |
| R1.W5.121 | ITER | Saya la kak yang harus minta maaf udah ganggu waktu kakak.. | |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|---|
| R1.W5.122 | ITEE | (ketawa) yaudah lanjut apa aja kemarin yang belum mi | | |
| R1.W5.123 | ITER | Kakak sendiri ada harapan ga kak dari kerjaan ini? | | |
| R1.W5.124 | ITEE | Harapan pasti la mi karena banyak yang ditanggung | | |
| R1.W5.125 | ITER | Sejauh mana akan kakak jalani pekerjaan PSK ini? | | |
| R1.W5.126 | ITEE | Hmmm sampe adek-adek kakak dan orangtua kakak dapat tercukupi kebutuhannya. Dan juga adek kakak dapat menempah masa depannya supaya tidak seperti kakaknya. Semoga juga dikedepannya kakak dapat kehidupan yang lebih baik lagi | Responden berharap kehidupan selanjutnya untuk adek-adeknya dan dirinya dapat lebih baik | Faktor penerimaan diri (Harapan Realistis) |
| R1.W5.127 | ITER | Apa target kakak setelah menjadi seorang PSK? | | |
| R1.W5.128 | ITEE | Kalo yang pingin dicari tentunya uang si mi, setidaknya keuangan lebih baik dari sebelumnya begitu. Dapet duit banyak mungkin bisa usaha juga mi (ketawa) | Responden berharap kehidupannya menjadi lebih baik dari segi ekonomi | Faktor penerimaan diri (Keberhasilan) |
| R1.W5.129 | ITER | Apa yang kakak ketahui tentang diri kakak sendiri? | | |
| R1.W5.130 | ITEE | Diri kakak? tentang apani mi? | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| R1.W5.131 | ITER | Bebas kak, yang menggambarkan diri kakak | | |
| R1.W5.132 | ITEE | Menurut aku, aku tu happy ya orangnya dalam arti punya gambaran yang selalu cerita, terus mudahbergaul, pekerja keras dan bertanggung jawab sih mi | Responden membicarakan tentang dirinya | Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri) |
| R1.W5.133 | ITER | Kakak termasuk pribadi yang mudah marah atau emosi ga? | | |
| R1.W5.134 | ITEE | Tergantung sih mi, tidak terlalu temperamen gtu | | |
| R1.W5.135 | ITER | Hal apa yang bisa buat kakak temperamen? | | |
| R1.W5.136 | ITEE | Lebih sering kalo udah disenggol tentang keluarga aku aja mi, nah itu aja kadang baper yaa kalo uda dibilangin tentang keluarga | | |
| R1.W5.137 | ITER | Hmmm iya kak bener... Sebagai PSK, apakah kakak yakin dapat melayani dengan baik? | | |
| R1.W5.138 | ITEE | Yakin sih mi, justru kakak jagonya (ketawa) cuman ya kadang perlakuan customer yang gaenak mi. Kakak ya harus tetap pande melayani mi | Responden yakin terhadap dirinya sendiri | Faktor penerimaan diri (Pemahaman diri) |
| R1.W5.139 | ITER | Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|--|
| | | pandangan orang terhadap kamu? | | |
| R1.W5.140 | ITEE | Untuk sekarang semua masih oke-oke aja mi, karena gada yang tau kok kakak jadi PSK ni mi. Jadi pandangan orang paling cuma kok udah tua ga kerja-kerja gituu | Responden merasakan pandangan orang ke dirinya sendiri biasa saja | Faktor penerimaan diri (Wawasan social) |
| R1.W5.141 | ITER | Apa pandangan kakak terhadap orang lain? | | |
| R1.W5.142 | ITEE | Mungkin bilangnye enak ya jadi orang itu kerja normal, kantoran atau buka usaha gitu mi. Kayak ngerasa beda sendiri gitu ya karena kerjaan yang 'tidak normal' ini mi | Responden merasa berbeda dengan orang lain biasanya | Faktor penerimaan diri (Wawasan social) |
| R1.W5.143 | ITER | Walaupun setiap orang punya masalahnya masing-masing ya kak | | |
| R1.W5.144 | ITEE | Iya mi benerrr cuman ya kelihatan normal aja | | |
| R1.W5.145 | ITER | Tapi belum tentu pendapatannya sebesar kakak ya, karena yang normal pasti pendapatannya ya sesuai budget aja ya kak | | |
| R1.W5.146 | ITEE | (ketawa) iya miii, tapi pasti ada tekanan di diri sendiri aja | | |
| R1.W5.147 | ITER | Bagaimana kakak menyikapi dengan terus | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|---|
| | | menerus bertahan dalam pekerjaan ini? | | |
| R1.W5.148 | ITEE | Walaupun aku masuk kedalam dunia PSK, tapi aku masih sadar mi kalo ga sadar aku bakal gila. Sebenarnya masih ada keinginan terus menerus buat tidak mengambil pekerjaan ini lagi mi. Tuntutan ekonomi aja yang memaksa, jadi pasti ada waktunya aku bakal keluar. Apalagi dunia begitu identik dengan obat-obatan makanya harus sadar supaya tidak terjerumus | Responden tidak terjerumus ke hal negatif | Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil) |
| R1.W5.149 | ITER | Apa tindakan selanjutnya yang akan kakak lakukan? | | |
| R1.W5.150 | ITEE | Tetap menjaga diri ya mi, jangan telalu terbuai biar entar kalo udah cukup aja dari kerjaan ini. Cari kerjaan yang lain masih bisa dapat yang bagus mi | Responden tetap menjaga diri nya agar tidak terjerumus yang merugikan dirinya sendiri | Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil) |
| R1.W5.151 | ITER | Menurut kakak, apa yang akan terjadi jika keluarga kakak tau pekerjaan kakak? Apa yang akan kakak lakukan? | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|---|--|
| R1.W5.152 | ITEE | Itula yang masih ditakutin mi, gatau bakal apa responnya mi. Pastinya bakal ngerasa tercabik-cabik hatinya ya mi anaknya jadi PSK ini mi | Responden sangat takut jika diketahui orangtua | Faktor penerimaan diri (Tidak adanya hambatan lingkungan) |
| R1.W5.153 | ITER | Terus... Selama kakak menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kakak. Apa perasaan yang kakak alami? | | |
| R1.W5.154 | ITEE | Ada memang yang tau beberapa mi. Berangsur-angsur gada perasaan sedih gitu sih mi. Yauda ini jalan kakak ambil pasti ada resiko nya kalo ketauan | Responden siap mengambil resiko jika ketahuan menjadi PSK | Faktor penerimaan diri (Tidak memiliki emosi yang berat) |
| R1.W5.155 | ITER | Berarti yang tau ga ngomong kesana kemari ya kak | | |
| R1.W5.156 | ITEE | Iya mi... paling hitungan jari aja yang tau mi | | |
| R1.W5.157 | ITER | Cuman pasti walaupun sedikit menyebar ya kak seharusnya | | |
| R1.W5.158 | ITEE | Iya mi, pasti suatu saat bakal ketauan. Tapi kakak berharap ya kakak siap sama kejadian itu | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|---|
| R1.W5.159 | ITER | Lalu ni kak... Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kakak jika sedang berkumpul dengan teman kakak? | | |
| R1.W5.160 | ITEE | Ada mi ada, kalo kumpul gitu nongkrong kadang takut aja ketauan. Malu kali pasti, pasti pengen menghindar aja kalo uda membahas kerjaan mi | Responden merasa sangat cemas jika berkumpul dengan teman-temannya | Faktor penerimaan diri (Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik) |
| R1.W5.161 | ITER | Apa yang kakak pikirkan tentang pandangan orang terhadap diri kakak? | | |
| R1.W5.162 | ITEE | Ga terlalu kakak pikirin mi, gabanyak yang komen soalnya mi. | Responden tidak terlalu memikirkan pandangan orang | Faktor penerimaan diri (Perspektif Diri) |
| R1.W5.163 | ITER | Itu aja kak? | | |
| R1.W5.164 | ITEE | Iya mi... intinya masih enak bergaul aja gtu | | |
| R1.W5.165 | ITER | Hmm begituu kak... | | |
| R1.W5.165 | ITEE | Pertanyaannya masih banyak lagi mi? | | |
| R1.W5.166 | ITER | Lumayan sih kak | | |
| R1.W5.167 | ITEE | Kalo kita lanjut lain hari bisa mi? | | |
| R1.W5.168 | ITER | Boleh kak boleh gapapa kak | | |

| | | |
|-----------|------|---|
| R1.W5.169 | ITEE | Izin ya mi soalnya kakak ada urusan mendadak mi |
| R1.W5.170 | ITER | Siap kak. Terimakasih ya kak kita jumpa lain hari kak |
| R1.W5.171 | ITEE | Iya mi okeee.. |

6. Lampiran Wawancara Ke-6 Responden I

Nama samaran : SS
Hari/Tanggal : Minggu/ 25 September 2022
Pukul : 14.14 – 14.44 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : VI

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R1.W6.172 | ITER | Halooo kak jumpa lagi | |
| R1.W6.173 | ITEE | Halo mi, dah keberapa kali ini ya kita mi | |
| R1.W6.174 | ITER | Iya kak jadi banyak waktu kakak luangin buat saya | |
| R1.W6.175 | ITEE | (ketawa) ih uda mi santai ajaa. Kemarin kita sampe mana mi? | |
| R1.W6.176 | ITER | Kemarin sampe faktor penerimaan diri kak, tapi | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| | | masih berlanjut ni kak pertanyaannya | | |
| R1.W6.177 | ITEE | Ohh lanjut mi lanjut | | |
| R1.W6.178 | ITER | Kakak orangtua tinggal ibu? | | |
| R1.W6.179 | ITEE | Iya mi tinggal ibu kakak la mi | | |
| R1.W6.180 | ITER | Adek ada berapa tu kak? | | |
| R1.W6.181 | ITEE | Adek ada dua mi | | |
| R1.W6.182 | ITER | Tapi kakak sama orangtua masih berhubungan baik kan kak? | | |
| R1.W6.183 | ITEE | Masih mi sampe sekarang oke-oke aja mi | | |
| R1.W6.184 | ITER | Seandainya nanti orangtua kakak mengetahui pekerjaan kakak dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kakak? | | |
| R1.W6.185 | ITEE | Kakak pasti jelasin ke orangtua kakak dek. Ya kakak gini bukan serta merta karena kemauan kakak. Karena kebutuhan ekonomi aja mi, kalopun kakak harus tinggalin kerjaan ini ya kakak memang siap ninggalin mi tapi kalo udah cukup aja duit mi | Responden siap meninggalkan pekerjaan ini jika orangtua tidak menerima | Faktor penerimaan diri (Hubungan orangtua dan anak) |

| | | | | |
|-----------|------|--|---|--|
| R1.W6.186 | ITER | Berarti untuk hubungan sama kedua orangtua sangat baik ya kak? | | |
| R1.W6.187 | ITEE | Iya baik banget, sampe sekarang aku masih berbakti | | |
| R1.W6.188 | ITER | Pasti nya kalo udah cape banget teringat sosok bapak ya kak? | | |
| R1.W6.189 | ITEE | Iya mi, inget bapak pingin ngadu gitu kan tapi udah gak ada jadinya harus kuat sendiri. | | |
| R1.W6.190 | ITER | Menurut pandangan kakak, bagaimana pola asuh dari orangtua kakak? | | |
| R1.W6.191 | ITEE | Pola asuh tu campur ya mi, dulu tuh dibawa dari bapak yang pekerja keras. Jadi bapak itu ngajarin terus kerja keras tapi tetap ga marah gitu kalo lagi capek. Tetap ngasih waktu ke anak-anaknya. Setelah peninggalan bapak, lama-kelamaan terikut pola asuh mamak. Tapi dari keduanya selalu beri kebebasan ke aku mi, jadi tipenya itu ngebebasin asal tetap berbakti ke orangtua. | Responden diberi kebebasan kepada pola asuh kedua orangtuanya | Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua) |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|---|
| | | Intinya ga melawan orangtua gitu mi | | |
| R1.W6.192 | ITER | Apakah orangtua kakak memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kakak? | | |
| R1.W6.193 | ITEE | Engga mi, ngebebasin kakak mi apapun kemauan kakak mi. Diawasin pasti mi tapi ya semenjak bapak kakak udah gada ya makin bebas aja mi | Responden tidak dipaksa untuk mematuhi keputusan orangtuanya | Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua) |
| R1.W6.194 | ITER | Apakah orangtua kakak membiarkan apapun keputusan kakak? | | |
| R1.W6.195 | ITEE | Iya mi bener-bener ngebiarin cuman pastinya jangan ngecewain gitu aja mi | Responden memiliki hak penuh dalam keputusan yang dia ambil | Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua) |
| R1.W6.196 | ITER | Sejauh mana kakak memandang diri kakak sendiri? | | |
| R1.W6.197 | ITEE | Kakak merasa ga stress kayak mamak dapat kakak bantu itu kesenangan di kakak sendiri jadi kalo kakak senang berarti kakak terhindar dari stress kan. Intinya totalitas kakak ke keluarga aja udah | Responden menggambarkan dirinya baik jika dapat membantu orangtuanya | Ciri-Ciri penerimaan diri (memiliki penghargaan terhadap diri sendiri) |

| | | | | |
|-----------|------|--|---|--|
| R1.W6.198 | ITER | Jadi menghargai diri sendiri dengan membantu orangtua begitu ya kak? | | |
| R1.W6.199 | ITEE | Nah iya mi... seperti itu la yang aku rasain.. | | |
| R1.W6.200 | ITER | Sampe gada tujuan lain selain membahagiakan keluarga ya kak | | |
| R1.W6.201 | ITEE | Begitulah mi cerita anak pertama mi | | |
| R1.W6.202 | ITER | Ga kepikiran buat cari cowok juga dong kak? | | |
| R1.W6.203 | ITEE | Nanti datang sendiri jodoh itu mi (ketawa) | | |
| R1.W6.204 | ITER | Selama ini kakak memandang diri kakak seperti apa? | | |
| R1.W6.205 | ITEE | Hmm.... banyak sih mi. Tapi ya yang paling ingat sekarang ini aku tu kurang pintar. Padahal kalo pintar aku bisa ga kerja dibagian sini pasti lebih baik. Pingin kalo pintar tuh cari kerjaan yang lebih bagus dan layak | Responden merasa kekurangannya kurang merasa pintar | Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki penilaian yang realistik atas kemampuan diri sendiri) |
| R1.W6.206 | ITER | Berarti lebih merasa sayang banget dulu engga rajin belajar ya kak | | |
| R1.W6.207 | ITEE | Iya mi cuman ya waktu udah berjalan mi, jalani aja mi | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| R1.W6.208 | ITER | Apakah dalam menjadi PSK ini atas data diri sendiri atau situasi? | | |
| R1.W6.209 | ITEE | Sudah pasti situasi mi, karena ekonomi yang mendesak jadi muncul keinginan ini mi | Responden menjadi PSK karena desakan ekonomi | Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain) |
| R1.W6.210 | ITER | Apakah kakak masih punya keinginan untuk menikah? | | |
| R1.W6.211 | ITEE | (ketawa) pasti mi ada keinginan, biar di nafkahi aja mi. Tapi ya itu berjalan aja deh mi | Responden masih berkeinginan menikah | Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri) |
| R1.W6.212 | ITER | Bagaimana jika nanti pasangan kakak menanyakan tentang keperawanan kakak? | | |
| R1.W6.213 | ITEE | Ha itula mi, penting kali perawan atau engga ya mi? laki-laki mandangnya dari situ aja ya mi, kalo memang entar ada jodoh datang tapi permasalahan itu mi kakak rasa bukan | | |

| | | |
|-----------|------|---|
| | | jodoh kakak la itu mi (ketawa) |
| R1.W6.214 | ITER | Baik. Jadi begitu ya kak cara menyelesaikan masalah kakak. Wawancara tadi la kak yang terakhir |
| R1.W6.215 | ITEE | Jadi uda semua pertanyaan ni mi? |
| R1.W6.216 | ITER | Udah kak.... Tapi kak kalo misalnya ada yang kurang nanti saya boleh tidak mengabari kakak lagi buat ditanya-tanya kak |
| R1.W6.217 | ITEE | Boleh mi, nanti kabarin ajaa yaa |
| R1.W6.218 | ITER | Makasih banyak ya kak, selama beberapa waktu ini udah ngeluangin waktu saya wawancarain. Temen kakak ada tidak kak yang punya pekerjaan sama mau diwawancarain? |
| R1.W6.219 | ITEE | Ohh ada ini mi, kalogitu nanti aku kabarin dia ya mau atau engga mi |
| R1.W6.220 | ITER | Baik kak terimakasih ya kak |
| R1.W6.221 | ITEE | Sama-sama mii.... |

B. RESPONDEN II (P)

1. Lampiran Wawancara Ke-1 Responden II

Nama samaran : P
Hari/Tanggal : Kamis/ 29 September 2022
Pukul : 13.15 – 13.30 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : I

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R2.W1.001 | ITER | Hai, selamat siang. Saya Rahmi Fadhlah mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi. Sebelumnya saya kemarin sudah bertemu dengan teman kamu kak SS buat diwawancarain. Apa kamu bersedia? | |
| R2.W1.002 | ITEE | Selamat siang kak, saya bersedia sudah dikabarin kak SS juga mi | |
| R2.W1.003 | ITER | Saya jelasin dulu ya, sebelum dimulai. Ini saya samarin nama kamu jadi kamu tidak usah takut | |
| R2.W1.004 | ITEE | Okee... | |
| R2.W1.005 | ITER | Jadi saya mau wawancarain tentang kamu mengenai penerimaan diri bekerja sebagai PSK. Mohon maaf kalo ada kata-kata | |

| | | |
|-----------|------|---|
| | | nanti yang tidak nyaman di kamu ya |
| R2.W1.006 | ITEE | Oke kak santai aja jangan segan-segan |
| R2.W1.007 | ITER | Sebelumnya boleh dong diperkenalkan diri kamu |
| R2.W1.008 | ITEE | Jadi kak, nama saya (sensor) umur 19 tahun, tinggal di tempat yang sama dengan kak SS. Tetangga gtu, tapi saya ngekos. Saya anak ketiga dari lima bersaudara. Dua abang dua adik dah gitu aja kak |
| R2.W1.009 | ITER | Okee... Jadi sekarang sambil kuliah atau gimana? |
| R2.W1.010 | ITEE | Engga kuliah aku kak, abis tamat SMA kerja langsung |
| R2.W1.011 | ITER | Kalo orangtua kamu kerjanya apa? |
| R2.W1.012 | ITEE | Ayah itu kerjanya ga tentu ya kak mocok-mocok gitu, sekarang juga lagi sakit jadi gabisa kerja gitu kak. Kalo mamak ga kerja kak |
| R2.W1.013 | ITER | Ohhh jadi ayah kamu sakit? |
| R2.W1.014 | ITEE | Iya kak sudah lama kak pas saya kelas 3 SMA itu kak |

| | | |
|-----------|------|--|
| R2.W1.015 | ITER | Jadi pemasukan itu darimana? Kamu punya adik yang masih sekolah kan? |
| R2.W1.016 | ITEE | Iya ada dua adik saya masih SMP kak, pemasukan ya dari saya kak |
| R2.W1.017 | ITER | Tapi abang kamu ada dua? Mereka bekerja juga? |
| R2.W1.018 | ITEE | Ada dua abang saya tapi mereka ga bertanggung jawab buat ayah sama ibu. Ngasih duit aja jarang kalo ngasih perhitungan, mereka itu gada tanggung jawabnya kak. |
| R2.W1.019 | ITER | Astaga, yaudah kalo begitu saya mulai wawancaranya boleh? |
| R2.W1.020 | ITEE | Tapi kak saya gabisa nih lama-lama kak karena udah ada janji kak |
| R2.W1.021 | ITER | Oooo yauda kak kalo gitu boleh ketemu lagi kan? |
| R2.W1.022 | ITEE | Boleh kak nanti kita atur jadwal ya kak |
| R2.W1.023 | ITER | Okeee sipp... |

2. Lampiran Wawancara Ke-2 Responden II

Nama samaran : P
Hari/Tanggal : Sabtu/ 01 Oktober 2022
Pukul : 17.03 – 17.15 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : II

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R2.W2.024 | ITER | Halooo.... Ketemu lagi (tertawa kecil) | |
| R2.W2.025 | ITEE | Hehehehe iya kak, mohon maap banget ya kak soalnya lagi banyak kerjaan kak | |
| R2.W2.026 | ITER | Banyak order berarti yaa (tertawa) | |
| R2.W2.027 | ITEE | Iya kak (tertawa) alhamdulillah | |
| R2.W2.028 | ITER | Ini masih sibuk kamu? | |
| R2.W2.029 | ITEE | Hmmm.... sebenarnya gabisa lama juga sih kak | |
| R2.W2.030 | ITER | Oalah lagi ada orderan juga kamu ni? | |
| R2.W2.031 | ITEE | Iya kak, kalo malam minggu waktunya banyak- banyak gitu nih kak | |
| R2.W2.032 | ITER | Kalo gitu kita belum bisa mulai wawancaranya nih? | |

| | | |
|-----------|------|---|
| R2.W2.033 | ITEE | Takutnya nanti kak nanggung gitu kak |
| R2.W2.034 | ITER | Gapapa, maksudnya biar bisa dilanjut besok- besoknya kok |
| R2.W2.035 | ITEE | Gini aja kak, maaf ya kak jadi mengaturr. Kalo besok boleh kak? kita mulai langsung poll ka. Karena yang ini saya takut menolaknya kak |
| R2.W2.036 | ITER | Oohhh yauda kalo kamu masih belum bisa wawancara bisa kita lain hari kok |
| R2.W2.037 | ITEE | Kalo besok boleh kan kak besok banget |
| R2.W2.038 | ITER | Oh boleh dong kalo kamu ada keluangan waktu |
| R2.W2.039 | ITEE | Oke kak besok ya kak disini aja kak lagi |
| R2.W2.040 | ITER | Okeee |

3. Lampiran Wawancara Ke-3 Responden II

Nama samaran : P
Hari/Tanggal : Minggu/ 02 Oktober 2022
Pukul : 14.15 – 15.20 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : III

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R2.W3.041 | ITER | Haloo... sianggg, jadi repot yaa | |
| R2.W3.042 | ITEE | Halooo kak, ih aman kak saling membantu kan kak | |
| R2.W3.043 | ITER | Gimana udah bisa kita mulai wawancaranya ni? | |
| R2.W3.044 | ITEE | Bisa kak bisa banget | |
| R2.W3.045 | ITER | Dibawa santai aja gapapa yaa | |
| R2.W3.046 | ITEE | Iya kak siap | |
| R2.W3.047 | ITER | Kamu udah terbiasa belum bekerja sebagai PSK? | |
| R2.W3.048 | ITEE | Udah mulai terbiasa sih kak, karena ya banyak juga ternyata (tertawa kecil) | |
| R2.W3.049 | ITER | Banyak yang mesan? | |
| R2.W3.050 | ITEE | Iya kak (tertawa kecil) | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|---|
| R2.W3.051 | ITER | Apakah kamu merasa pekerjaan ini sangat menyenangkan buat kamu? | | |
| R2.W3.052 | ITEE | Ada yang menyenangkan ada yang tidak kak | Responden menjawab dengan netral | Proses Penerimaan Diri (<i>Denial</i>) |
| R2.W3.053 | ITER | Apakah kamu merasa aman dan nyaman dengan pekerjaan ini? | | |
| R2.W3.054 | ITEE | Gimana ya kak, kalo saya ga ambil pekerjaan ini bener-bener susah banget kak kami makan aja. Apalagi adek-adek saya butuh biaya sekolah, saya satu sisi sedih kak tapi realita kehidupan saya butuh duit buat memenuhi kebutuhan kak | Responden merasa sedih karena harus menjadi PSK untuk memenuhi kebutuhan | Proses Penerimaan Diri (<i>Denial</i>) |
| R2.W3.055 | ITER | Berarti kamu karena keadaan ya ini mengambil jalan jadi PSK | | |
| R2.W3.056 | ITEE | Iya kak bener banget kak | | |
| R2.W3.057 | ITER | Dengan pekerjaan kamu sekarang ini, apa yang kamu rasakan saat ini? | | |
| R2.W3.058 | ITEE | Malu aja kak. Saya gabisa menggambarkan nya sih kak, kayak ada rasa takut dan kesel sama abang saya. Kenapa ga bertanggung jawab, kalo bisa bantu keuangan kan saya bisa usaha buat lanjutin pendidikan | Responden merasa takut dan kesal karena abangnya dia harus mengambil pekerjaan ini | Proses penerimaan diri (<i>Anger</i>) |

| | | | | |
|-----------|------|---|----------------------------------|--|
| R2.W3.059 | ITER | Kenapa dengan abang kamu? | | |
| R2.W3.060 | ITEE | Gatau la kak, orang itu gamau ngasih duit ke orangtua bener-bener gada niatan bantu | | |
| R2.W3.061 | ITER | Apakah kamu sudah melakukan hal yang dapat membuat kamu tidak mengambil pekerjaan sebagai PSK? | | |
| R2.W3.062 | ITEE | Engga ada kak | Responden tidak melakukan apapun | Proses penerimaan diri (Bergaining) |
| R2.W3.063 | ITER | Ada tidak keinginan kamu ingin keluar dari pekerjaan ini? | | |
| R2.W3.064 | ITEE | Iya kak ada banget, kayak pengen aja kuliah gitu atau kerja yang bagus-bagus kak | | |
| R2.W3.065 | ITER | Terus kenapa kamu tidak mencobanya? | | |
| R2.W3.066 | ITEE | Gimana kak, orangtua saya butuh duit. Gada yang bisa bantu selain saya doang kak. Kalo abang saya bantu pasti saya coba cari kerja lain kak | | |
| R2.W3.067 | ITER | Jadi lebih banyak kesal kea bang kamu ya yang buat kamu begini. Terus apakah kamu tertekan | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| | | dengan pekerjaan yang kamu jalani saat ini? | | |
| R2.W3.068 | ITEE | Tertekan sih engga ada kak, justru enak aja nyari duit gini kak | Responden merasa biasa saja | Proses penerimaan diri (Depression) |
| R2.W3.069 | ITER | Jadi temen tau kamu PSK? | | |
| R2.W3.070 | ITEE | Sampe sekarang belum ada yang tau kak, saya gaberani ngomong-ngomongnya | | |
| R2.W3.071 | ITER | Kalo tetangga tau? | | |
| R2.W3.072 | ITEE | Gada kak, diem-diem aja saya kak | | |
| R2.W3.073 | ITER | Setalah kamu memahami tentang persoalan menjadi PSK? Apakah kamu dapat menerima menjalani hidup sebagai seorang PSK? | | |
| R2.W3.074 | ITEE | Udah nerima kak, jalan ini la yang nyaman bisa saya lakuin kak. Resiko apa aja saya udah perhitungkan kak | Responden sudah menerima dirinya menjadi seorang PSK | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R2.W3.075 | ITER | Dari umur berapa kamu udah ambil jalan ini? | | |
| R2.W3.076 | ITEE | Baru ajasih kak belum ada setahun | | |
| R2.W3.077 | ITER | Apakah kamu masih bisa menghargai diri kamu? | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|--|
| R2.W3.078 | ITEE | Masih kak, pasti selalu diusahain menghargai diri sendiri kak | Responden merasa masih dapat menghargai dirinya sendiri | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R2.W3.079 | ITER | Apa yang kamu pikirkan tentang diri kamu? | | |
| R2.W3.080 | ITEE | Pejuang keluarga banget la kak. Saya kasihan kalo liat keluarga saya susah makan | Responden adalah pejuang keluarga | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R2.W3.081 | ITER | Apakah dengan kamu sebagai seorang PSK, apakah akan kamu yakini akan kamu jalani seumur hidup kamu? | | |
| R2.W3.082 | ITEE | Gabisa kak seumur hidup, pas muda gini ajala kak. Kalo bisa pun cepet-cepet udah kak gajadi PSK ini kak | Responden tidak ingin menjadi PSK sangat lama dan ingin mencari pekerjaan lain | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R2.W3.083 | ITER | Ada perasaan khawatir tentang masa depan kamu tidak? Misal tentang pasangan atau norma sosial yang akan dialami? | | |
| R2.W3.084 | ITEE | Ada kak, kayak orangtua nanya uang darimana. Saya bohong aja kak dari temen ngasih kerjaan jadi admin olshop (ketawa). Paling khawatir kesitu kak | Responden merasa khawatir jika ditanya mengenai asal pendapatannya | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R2.W3.085 | ITER | Hmmm begitu jadi kayak menghindar aja ya | | |
| R2.W3.086 | ITEE | Iya kak takut banget kalo orangtua tau. Lihat reaksinya pasti kaget | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|---|---|
| | | bangett dan marah banget pasti | | |
| R2.W3.087 | ITER | Sejauh mana akan kamu jalani pekerjaan PSK ini? | | |
| R2.W3.088 | ITEE | Sejauh bisa dapat duit yang cukup aja deh kak, biar bisa cari kerjaan lain kak | Responden merasa cukup jika memiliki duit yang banyak | Faktor penerimaan diri (Harapan Realistis) |
| R2.W3.099 | ITER | Apa target kamu setelah menjadi seorang PSK? | | |
| R2.W3.100 | ITEE | Target bisa bantu uang makan orangtua aja sih kak. Setidaknya bisa makan kak buat orangtua sama adek-adek. | Responden dapat membantu keuangan orangtuanya | Faktor penerimaan diri (Keberhasilan) |
| R2.W3.101 | ITER | Apa yang kamu ketahui tentang diri kamu sendiri? | | |
| R2.W3.102 | ITEE | Saya tu orangnya sabar ya kak, sabar, baik, berbakti, bertanggungjawab, kuat, pekerja keras, gitusi kak hehehe... | Responden membicarakan tentang dirinya | Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri) |
| R2.W3.103 | ITER | Kamu termasuk orang yang mudah marah atau emosi ga? | | |
| R2.W3.104 | ITEE | Engga sih kak ga terlalu emosian kak | | |
| R2.W3.105 | ITER | Hal apa yang bisa buat kamu temperamen? | | |
| R2.W3.106 | ITEE | Paling kalo mereka berani ejek kondisi orangtua saya sih kak, gabisa saya kak kalo bicara orangtua baper bawaannya | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|--|
| R2.W3.107 | ITER | Hmmm begitu baiklah... Sebagai PSK, apakah kamu yakin dapat melayani dengan baik? | | |
| R2.W3.108 | ITEE | Bisa kak, masih muda ini banyak peminatnya kak. Banyak dicari gitu kak | Responden merasa dapat melayani dengan baik | Faktor penerimaan diri (Pemahaman diri) |
| R2.W3.109 | ITER | Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa pandangan orang terhadap kamu? | | |
| R2.W3.110 | ITEE | Gada yang tau kak, jadi gatau orang memandangu gimana kak. Paling ya cuman anak lulusan SMA doang kak yang masih suka maen-maen | Responden menceritakan pendapat orang lain tentang dirinya berdasarkan asumsinya | Faktor penerimaan diri (Wawasan social) |
| R2.W3.111 | ITER | Apa pandangan kamu terhadap orang lain? | | |
| R2.W3.112 | ITEE | Hmmmm.... pingin jadi anak orang kaya kak (ketawa) keknya enak gitu kak. Bisa kuliah bisa makan enak. Mungkin kayak iri la kak | Responden merasa iri dengan orang lain | Faktor penerimaan diri (Wawasan social) |
| R2.W3.113 | ITER | Gamau nikah aja sama duda kaya? (ketawa) | | |
| R2.W3.114 | ITEE | Saya ada pacar kak (ketawa) | | |
| R2.W3.115 | ITER | Jadi kamu punya pacar? Cowo kamu tau kamu menjadi PSK? | | |
| R2.W3.116 | ITEE | Punya kak, saya LDR sama pacar saya kak di | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|---|
| | | kampung jadi gatau kegiatan saya disini kak | | |
| R2.W3.117 | ITER | Kasih dong pacar kamu | | |
| R2.W3.118 | ITEE | Dia jadi tempat cerita aja deh kak yang baikk | | |
| R2.W3.119 | ITER | Bagaimana kamu menyikapi dengan terus menerus bertahan dalam pekerjaan ini? | | |
| R2.W3.120 | ITEE | Itu kak, jadi saya beruntung ya kak tidak gabung ke mucikari gitu kak. Jadi saya bebas buat nentuin jika saya tidak mau, kayak biasa sih itu kak kalo di karaoke- karaoke atau bar make obat. Itu saya tolak kak terus juga mabuk juga saya takut kak masih belum berani. Jadi saya memang cuman panggilan gitu aja kak habis itu udah gada harus minum harus obat kak saya pasti tolak. Prinsip saya begitu sih kak | Responden sangat menjaga dirinya sehingga tidak terjerumus ke hal negatif | Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil) |
| R2.W3.121 | ITER | Apa tindakan selanjutnya yang akan kamu lakukan? | | |
| R2.W3.122 | ITEE | Cari duit banyak-banyak kak habis itu keluar cari kerjaan lain lah kak, semoga aja dapat kak | Responden menceeritakan tujuan selanjutnya | Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil) |
| R2.W3.123 | ITER | Hmmm begitu... jadi menurut kamu, apa yang akan terjadi jika keluarga | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| | | kamu tau pekerjaan kamu? Apa yang akan kamu lakukan? | | |
| R2.W3.124 | ITEE | Itula yang paling aku takutkan kak, kalo tau pasti marah besar kak. Apalagi abang-abangku, tapi orang itu ga ngerti rumah cuman marah-marah aja taunya. Ya aku gini kan karena orangitu gitu aja nya kak | Responden takut jika ketauan orangtuanya | Faktor Penerimaan Diri (Tidak Adanya Hambatan Lingkungan) |
| R2.W3.124 | ITER | Selama kamu menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kamu. Apa perasaan yang kamu alami? | | |
| R2.W3.125 | ITEE | Sampe saat ini belum ada kak, paling yang tau juga sesama PSK kak. Kalopun bakal ketauan suatu saat ya mau gimanalagi kak. Tegar sama jalan hidup yang ada ini la kak | Responden harus merasa tegar jika suatu saat pekerjaannya diketahui orang lain | Faktor penerimaan diri (Tidak memiliki emosi yang berat) |
| R2.W3.126 | ITER | Jadi hal itu sampe sekarang gabisa kamu lupain yaa.... | | |
| R2.W3.127 | ITEE | Iya kak..... Kak pertanyaannya masih banyak lagi ga kak? | | |
| R2.W3.128 | ITER | Lumayan sih, kamu ada kesibukan? | | |
| R2.W3.129 | ITEE | Ha iya ni kak, kebetulan ada kerjaan ini kak | | |

| | | |
|-----------|------|--|
| R2.W3.130 | ITER | Ohh ada panggilan yaa... Kalo gitu kita lanjut di lain hari bisa kamu? |
| R2.W3.131 | ITEE | Bisa kak, nanti kabaran aja kita kak |
| R2.W3.132 | ITER | Okee siappp |
| R1.W3.133 | ITEE | Oke kak... |

4. Lampiran Wawancara Ke-4 Responden II

Nama samaran : P
Hari/Tanggal : Rabu/ 05 Oktober 2022
Pukul : 17.00 – 18.20 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : IV

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R2.W4.134 | ITER | Sore kak, lagi gada kesibukan kan kamu? | |
| R2.W4.135 | ITEE | (ketawa) aman kak kita lanjut ini ya kak sampe selesai | |
| R2.W4.136 | ITER | Okee baik.. sampe selesai yaa paling ga terasa wawancara kita kok | |
| R2.W4.137 | ITEE | Okey kak siap | |
| R2.W4.138 | ITER | Kemarin kak kita masih dalam tahap faktor penerimaan diri. Ini masih ada beberapa yang | |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|---|
| | | ditanyakan, saya lanjut ya.. | | |
| R2.W4.139 | ITEE | Iya kak.. | | |
| R2.W4.140 | ITER | Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kamu jika sedang berkumpul dengan teman kamu? | | |
| R2.W4.141 | ITEE | Ada kak sedikit kalo ketauan, malu kalo ketauan kak. tapi selagi gada yang tau ya santai aja kak | Responden memiliki kecemasan jika ketauan | Faktor penerimaan diri (Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik) |
| R2.W4.142 | ITER | Jadi sampai saat ini temen juga belum ada yang tau ya? | | |
| R2.W4.143 | ITEE | Belum ada kak | | |
| R2.W4.144 | ITER | Apa yang kamu pikirkan tentang pandangan orang terhadap dirimu? | | |
| R2.W4.145 | ITEE | Santai aja deh kak selagi belum ketauan | Responden merasa santai | Faktor penerimaan diri (Perspektif diri) |
| R2.W4.146 | ITER | Seandainya nanti orangtua kamu mengetahui pekerjaan kamu dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kamu? | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|--|
| R2.W4.147 | ITEE | Sudah pasti aku keluar la kak gajadi PSK lagi. Cuman kubilang pasti keluar asal abang-abangku mau bantu ekonomi gitu kak | Responden memiliki kedekatan yang baik dengan orangtuanya | Faktor penerimaan diri (Hubungan orangtua dan anak) |
| R2.W4.148 | ITER | Berarti untuk hubungan sama kedua orangtua sangat baik? | | |
| R2.W4.149 | ITEE | Iya baik banget bahkan sering telpon ibu karena kangen saya kak, sekalian nanyain kabar ayah | | |
| R2.W4.150 | ITER | Terus kamu pulang ke kampung terakhir kapan? | | |
| R2.W4.151 | ITEE | Sebulan lalu kak. Saya kalo balek kampung kalo ada megang duit banyak lah kak baru pulang seenggaknya buat ngasih jajan adek-adek hehehe | | |
| R2.W4.152 | ITER | Menurut pandangan kamu, bagaimana pola asuh dari orangtua kamu? | | |
| R2.W4.153 | ITEE | Enak-enak aja nya kak, kalo ayah dulu ngajarin saya enak aja. Ga sering dimarahi saya kak, ibu juga nurut kali sama ayah jadinya kebanyakan emg pelajaran dari ayah. Kalo ibu sayang banget sama anak-anaknya. Cuman gatau tuh dua lakik itu sifatnya kok ga nurun ayah sama sekali | Responden mengalami pola asuh yang baik oleh ayah dan ibunya | Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua) |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|---|
| R2.W4.154 | ITER | Apakah orangtua kamu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kamu? | | |
| R2.W4.155 | ITEE | Gapernah kak, ada sesekali tapi ga sering kak | Responden bercerita bahwa orangtuanya tidak memaksakan kehendaknya | Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua) |
| R2.W4.156 | ITER | Apakah orangtua kamu membiarkan apapun keputusanmu? | | |
| R2.W4.157 | ITEE | Pasti dibimbing kak waktu ayah masih sehat kak | Responden dibimbing ketika ayah masih sehat | Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua) |
| R2.W4.158 | ITER | Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya aja. Sejauh mana kamu memandang diri kamu sendiri? | | |
| R2.W4.159 | ITEE | Ga ngerti ya kak akunya, kayak gada aja kesenangan untuk diri sendiri kak. Bisa bantu ngirim duit ke ibu kak udah senang kali kak. Paling itulah kak sama makan-makanan enak la kak bisa pake duit sendiri. | Responden menggambarkan dirinya baik jika dapat membantu orangtuanya | Ciri-Ciri penerimaan diri (memiliki penghargaan terhadap diri sendiri) |
| R2.W4.160 | ITER | Jadi menghargai diri sendiri dengan membantu orangtua begitu ya? Kalo healing-healing gtu? | | |
| R2.W4.161 | ITEE | Iya kak, halah kalo healing-healing ngabisin duet aja kak... mending makan enak aja dah | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|--|
| | | kenyang badan sehat juga. Badan ini aja makan banyak tetap kurus kak apalagi duet dipake healing, tinggal tulang ajala ni (ketawa) | | |
| R2.W4.162 | ITER | (ketawa) iya juga ya, jajan seblak bakso pedes yakan | | |
| R2.W4.163 | ITEE | iyaa tau aja kakak (tertawa) | | |
| R2.W4.164 | ITER | Terus-terus cemana penilaian kamu sendiri terhadap kemampuan kamu sekarang? | | |
| R2.W4.165 | ITEE | Kemampuan ya kak.... kayak kelebihan gitu kak? | | |
| R2.W4.166 | ITER | Iya bisa jadii... | | |
| R2.W4.167 | ITEE | Kelebihan saya kak, saya termasuk pintar kak hehehe terus ya bertanggung jawab la kak saya ni, bisa mandiri | | |
| R2.W4.168 | ITER | Selama ini kamu memandang diri kamu seperti apa? | | |
| R2.W4.169 | ITEE | Saya pekerja keras dan mandiri kak tetap aja kayak butuh gitu kak tempat cerita yang bisa nerima bebas apa aja yang saya bilangin kak. Kayak butuh kali kak, sekarang in ikan nanti cape pingin cerita gitu gamungkin cerita cape habis dapat tamu. Kan aneh kan kak, | Responden merasa butuh teman cerita yang membuat dia cerita lebih bebas | Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki penilaian yang realistik atas kemampuan diri sendiri) |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|---|
| | | <p>pasti bohong itu kan sesak juga kak ganjel dihati... cuman ya siapa la yang mau nerima gitu kan ya kak</p> | | |
| R2.W4.170 | ITER | <p>Berarti lebih ke tempat yang bisa terima apa adanya gtu yaaa</p> | | |
| R2.W4.171 | ITEE | <p>Iya kak bener banget kak seperti itu biar lega aja gitu kak</p> | | |
| R2.W4.172 | ITER | <p>Apakah dalam menjadi PSK ini atas datas diri sendiri atau situasi?</p> | | |
| R2.W4.173 | ITEE | <p>Iya kak atas diri sendiri kak, udah ngerasa gadapat lagi jalan kak jadi gasken aja</p> | <p>Responden merasa tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain</p> | <p>Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain)</p> |
| R2.W4.174 | ITER | <p>Udah ngelamar ke tempat kerja lain?</p> | | |
| R2.W4.175 | ITEE | <p>Belum sih kak, gada duit kak buat ngelamar- ngelamar kerja gitu kak</p> | | |
| R2.W4.176 | ITER | <p>Intinya ngumpul duit dulu dong ini ya</p> | | |
| R2.W4.177 | ITEE | <p>Iya kak benerr</p> | | |
| R2.W4.178 | ITER | <p>Apakah kamu masih punya keinginan untuk menikah?</p> | | |
| R2.W4.179 | ITEE | <p>Wih pengen kali kak. Apalagi dapat jodoh kaya</p> | <p>Responden ingin menikah dan</p> | <p>Ciri-ciri penerimaan</p> |

| | | | | |
|-----------|------|--|---------------------------------|--|
| | | kak ga pusing mikirin duit kak | memiliki masa depan yang baik | diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri) |
| R2.W4.180 | ITER | Bagaimana jika nanti pasangan kamu menanyakan tentang keperawanan kamu? | | |
| R2.W4.181 | ITEE | Semoga ajala dapat jodoh yang terima aku apa adanya kak | Responden pasrah dengan keadaan | Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri) |
| R2.W4.182 | ITER | Nah jadi ini sudah selesai wawancara nya, gimana menurut kamu? | | |
| R2.W4.183 | ITEE | Agak lega sih kak, karena uda cerita bebas ke kakak | | |
| R2.W4.184 | ITER | Saya makasih ke kamu, pokoknya identitas kamu aman jangan takut ya. Saya juga lega ternyata dengan wawancara ini dapat membuat kamu lega | | |
| R2.W4.185 | ITEE | Iya kak saya mohon maaf ya kak kalo jawaban saya ada yang ngawur heheheh | | |
| R2.W4.186 | ITER | Tidak ada, semuanya mantap. Tapi kalo nanti ada yang mau ditanya lagi boleh kan ditanya? | | |

| | | |
|-----------|------|--|
| R2.W4.187 | ITEE | Boleh dong kak |
| R2.W4.188 | ITER | Kirim salam sama kak SS yaa |
| R2.W4.189 | ITEE | Okey kak, kakak masih butuh yang mau diwawancarain gak? |
| R2.W4.190 | ITER | Butuh juga sih... |
| R2.W4.191 | ITEE | Ini ada kak temen satu kos juga kalo kakak mau nanti saya bilangin, kami uda cerita-cerita juga kak kalo mau diwawancarain |
| R2.W4.192 | ITER | Ohh boleh dong nanti kabarin saya ya |
| R2.W4.193 | ITEE | Baik kak nanti saya kabarin |
| R2.W4.194 | ITER | Terimakasih banyak yaaa.... |
| R2.W4.195 | ITEE | Sama-sama kak... |

C. RESPONDEN III (D)

1. Lampiran Wawancara Ke-1 Responden III

Nama samaran : D
Hari/Tanggal : Kamis/ 06 Oktober 2022
Pukul : 12.00 – 12.50 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : I

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R3.W1.001 | ITER | Hai, selamat siang. Saya Rahmi Fadhlah mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi. Bener ini kamu D temennya kak SS sama si P? | |
| R3.W1.002 | ITEE | Siang kak, iya bener saya kak | |
| R3.W1.003 | ITER | Sebelumnya ada diceritain kan... Jadi aman ya semuanya semua disamarin | |
| R3.W1.004 | ITEE | Wokee kak... | |
| R3.W1.005 | ITER | Jadi saya mau wawancarain tentang kamu mengenai penerimaan diri bekerja sebagai PSK. Sudah siap kan? | |
| R3.W1.006 | ITEE | Hehehe siap kak | |
| R3.W1.007 | ITER | Sebelumnya tadi dari mana kamu? | |

| | | |
|-----------|------|--|
| R3.W1.008 | ITEE | Tadi habis dari kos kak, jumpa juga tadi sama kak SS |
| R3.W1.009 | ITER | Kenapa dia ga kamu ajak kesini? |
| R3.W1.010 | ITEE | Tadi lagi sibuk beberes dia kak.. |
| R3.W1.011 | ITER | Ohhh begitu yauda kalo begitu, ngomong- ngomong boleh kenalin diri kamu? |
| R3.W1.012 | ITEE | Boleh kak, saya D umur 22 tahun. Anak terakhir dari 2 bersaudara. Saat ini saya sambil kuliah juga kak |
| R3.W1.013 | ITER | Ohhh jadi kamu sambil kuliah... Terus orangtua kamu kerja apa dong? |
| R3.W1.014 | ITEE | Kalo ayah aku kak kerja di kantor P**N kalo mamak kerja di Pega****n kak |
| R3.W1.015 | ITER | Berarti kamu termasuk orang punya dong? |
| R3.W1.016 | ITEE | Iya kak bisa dibilang gitu kak |
| R3.W1.017 | ITER | Terus gimana bisa kamu menjadi PSK? |
| R3.W1.018 | ITEE | Gada perhatian dirumah kak jadi cari perhatian diluar hehehe (tersenyum) |
| R3.W1.019 | ITER | Maksudnya gada perhatian itu gimana? |

| | | |
|-----------|------|--|
| R3.W1.020 | ITEE | Dirumah cuman sekedar tidur aja kak, jadi dirumah tuh tinggal capek doang. saya dibebasin aja gitu antara dibebasin atau ga dipeduliin |
| R3.W1.021 | ITER | Tapi orangtua sesibuk-sibuknya pasti mengkhawatirkan anaknya dong |
| R3.W1.022 | ITEE | Tapi saya ga ngerasain itu kak |
| R3.W1.023 | ITER | Berat pasti ya |
| R3.W1.024 | ITEE | Iya kak, rumah itu ga tempat ternyaman kak |
| R3.W1.025 | ITER | Jadi itulah alasan kamu buat ambil jalan ini yaa... |
| R3.W1.026 | ITEE | Iya kak, wawancaranya kapan dimulai kak? Apa ini udah termasuk? |
| R3.W1.027 | ITER | Untuk pertanyaan inti belum kak ini cuman <i>introduce</i> aja perkenalan kak |
| R3.W1.028 | ITEE | Ooohh begitu kak, tapi izin ni kak saya ada janji dengan temen jam 1 nanti kak |
| R3.W1.029 | ITER | Bentar lagi berarti yaa, mau dilanjut besok aja? |
| R3.W1.030 | ITEE | Boleh kak, kapan kakak bisa |
| R3.W1.031 | ITER | Bisa kapan saja kak, tergantung jadwal kakak |

| | | |
|-----------|------|---------------------------------|
| R3.W1.032 | ITEE | Okee nanti kita chat aja ya kak |
| R3.W1.033 | ITER | Oke kak |

2. Lampiran Wawancara Ke-2 Responden III

Nama samaran : D

Hari/Tanggal : Minggu/ 09 Oktober 2022

Pukul : 14.00 – 15.20 WIB

Tempat : Café Rumah Kaca

Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara

Code : II

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|------|
| R3.W2.034 | ITER | Haiiii, apa kabar kamuuu? | |
| R3.W2.035 | ITEE | Haiii kak, sehat kak alhamdulillah | |
| R3.W2.036 | ITER | Udah lama kita ga ketemu ya | |
| R3.W2.037 | ITEE | Hehehe maaf ya kak karena masih ada beberapa kesibukan | |
| R3.W2.038 | ITER | Gapapa, santai aja. Kalo gitu ini kita bisa lanjut kan wawancara ke kamu? | |
| R3.W2.039 | ITEE | Siap kak bisa lanjutt | |
| R3.W2.040 | ITER | Sudah berapa lama kamu menjadi PSK? | |
| R3.W2.041 | ITEE | Udah 4 tahun gitu sih kak | |
| R3.W2.042 | ITER | Apakah kamu merasa pekerjaan ini sangat | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|---|
| | | menyenangkan buat kamu? | | |
| R3.W2.043 | ITEE | Iya menyenangkan karena bisa melampiaskan kekosonganku kak | Responden senang dengan pekerjaan ini | Proses Penerimaan Diri (<i>Denial</i>) |
| R3.W2.044 | ITER | Apakah kamu merasa aman dan nyaman dengan pekerjaan ini? | | |
| R3.W2.045 | ITEE | Untuk aman tidak sih kak, tapi kalo untuk nyaman sangat nyaman kak | Responden nyaman dengan pekerjaan ini | Proses Penerimaan Diri (<i>Denial</i>) |
| R3.W2.046 | ITER | Kenapa seperti itu? | | |
| R3.W2.047 | ITEE | Sebetulnya karena aku ngerasa selalu kesepian kak dirumah gada siapa-siapa. Kalo adapun paling malam cuman buat istirahat orangtua aja, gada ngasih perhatian lebih gitu kak. Kerja-kerja aja jadinya aku ngerasa kesepian gada yangbimbing. Jadi aku coba sekali jadi cewek panggilan aku ngerasa dibutuhin kak dah gitu aku ngerasa nyaman kak | | |
| R3.W2.048 | ITER | Dengan pekerjaan kamu sekarang ini, apa yang kamu rasakan saat ini? | | |
| R3.W2.049 | ITEE | Rasanya aku lebih ke emosi positif kak, aku ngerasa dibutuhin, ngerasa dipeduliiin, jadinya aku malah ngerasa nyaman kak | Responden mendapat emosi positif setelah menjadi PSK | Proses penerimaan diri (<i>Anger</i>) |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|--|
| R3.W2.050 | ITER | Berarti ada kepuasan dalam diri setelah menjadi PSK ini? | | |
| R3.W2.051 | ITEE | Iya kak bener, kayak ngerasa lebih plong aja kak | | |
| R3.W2.052 | ITER | Memang harus jalan ini yang harus kamu gunakan? apa tidak ada cara lain untuk mengurangi kesepian kamu? | | |
| R3.W2.053 | ITEE | Malah aku sendiri yang milih terjun ke dunia PSK kak hehehehee | Responden secara sadar dan tidak ada paksaan menjadi PSK | Proses penerimaan diri (Bergaining) |
| R3.W2.054 | ITER | Ada tidak keinginan kamu ingin keluar dari pekerjaan ini? | | |
| R3.W2.055 | ITEE | Ada kak tapi belum tau kapan waktunya kak, kapan saya bosan dan puas gitu kak | Responden ada keinginan untuk keluar dari pekerjaan ini | Proses penerimaan diri (Bergaining) |
| R3.W2.056 | ITER | Berarti tidak ada merasa menyesal atau takut gitu kamu? | | |
| R3.W2.057 | ITEE | Ada rasa takut sedikit kak karena takut penyakit. Tapi ternyata itu bisa dicegah kak asal diperhatiin dengan baik | | |
| R3.W2.058 | ITER | Apakah kamu tertekan dengan pekerjaan yang kamu jalani saat ini? | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| R3.W2.059 | ITEE | Tidak ada kak sama sekali tertekannya kak | Responden tidak dalam tekanan | Proses penerimaan diri (Depression) |
| R3.W2.060 | ITER | Jadi temen tau kamu PSK? | | |
| R3.W2.061 | ITEE | Hahahaha... engga kak gatau dong | | |
| R3.W2.062 | ITER | Kalo tetangga tau? | | |
| R3.W2.063 | ITEE | Semua gada yang tau kak jadi yang tau cuman ini la temen satu kos aja kak | | |
| R3.W2.064 | ITER | Setelah kamu memahami tentang persoalan menjadi PSK? Apakah kamu dapat menerima menjalani hidup sebagai seorang PSK? | | |
| R3.W2.065 | ITEE | Terima kak kalo aku | Responden sudah menerima dirinya menjadi seorang PSK | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R3.W2.066 | ITER | Sudah berapa lamu kamu menjadi PSK? | | |
| R3.W2.067 | ITEE | Udah sejak awal masuk kuliah sih kak, mungkin umur 18 kak udah 4 tahun | | |
| R3.W2.068 | ITER | Wih... udah lama juga berarti kamu ya | | |
| R3.W2.069 | ITEE | Hehehe iya kak udah lama juga, ya gitu aku diam-diam aja sampe selama itu | | |
| R3.W2.070 | ITER | Apakah kamu masih bisa menghargai diri kamu? | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|--|
| R3.W2.071 | ITEE | Dari keputusan ini kak mungkin ini bisa menghargai diri sendiri ya kak dengan jalanku. Daripada aku terus tersiksa sama lingkungan terdekatku kak | Responden merasa menghargai dirinya dengan mengambil pekerjaan ini | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R3.W2.072 | ITER | Apa yang kamu pikirkan tentang diri kamu? | | |
| R3.W2.073 | ITEE | Hmmmm tidak bisa diungkapin sih kak, lebih ke hilang arah mungkin ya kak | Responden merasa hilang arah | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R3.W2.074 | ITER | Apakah dengan kamu sebagai seorang PSK, apakah akan kamu yakini akan kamu jalani seumur hidup kamu? | | |
| R3.W2.075 | ITEE | Oooo tidak kak, saya tidak mau seumur hidup jadi kekgini kak. Mungkin kalo uda nemu yang cocok bakal keluar kak | Responden tidak ingin menjadi PSK seumur hidupnya | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R3.W2.076 | ITER | Ada perasaan khawatir tentang masa depan kamu tidak? Misal tentang pasangan atau norma sosial yang akan dialami? | | |
| R3.W2.077 | ITEE | Ada kak, paling penyakit kak. Kalo candu pasti udah candu namanya ini kan kak. Kalo tentang pasangan semoga aja dapat yang baik kak | Responden merasakan kekhawatiran tentang penyakit | Proses penerimaan diri (Acceptance) |
| R3.W2.078 | ITER | Sejauh mana akan kamu jalani pekerjaan PSK ini? | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|---|
| R3.W2.079 | ITEE | Sampai saat ini masih belum tau kapan dan sejauh apa saya menjadi PSK kak | Responden belum tau kapan akan keluar dari pekerjaan ini | Faktor penerimaan diri (Harapan Realistis) |
| R3.W2.080 | ITER | Apa target kamu setelah menjadi seorang PSK? | | |
| R3.W2.081 | ITEE | Kepuasan saja kak, rasa kesepian saya hilang | Responden mendapatkan kepuasan akan perasaan dibutuhkan | Faktor penerimaan diri (Keberhasilan) |
| R3.W2.082 | ITER | Apa yang kamu ketahui tentang diri kamu sendiri? | | |
| R3.W2.083 | ITEE | Kalo dibilang, aku tu pintar kak, melow kali aku kak orangnya, terus aku PD sih kak kalo aku tuh cantik sama peduli lah kak | Responden membicarakan tentang dirinya | Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri) |
| R3.W2.084 | ITER | Sebagai PSK, apakah kamu yakin dapat melayani dengan baik? | | |
| R3.W2.085 | ITEE | Iya kak sangat pandai melayani kak saya yakin itu. Soalnya hyper kalo dibilang ya kak | Responden percaya diri dapat melayani dengan baik | Faktor penerimaan diri (Pemahaman Diri) |
| R3.W2.086 | ITER | Apalgi sudah berpengalaman selama 4 tahun ya kak | | |
| R3.W2.087 | ITEE | Iya kak (ketawa) | | |
| R3.W2.088 | ITER | Kurangnya kakak apa? | | |
| R3.W2.089 | ITEE | Yah saya kurangnya cuman merasa kesepian aja kak, aku gabisa banget kalo sendirian gitu kak | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| | | kesepian. Sakit kali rasanya kak | | |
| R3.W2.090 | ITER | Ketika kamu menjadi PSK saat ini, apa pandangan orang terhadap kamu? | | |
| R3.W2.091 | ITEE | Saya asik kak ke orang-orang sekitar, tetangga kos, temen kampus, supaya ga merasa kesepian kak. Jadi pandangan orang ke saya baik kak tidak tau mereka kalo dibelakang itu saya PSK | Responden dapat beradaptasi dengan baik | Faktor penerimaan diri (Wawasan social) |
| R3.W2.092 | ITER | Apa pandangan kamu terhadap orang lain? | | |
| R3.W2.093 | ITEE | Saya hanya iri jika dapat orangtua yang sangat perhatian kepada anaknya kak. Kayak pingin banget gitu kak | Responden iri dengan orang yang memiliki orangtua yang perhatian | Faktor penerimaan diri (Wawasan social) |
| R3.W2.094 | ITER | Kamu sering berdebat dengan orangtua? | | |
| R3.W2.095 | ITEE | Sama ayah sama mamak la kak, mereka gada waktu buat aku jadinya aku sering kali marah kalo orangtu sibuk kerja aja | | |
| R3.W2.096 | ITER | Dari kedua orangtua kamu, mana yang lebih sering hubungi kamu? | | |
| R3.W2.097 | ITEE | Sama aja orang dua itu kak, entah apa yang dikejanya di dunia ini. Anaknya ga diperhatiin | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|---|
| R3.W2.098 | ITER | Berarti udah seperti benci gitu ya | | |
| R3.W2.099 | ITEE | Termasuk sih kak seperti itu... | | |
| R3.W2.100 | ITER | Bagaimana kamu menyikapi dengan terus menerus bertahan dalam pekerjaan ini? | | |
| R3.W2.101 | ITEE | Kalo itu aku tetap menjaga diri kak, aku tetap kuliah tetap berpendidikan. Jadi aku bekerja sebagai PSK cuman memenuhi kekuranganku aja kak ga lebih dari itu jadi tetap harus mengutamakan diri supaya ga terjatuh ke hal yang ngerugiin diri sendiri kak | Responden dapat menjaga dirinya | Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil) |
| R3.W2.102 | ITER | Apa tindakan selanjutnya yang akan kamu lakukan? | | |
| R3.W2.103 | ITEE | Mencoba untuk memuaskan diri dulu sih kak, sampe tidak kepikiran buat kesitu lagi kak | Responden ingin memuaskan dirinya terlebih dahulu | Faktor penerimaan diri (Konsep diri yang stabil) |
| R3.W2.104 | ITER | Menurut kamu, apa yang akan terjadi jika keluarga kamu tau pekerjaan kamu? Apa yang akan kamu lakukan? | | |
| R3.W2.105 | ITEE | Mungkin bakal chaos kali itu kak, saya pastinya keluarin unek-unek saya. Dan pastinya orangtua bakal kaget banget sih itu, | Respoden menyalahkan orangtua jika keputusannya yang | Faktor Penerimaan Diri (Tidak Adanya) |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|---|
| | | ga terbayang reaksinya sih ya. Cuman ya aku gini karena mereka juga | harus diambil menjadi PSK | Hambatan Lingkungan) |
| R3.W2.106 | ITER | Selama kamu menjalani pekerjaan ini, mungkin sebagian orang tau tentang pekerjaan kamu. Apa perasaan yang kamu alami? | | |
| R3.W2.107 | ITEE | Ya jadi aneh aja ya kak rasanya, yang menurutku baik untuk diriku pasti menurut mereka itu ga baik. Pastinya bakal terguncang sedikit mentalku kak tapi ya inila yang terjadi kak | Responden merasa tidak apa-apa jika ketahuan oleh teman | Faktor penerimaan diri (Tidak memiliki emosi yang berat) |
| R3.W2.108 | ITER | Temen-temen gada yang curiga pasti kan? | | |
| R3.W2.109 | ITEE | Tidak ada yang curiga kak jadi santai | | |
| R3.W2.110 | ITER | Pande nyembunyiin gitu yaaa | | |
| R3.W2.111 | ITEE | Iya kak bener. BTW kak maaf ni kak aku lupa kalo ada janji abis dzuhur mau ketemu orang. Kalo dilanjut besok atau lusa kalo gasibuk bisa ga kak? | | |
| R3.W2.112 | ITER | Bisa, boleh aja kapan kamu bisa yaa | | |
| R3.W2.113 | ITEE | Okee kak kalo gitu nanti saya kabarin ya kak | | |
| R3.W2.114 | ITER | Okee siappp | | |
| R3.W2.115 | ITEE | Oke kak... | | |

3. Lampiran Wawancara Ke-3 Responden III

Nama samaran : D
Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Oktober 2022
Pukul : 15.17 – 16.00 WIB
Tempat : Café Rumah Kaca
Tujuan : Melakukan Observasi dan Wawancara
Code : III

| CODING | VERBATIM | KESIMPULAN | TEMA |
|-----------|----------|---|--|
| R3.W3.116 | ITER | Halo kak sore.... | |
| R3.W3.117 | ITEE | Halo kak | |
| R3.W3.118 | ITER | Ada kegiatan kampus kak hari ini? atau kelas? | |
| R3.W3.119 | ITEE | Ohh gada kak, aku tinggal skripsian aja ni kak | |
| R3.W3.120 | ITER | Sama dong kak ini buat skripsi saya juga.... | |
| R3.W3.121 | ITEE | Ohh begitu saling membantu ya kak yaa (tersenyum). Lanjut kak wawancaranya | |
| R3.W3.122 | ITER | Oke saya lanjut ya kalo gitu langsung ke pertanyaan buat kamu... Sebagai seorang PSK, ada tidak kecemasan kamu jika sedang berkumpul dengan teman kamu? | |
| R3.W3.123 | ITEE | Cemas gada sih kak, kalo nampak kali cemas nya | Responden bisa menyesuaikan diri dengan baik |
| | | | Faktor penerimaan diri |

| | | | | |
|-----------|------|---|--|--|
| | | malah ketahuan kak jadi akunya santai aja kak | | (Identifikasi seseorang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik) |
| R3.W3.124 | ITER | Iyasih kamu bisa sembunyiin itu baik-baik ya | | |
| R3.W3.125 | ITEE | Iya kak, kan untuk diriku sendiri selama masih sehat dan malah merasa terhindar dari stress membuat apa yang aku lakukan itu untuk diri aku sendiri kak | | |
| R3.W3.126 | ITER | Apa yang kamu pikirkan tentang pandangan orang terhadap dirimu? | | |
| R3.W3.127 | ITEE | Saya orangnya pintar, cantik, talkative, pande cairkan suasananya gitu la kak kemungkinan seperti itu kak hehe... | Responden memiliki pemahaman dirinya sendiri baik | Faktor penerimaan diri (Perspektif diri) |
| R3.W3.128 | ITER | Seandainya nanti orangtua kamu mengetahui pekerjaan kamu dan tidak menerima itu, bagaimana pendapat kamu? | | |
| R3.W3.129 | ITEE | Sebenarnya ya kak, kekurangan orangtua aku cuman merasa selalu sibuk kak. Kalaupun mereka sibuk sempatkan bicara ke aku gitu tentang “apa yang aku kerjakan satu hari ini” itu cukup kak. Tapi kenyataannya | Responden memiliki hubungan yang tidak baik dengan orangtuanya | Faktor penerimaan diri (Hubungan orangtua dan anak) |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| | | <p>malah ya cuman pulang nonton tv habis itu tidur. Aku dikamar aja pun ya bodoamat mereka kak. Kadang bingung apalagi hal yang harus mereka kejar kak karena aku ini lagi hilang arah karena sikap mereka kak aku cuman butuh bimbingan dari mereka aja kak. Jadi ya bakal ada bentrok-bentrokan pendapat kak</p> | | |
| R3.W3.130 | ITER | Selama ini mereka selalu bersikap seperti itu? | | |
| R3.W3.131 | ITEE | Iya... aku lebih sering sama abangku tapi dia juga lebih sering keluar. Aku anak perempuan pasti gamasuk ke circle laki-laki kak | | |
| R3.W3.132 | ITER | Terus kamu pulang ke kampung terakhir kapan? | | |
| R3.W3.133 | ITEE | Lupa aku kak... libur semester kemarin sih kak itupun bentar aja. Enakan disini (tertawa) | | |
| R3.W3.134 | ITER | Menurut pandangan kamu, bagaimana pola asuh dari orangtua kamu? | | |
| R3.W3.135 | ITEE | Kek gada di asuh kak, cuman dikasih duit aja (tertawa) | Responden mengalami pola asuh yang tidak baik oleh kedua orangtuanya | Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua) |
| R3.W3.136 | ITER | Sangat minim sekali berarti ya... Apakah | | |

| | | | | |
|-----------|------|---|---|---|
| | | orangtua kamu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan kemauan kamu? | | |
| R3.W3.137 | ITEE | Sangat memaksakan kak, gasuka saya kak | Responden merasa terlalu ditekan dengan kemauan orangtuanya | Faktor penerimaan diri (Pola asuh orangtua) |
| R3.W3.138 | ITER | Apakah orangtua kamu membiarkan apapun keputusanmu? | | |
| R3.W3.139 | ITEE | Membiarkan aja sih kak, kadang saya dituntut harus ini itu. Tapi pas dijalani kek dibiarin aja kak. Kiranya aku robot, karena keliatan aku rajin kuliah aja ni kak jadi dikiranya bagus | | |
| R3.W3.140 | ITER | YaAllah...yaudah kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya aja. Sejauh mana kamu memandang diri kamu sendiri? | | |
| R3.W3.141 | ITEE | Saya sangat bisa memahami diri saya ya kak, apa yang saya butuhkan itu bisa saya atasin. Walaupun jalannya tidak baik tapi itu baik buat kesegaran pikiran dan mental saya begitu kak. | Responden merasa sangat memahami diri nya saat ini | Ciri-Ciri penerimaan diri (memiliki penghargaan terhadap diri sendiri) |
| R3.W3.142 | ITER | Keputusan yang diambil juga berdasarkan keinginan sendiri kan ya? | | |

| | | | | |
|-----------|------|--|--|--|
| R3.W3.143 | ITEE | Iya kak gada paksaan apapun sih kak | | |
| R3.W3.144 | ITER | Selama ini kamu memandang diri kamu seperti apa? | | |
| R3.W3.145 | ITEE | Aku tuh bisa dan mampu berkerja selain ini kak. Jadi untuk kelebihan banyak hal aku masih bisa yang dibutuhin di dunia kerja kak. Cuman kebebasan dan kepuasan yang aku dapat dari apa yang aku pilih itu lebih penting menurut aku kak. Maybe im just a lost girl in this world | Responden merasa hanya kehilangan arah | Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki penilaian yang realistik atas kemampuan diri sendiri) |
| R3.W3.146 | ITER | Apakah dalam menjadi PSK ini atas atas diri sendiri atau situasi? | | |
| R3.W3.147 | ITEE | Atas diri saya sendiri kak | Responden menjadi PSK atas dirinya sendiri | Ciri-Ciri penerimaan diri (Memiliki keyakinan diri tanpa selalu mengikuti pendapat oranglain) |
| R3.W3.148 | ITER | Apakah kamu masih punya keinginan untuk menikah? | | |
| R3.W3.149 | ITEE | Masih kak, semoga nanti ada ya kak yang mau jadi pedamping aku yang kekini (tertawa) | Responden masih memikirkan masa depannya | Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung |

| | | | jawab dalam diri) | |
|-----------|------|--|---|--|
| R3.W3.150 | ITER | Bagaimana jika nanti pasangan kamu menanyakan tentang keperawanan kamu? | | |
| R3.W3.151 | ITEE | Jaman sekarang nanya gitu ga kali lah kak, kalo emg gitu nanti calon suamiku kak gamau la saya kak | Responden merasa keperawanan merupakan hal yang jadul | Ciri-ciri penerimaan diri (Memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri) |
| R3.W3.152 | ITER | Jadi udah selesai ni wawancara kita, udah sampe segitu aja | | |
| R3.W3.153 | ITEE | Ohh udah siap kak... | | |
| R3.W3.154 | ITER | Iya bener, makasih banyak ya udah mau ngeluangin waktu nya diwawancarain. Semangat terus buat kamu | | |
| R3.W3.155 | ITEE | Terimakasih kembali kak yaa, semoga kakak juga cepat selesai skripsinya ya kak... | | |
| R3.W3.156 | ITER | Aamiin terimakasih ya, kamu juga (tersenyum) | | |
| R3.W3.157 | ITEE | Siap kak (tersenyum) | | |



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0061/FPSI/01.10/VI/2022

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmi Fadhlah
Npm : 168600258
Program Studi : Ilmu
Fakultas : Psikologi

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: ***"Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)"***
Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Januari 2023



Tembusan :

- Mahasiswa Ybs



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA (Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

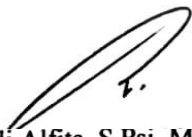
Dosen Pembimbing I : Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
Dosen Pembimbing II : -
Dengan ini menerangkan

Nama : Rahmi Fadhlah
NPM : 168600258
Fakultas : Psikologi
Judul T.A. : Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Agustus 2022


Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
Pembimbing I

Informend Consend

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan sebagai responder dalam penelitian ini. Adapun biodata saya sebagai berikut.

Nama : SS
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 25 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Pematang Bandar, 20 September 2022

Peneliti

Responden

SS

Informend Consend

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun biodata saya sebagai berikut.


Nama : D
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 25 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Pematang Bandar, 6 Oktober 2022

Peneliti



Responden



D

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Informend Consend

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun biodata saya sebagai berikut.

Nama : P
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 19 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Pematang Bandar, 2 Oktober 2022

Peneliti



Rahmi Fadhlah

Responden



P

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

